



Katalog BPS: 8202005

ANALISA KOMODITI EKSPOR 2009-2015



SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN



BADAN PUSAT STATISTIK

ANALISA KOMODITI EKSPOR 2009-2015



**SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN**

ANALISA KOMODITI EKSPOR

2009 - 2015

ISSN : 2085 - 6008

No. Publikasi : 06110.1523

Katalog BPS : 8202005

Ukuran : 21 Cm x 28 Cm

Jumlah Halaman : ix + 86 halaman

Naskah :

Subdirektorat Statistik Ekspor

Gambar Kulit :

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh :

©Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR


Badan Pusat Statistik menerbitkan Analisa Komoditi Ekspor yang diklasifikasikan menurut Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Pertambangan. Publikasi ini merupakan lanjutan dari publikasi yang sama pada tahun sebelumnya. Buku ini ditujukan untuk pengguna data yang ingin melihat perkembangan/pertumbuhan, perbandingan dari berat, nilai, dan harga serta peranan ekspor antar waktu menurut sektor.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi untuk melengkapi informasi mengenai Statistik Ekspor Indonesia. Disadari bahwa publikasi ini masih belum sepenuhnya memenuhi berbagai kebutuhan konsumen data, oleh sebab itu pengembangan dan penyempurnaannya akan selalu ditingkatkan. Kami mengharapkan adanya saran dan kritik membangun dari para konsumen data.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Jakarta, Mei 2016

BADAN PUSAT STATISTIK
KEPALA,



Suryamin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
INFOGRAFIS	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
BAB II DATA DAN METODE ANALISA	3
2.1 Data dan Sumber Data	3
2.2 Metode Analisa	3
BAB III EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS	5
3.1 Ekspor Migas	6
3.2 Ekspor Nonmigas	10
BAB IV EKSPOR HASIL PERTANIAN	13
4.1 Komoditi Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya	14
4.1.1 Sayur-sayuran	15
4.1.2 Tembakau	16
4.1.3 Kopi	17
4.1.4 Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah	18
4.1.5 Lada Hitam	19
4.1.6 Tanaman Hias dan Lainnya	20
4.2 Komoditi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Peternakan	21
4.2.1 Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap	21
4.2.2 Udang Hasil Tangkap	22
4.2.3 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya	23
4.2.4 Sarang Burung	24
4.3 Komoditi Pertanian Lainnya	25
4.3.1 Damar	25
4.3.2 Getah Karet dan Sejenisnya	26
BAB V EKSPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN	29
5.1 Industri Makanan	30
5.1.1 Minyak Kelapa Sawit	30
5.1.2 Minyak Kelapa	31
5.1.3 Udang Dibekukan	32
5.1.4 Mentega, Lemak dan Minyak Kakao	33
5.2 Komoditi Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	34
5.2.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian	35
5.2.2 Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga	36
5.2.3 Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik	37
5.2.4 Pupuk	38
5.3 Komoditi Logam Dasar	39
5.3.1 Besi/Baja	39
5.3.2 Logam Dasar Mulia	40

5.3.3 Tembaga.....	41
5.3.4 Timah	41
5.4 Komoditi Pakaian Jadi	42
5.4.1 Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	43
5.4.2 Pakaian Jadi Rajutan	43
5.5 Komoditi Karet dan Barang dari Karet	43
5.5.1 Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>)	44
5.5.2 Karet Asap	45
5.6 Barang Hasil Industri Pengolahan Lainnya	46
5.6.1 Peralatan Listrik	47
5.6.2 Barang Perhiasan dan Barang Berharga	48
5.6.3 Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Lebih	48
5.6.4 Sepatu Olah Raga.....	49
BAB VI EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN	51
6.1 Batu Bara dan Lignit.....	52
6.1.1 Batu Bara	52
6.1.2 Lignit.....	53
6.2 Bijih Logam	54
6.2.1 Bijih Tembaga.....	54
6.2.2 Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum	54
6.2.3 Bijih Besi	55
6.3 Pertambangan dan Penggalan Lainnya.....	56
6.3.1 Batu Kerikil.....	56
6.3.2 Batu Hias dan Batu Bangunan	56
6.3.3 Zirconium Silikat	57
BAB VII KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Indonesia 2009-2015	5
Gambar 3.2	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Migas Indonesia 2009-2015	6
Gambar 3.3	Peranan Komoditi Migas Tahun 2009-2015	8
Gambar 3.4	Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor Tahun 2009-2015	11
Gambar 3.5	Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tahun 2015.....	12
Gambar 3.6	Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2015	12
Gambar 4.1	Nilai Ekspor Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya Tahun 2009-2015	14
Gambar 4.2	Pertumbuhan Ekspor Sayur-Sayuran Tahun 2009-2015	16
Gambar 4.3	Ekspor Tembakau Tahun 2009 – 2015	16
Gambar 4.4	Pertumbuhan Ekspor Tembakau Tahun 2009-2015	17
Gambar 4.5	Ekspor Kopi Tahun 2009-2015.....	18
Gambar 4.6	Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-Rempah Tahun 2009-2015.....	19
Gambar 4.7	Ekspor Lada Hitam 2009-2015	20
Gambar 4.8	Ekspor Tanaman Hias dan Tanaman Hortikultura Lainnya Tahun 2009-2015....	21
Gambar 4.9	Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap Tahun 2009-2015.....	21
Gambar 4.10	Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2009-2015.....	22
Gambar 4.11	Pertumbuhan Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2009-2015	23
Gambar 4.12	Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Tahun 2009-2015	24
Gambar 4.13	Ekspor Sarang Burung Tahun 2009-2015.....	25
Gambar 4.14	Ekspor Damar Tahun 2009-2015.....	26
Gambar 4.15	Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Tahun 2009-2015	27
Gambar 5.1	Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2009-2015	30
Gambar 5.2	Ekspor Minyak Kelapa Tahun 2009 – 2015	31
Gambar 5.3	Ekspor Udang Dibekukan Tahun 2009-2015	32
Gambar 5.4	Perkembangan Ekspor Mentega, Lemak dan Minyak Kakao.....	33
Gambar 5.5	Perkembangan Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2009-2015	34

Gambar 5.6	Persentase Nilai Ekspor Komoditi Kelompok Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2015	35
Gambar 5.7	Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian Tahun 2009-2015	36
Gambar 5.8	Persentase Nilai Ekspor Sabun dan Bahan Pembersih Rumah Tangga Menurut Negara Tujuan Tahun 2015	37
Gambar 5.9	Persentase Nilai Ekspor Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2015.....	37
Gambar 5.10	Ekspor Pupuk Tahun 2009-2015	38
Gambar 5.11	Pangsa Pasar Industri Pakaian Jadi Tahun 2010-2015	42
Gambar 5.12	Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Tahun 2009-2015	43
Gambar 5.13	Ekspor Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>) Tahun 2009-2015.....	45
Gambar 5.14	Nilai, Berat Bersih dan Harga Ekspor Karet Asap Tahun 2009-2015.....	46
Gambar 5.15	Nilai dan Berat Bersih Ekspor Peralatan Listrik Tahun 2009-2015	47
Gambar 5.16	Pertumbuhan Ekspor Kendaraan Roda 4 dan lebih (Y o Y) % Tahun 2010-2015	49
Gambar 5.17	Negara Tujuan Ekspor dan Pertumbuhan Ekspor Sepatu Olahraga Tahun 2010-2015	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ekspor Komoditi Migas Tahun 2014-2015	7
Tabel 3.2	Ekspor Komoditi Migas Ke Beberapa Negara Tujuan Tahun 2014-2015.....	9
Tabel 3.3	Ekspor Komoditi Migas Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2014-2015	10
Tabel 4.1	Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian Tahun 2009-2015	13
Tabel 4.2	Perkembangan Ekspor Sayur-Sayuran Tahun 2009–2015	15
Tabel 5.1	Perkembangan Ekspor Hasil Industri Pengolahan Tahun 2009-2015	29
Tabel 5.2	Perkembangan Ekspor Besi/Baja Tahun 2009-2015	39
Tabel 5.3	Volume Ekspor Logam Dasar Mulia Tahun 2009-2015.....	40
Tabel 5.4	Ekspor Tembaga Tahun 2009-2015.....	41
Tabel 5.5	Ekspor Timah Tahun 2009-2015	42
Tabel 5.6	Ekspor Pakaian Jadi Rajutan Tahun 2009-2015	44
Tabel 5.7	Ekspor Peralatan Listrik Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015.....	47
Tabel 5.8	Ekspor Komoditi Barang Perhiasan dan Barang Berharga Tahun 2009-2015	48
Tabel 6.1	Perkembangan Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2009-2015.....	51
Tabel 6.2	Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2009-2015.....	52
Tabel 6.3	Perkembangan Ekspor Lignit Tahun 2009-2015	53
Tabel 6.4	Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2009-2015.....	54
Tabel 6.5	Perkembangan Ekspor Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum Tahun 2009-2015	55
Tabel 6.6	Perkembangan Ekspor Bijih Besi Tahun 2009-2015.....	55
Tabel 6.7	Perkembangan Ekspor Batu Kerikil Tahun 2009-2015	56
Tabel 6.8	Perkembangan Ekspor Batu Hias dan Batu Bangunan Tahun 2009-2015	57
Tabel 6.9	Perkembangan Ekspor Zirconium Silikat Tahun 2009-2015.....	57

Infografis:

ANALISA KOMODITI EKSPOR 2015

MIGAS

Nilai ekspor migas
US\$18.574,4 juta

↓ **38,12 %**



NONMIGAS

Nilai ekspor nonmigas
US\$131.791,9 juta

↓ **9,71 %**



HASIL MINYAK

Nilai ekspor
US\$1.754,2 juta

↓ **51,59 %**



HASIL PERTANIAN

Nilai ekspor
US\$3.726,5 juta

↑ **10,47 %**

GAS ALAM

Nilai ekspor
US\$10.340,8 juta

↓ **39,81 %**



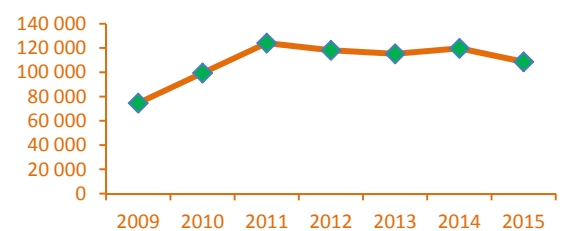
HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN

Nilai ekspor
US\$108.603,5 juta

↓ **9,31 %**



Perkembangan Ekspor Industri Pengolahan



MINYAK MENTAH

Nilai ekspor
US\$10.340,8 juta

↓ **39,81 %**



HASIL PERTAMBANGAN

Nilai ekspor
US\$19.461,9 juta

↓ **14,77 %**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut rekomendasi yang tercantum dalam m annual *International Merchandise Trade Statistics* (IMTS) 2010, statistik perdagangan internasional mencatat semua barang yang menambah atau mengurangi stok sumber daya suatu negara dengan cara masuk (impor) atau keluar (ekspor) ke/dari wilayah teritorial ekonominya. Jika didefinisikan lebih lanjut ekspor adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal. Ekspor juga bisa disebut sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari pabean¹.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor maupun impor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi suatu negara. Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antarnegara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia, berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas ekspornya. Semua negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional.

Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2009 sampai 2015 rata-rata peranan ekspor nonmigas Indonesia mencapai 82,68 persen, sedangkan rata-rata peranan ekspor migas hanya mencapai 17,32 persen. Ekspor migas dari tahun ke tahun memang menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini memberikan isyarat kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah kebijakan meningkatkan ekspor nonmigas.

¹Pengertian dari daerah pabean itu sendiri adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.

Informasi mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditas sangat diperlukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam bidang perdagangan, baik nasional maupun internasional. Pengetahuan tersebut juga penting bagi dunia usaha dalam menentukan strategi usahanya. Atas dasar inilah Subdirektorat Statistik Ekspor-Badan Pusat Statistik RI kembali menyusun analisis mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditi tahun 2009-2015.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan buku ini adalah memberikan informasi atau gambaran mengenai kinerja ekspor Indonesia berdasarkan kelompok komoditi dengan menggunakan analisis deskriptif.

1.3 Ruang Lingkup

Analisis komoditi ini membahas mengenai perkembangan komoditi selama periode 2009 sampai 2015. Komoditi ekspor yang dianalisis dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditi migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu (1) komoditi ekspor hasil pertanian, (2) komoditi ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditi ekspor hasil pertambangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Buku ini dibagi ke dalam enam bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas data dan sumber data serta metode analisis yang akan digunakan. Bab ketiga membahas perkembangan ekspor migas dan nonmigas serta perbandingannya dengan nilai impor. Bab keempat membahas komoditi ekspor hasil pertanian yang dirinci menurut perkembangan komoditi pertanian. Bab kelima membahas komoditi ekspor hasil industri pengolahan yang dirinci menurut perkembangan komoditi industri pengolahan. Bab keenam membahas komoditi ekspor hasil pertambangan yang dirinci menurut perkembangan komoditi pertambangan. Selanjutnya bab ketujuh berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

DATA DAN METODE ANALISA

2.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisa ini adalah data ekspor dan impor Indonesia selama tahun 2009 sampai 2015. Data ekspor dan impor Indonesia merupakan data yang berasal dari Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) dan selanjutnya dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setelah melalui berbagai proses validasi. Untuk data dari tahun 2009 sampai tahun 2011 data ekspor yang digunakan berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) 2007 dan telah dikonversi ke dalam kode HS 2012, sedangkan data tahun 2012 sampai dengan 2015 menggunakan kode HS 2012. Data komoditi berdasarkan kode HS tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditi migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu (1) komoditi ekspor hasil pertanian, (2) komoditi ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditi ekspor hasil pertambangan. Sebagian besar data yang disajikan dalam analisa ini mencakup berat atau volume ekspor (dalam satuan kg) dan nilai ekspor (dalam satuan US\$).

2.2 Metode Analisa

Untuk menggambarkan perkembangan ekspor Indonesia, metode analisa yang digunakan dalam buku ini adalah analisa deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa *series* data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dalam tabel-tabel tersebut disajikan juga perubahan nilai ekspor yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekspor tahun tertentu dengan nilai ekspor tahun sebelumnya. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengamati pergeseran peranan komoditi tersebut dari tahun ke tahun.

Rumus yang digunakan untuk melihat perubahan nilai ekspor adalah sebagai berikut:

$$D_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100$$

dimana :

D_t = perubahan nilai ekspor pada tahun t

X_t = nilai FOB barang ekspor pada tahun t

X_{t-1} = nilai FOB barang ekspor pada tahun t-1

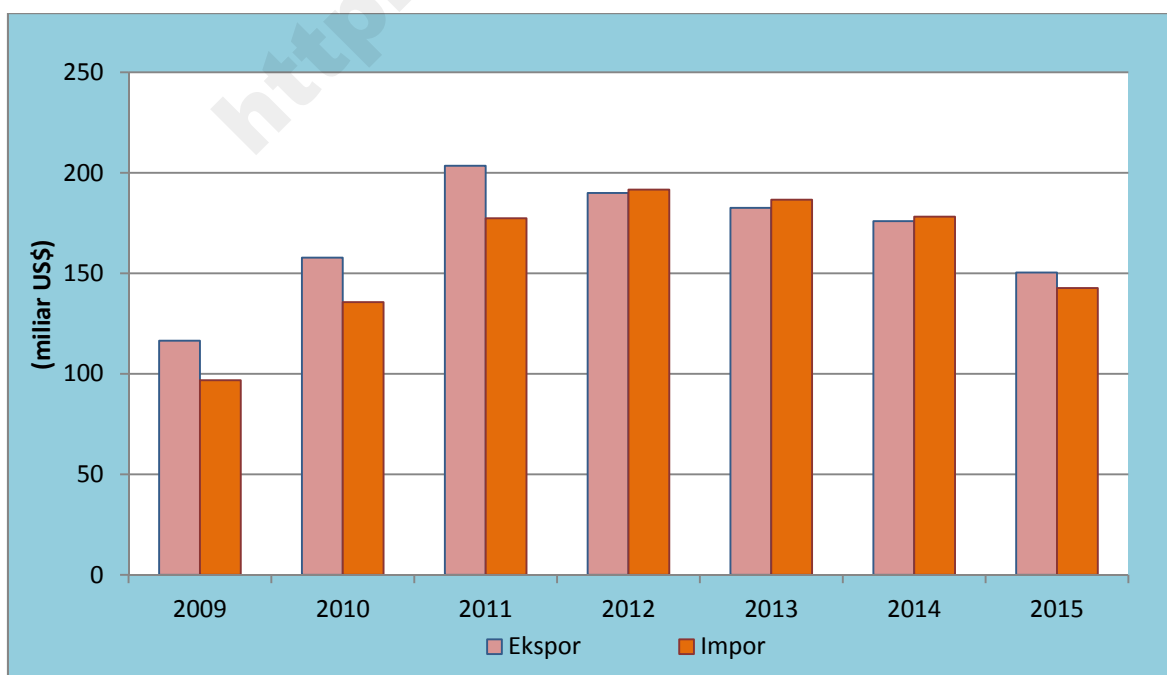
<http://www.bps.go.id>

BAB III

EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS

Data ekspor dan impor merupakan data utama dalam neraca perdagangan. Selama tahun 2009 sampai 2015 perkembangan nilai ekspor dan impor Indonesia cenderung berfluktuasi. Dari Gambar 3.1 terlihat pada tahun 2009 nilai ekspor Indonesia mencapai US\$116,5 miliar, selanjutnya meningkat sebesar 35,42 persen pada tahun 2010 menjadi US\$157,8 miliar. Tahun 2011 ekspor Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,98 persen. Namun tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,62 persen. Pada dua tahun berikutnya kembali ekspor mengalami penurunan sebesar 3,60 persen dan 14,55 persen. Selama periode 2009 sampai 2015, secara rata-rata ekspor tumbuh 2,96 persen.

Gambar 3.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2009-2015



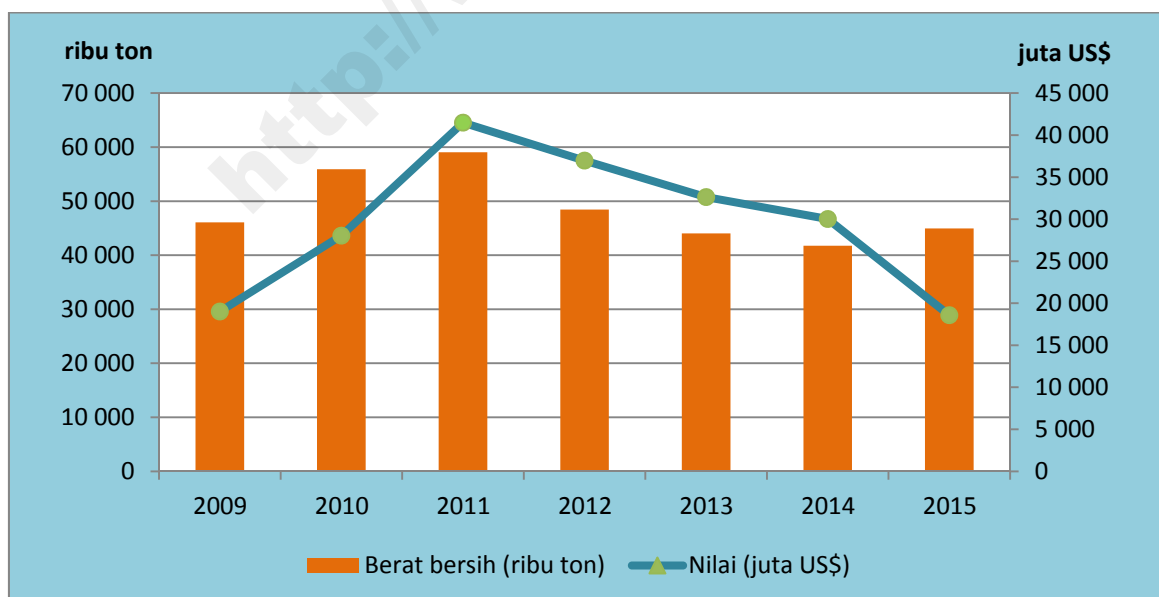
Seperti nilai ekspor, nilai impor juga mengalami peningkatan pada tahun 2010, yaitu sebesar 40,11 persen. Selanjutnya selama tahun 2011 dan 2012 nilai impor tumbuh secara positif setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai impor mencapai nilai tertinggi selama periode 2009-2015 yaitu sebesar 191,7 miliar. Selanjutnya tahun 2013 dan 2014 berturut-turut mengalami penurunan sebesar 2,64 persen dan 4,53 persen. Rata-rata pertumbuhannya selama periode 2009 sampai 2015 adalah 3,83 persen, lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan ekspor.

Selama tahun 2009 sampai 2011 neraca perdagangan Indonesia terus mengalami surplus, namun mulai tahun 2012 sampai 2014 neraca perdagangan Indonesia berturut-turut mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan Indonesia terbesar selama tiga tahun tersebut terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$4,1 miliar, selanjutnya pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami surplus yaitu sebesar US\$7,7 miliar.

3.1 Ekspor Migas

Sebelum pertengahan tahun 1980-an, migas merupakan primadona ekspor Indonesia, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun. Jika dirinci lebih lanjut, penurunan yang berarti dari nilai ekspor migas terjadi pada setiap komoditi utamanya.

Gambar 3.2 Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Migas Indonesia Tahun 2009-2015



Tabel 3.1 Ekspor Komoditi Migas Tahun 2014 – 2015

Komoditi	Berat Bersih (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)
	2014	2015		2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIGAS	41 743,1	44 964,7	7,72	30 018,8	18 574,4	-38,12
HASIL MINYAK	5 556,9	4 625,8	-16,76	3 623,5	1 754,2	-51,59
Hasil Minyak	5 556,9	4 625,8	-16,76	3 623,5	1 754,2	-51,59
GAS ALAM	23 786,2	24 784,8	4,20	17 180,3	10 340,8	-39,81
Pengadaan Gas	4,4	15,4	246,27	4,5	12,2	172,97
Pertambangan	23 781,7	24 769,4	4,15	17 175,8	10 328,6	-39,87
MINYAK MENTAH	12 400,0	15 554,1	25,44	9 215,0	6 479,4	-29,69
Minyak Mentah	12 400,0	15 554,1	25,44	9 215,0	6 479,4	-29,69

Gambar 3.2 menyajikan perkembangan nilai dan volume ekspor minyak dan gas bumi Indonesia selama tahun 2009 sampai 2015. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2010 nilai ekspor migas Indonesia mengalami kenaikan sebesar 47,43 persen dibandingkan dengan tahun 2009, demikian pula volume ekspor migas juga mengalami peningkatan sebesar 21,38 persen. Selanjutnya ekspor migas mencapai titik tertinggi pada tahun 2011 dimana volumenya naik sebesar 5,59 persen dan nilainya naik 47,92 persen. Selama tahun 2012-2014 baik volume maupun nilai ekspor komoditi migas terus mengalami penurunan.

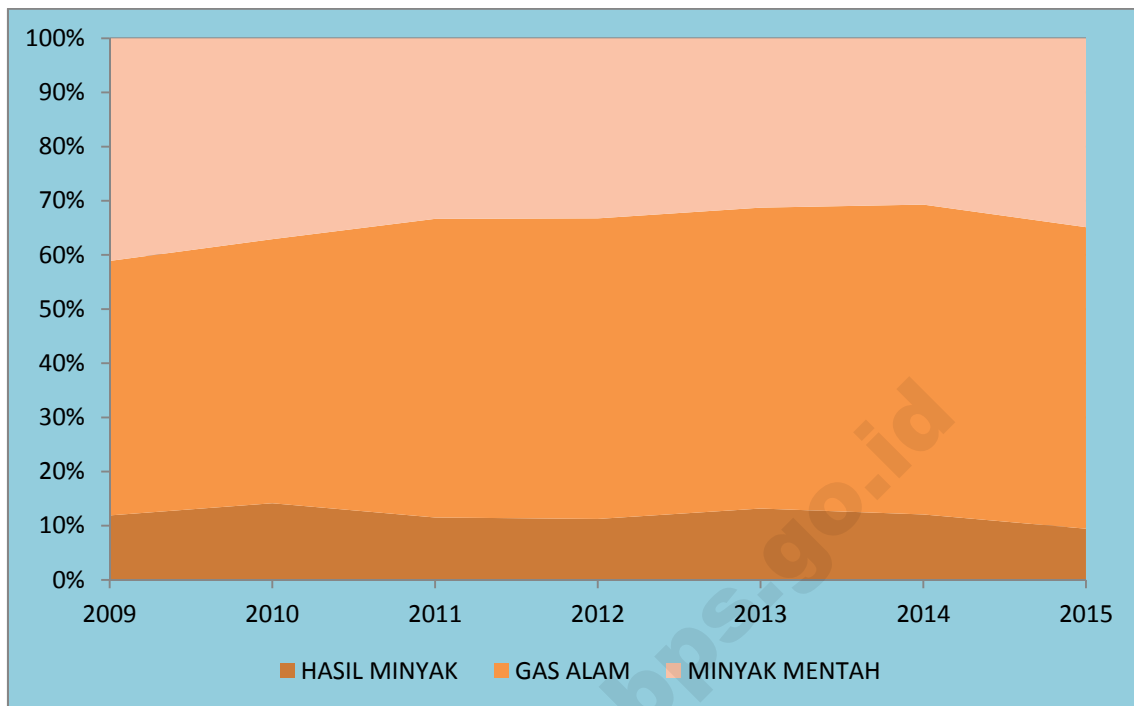
Nilai ekspor migas pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 38,12 persen namun volumenya mengalami peningkatan sebesar 7,72 persen. Nilai hampir seluruh komoditi yang masuk kelompok migas baik hasil minyak, gas alam maupun minyak mentah mengalami penurunan (Tabel 3.1), namun untuk volume hanya komoditi gas alam dan minyak mentah yang mengalami peningkatan sedangkan komoditi hasil minyak mengalami penurunan. Nilai ekspor komoditi migas menurun padahal volume ekspornya cenderung meningkat diakibatkan oleh rata-rata harga komoditas migas yang mengalami penurunan pada tahun 2015.²

Selanjutnya jika dilihat peranan setiap komoditi migas, terlihat ada sedikit perubahan pada struktur ekspor migas. Pada tahun 2014 peranan komoditi minyak mentah sebesar 30,70 persen, gas alam sebesar 57,23 persen dan hasil minyak sebesar 12,07 persen. Pada tahun 2015 peranan komoditi minyak mentah sebesar 34,88 persen, gas alam sebesar 55,67 persen dan hasil minyak sebesar 9,44 persen. Selama periode 2009 sampai 2014 peranan ekspor komoditi gas alam terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2015 peranannya mengalami penurunan sebesar 1,56 persen. Sebaliknya peranan ekspor minyak

² Berdasarkan data *Indonesian Crude Price (ICP)* rata-rata harga minyak mentah tahun 2014 adalah US\$96,51 per barel dan 2015 adalah US\$49,21 per barel atau mengalami penurunan sebesar 49,02 persen.

mentah selama periode 2009 sampai 2014 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,19 persen (Gambar 3.3).

Gambar 3.3 Peranan Komoditi Migas Tahun 2009-2015



Jika dilihat menurut negara tujuan, pada tahun 2015 komoditi migas Indonesia sebagian besar diekspor ke negara Jepang dan Amerika Serikat. Tabel 3.2 menunjukkan nilai ekspor komoditi migas ke beberapa negara tujuan utama. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2015 negara pengimpor komoditi minyak mentah Indonesia yang terbesar adalah Jepang yaitu sebesar US\$1.646,1 juta (25,41 persen dari seluruh ekspor minyak mentah Indonesia). Selanjutnya negara pengimpor terbesar kedua dan ketiga adalah Amerika Serikat dan Thailand berturut-turut sebesar US\$932,0 juta dan US\$875,9 juta (14,38 persen dan 13,52 persen dari seluruh ekspor minyak mentah Indonesia).

Untuk komoditi hasil minyak, negara tujuan ekspor terbesar adalah Malaysia yaitu sebesar US\$867,7 juta (49,46 persen dari seluruh ekspor hasil minyak Indonesia), selanjutnya Singapura sebesar US\$415,4 (23,68 persen dari seluruh ekspor hasil minyak Indonesia) dan Korea Selatan sebesar US\$187,0 juta (10,66 persen dari seluruh ekspor hasil minyak Indonesia). Walaupun Malaysia, Singapura dan Korea Selatan merupakan tiga negara tujuan ekspor komoditi hasil minyak terbesar pada tahun 2015 namun jika dibandingkan dengan tahun 2014 ketiga negara tujuan tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 63,93 persen; 13,09 persen dan 30,17 persen.

Tabel 3.2 Ekspor Komoditi Migas ke Beberapa Negara Tujuan Utama Tahun 2014– 2015

Komoditi/Negara	2014		2015		Perubahan 2015 thd 2014 (%)
	Nilai (Juta US\$)	Persentase thd komoditi	Nilai (Juta US\$)	Persentase thd komoditi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
MINYAK MENTAH	9 215,0	100,00	6 479,4	100,00	-29,69
Jepang	3 355,8	36,42	1 646,1	25,41	-50,95
Amerika Serikat	637,2	6,92	932,0	14,38	46,25
Thailand	775,0	8,41	875,9	13,52	13,03
Lainnya	4 447,0	48,26	3 025,4	46,69	-31,97
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	17 175,8	100,00	10 328,6	100,00	-39,87
Jepang	5 004,3	29,14	3 175,6	30,75	-36,54
Singapura	4 883,9	28,43	2 780,1	26,92	-43,08
Korea Selatan	3 850,5	22,42	1 647,9	15,95	-57,20
Lainnya	3 437,2	20,01	2 725,0	26,38	-20,72
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	4,5	0,00	12,2	100,00	172,97
Singapura	4,0	0,00	6,1	50,08	54,08
Belgia	0,0	0,00	5,5	45,14	-
Timor Leste	0,5	0,00	0,3	2,48	-38,01
HASIL MINYAK	3 623,5	100,00	1 754,2	100,00	-51,59
Malaysia	2 405,3	66,38	867,7	49,46	-63,93
Singapura	478,0	13,19	415,4	23,68	-13,09
Korea Selatan	267,8	7,39	187,0	10,66	-30,17
Lainnya	472,4	13,04	284,1	16,19	-39,87

Jika dirinci menurut provinsi pelabuhan muat, seperti tahun sebelumnya secara keseluruhan ekspor komoditi migas Indonesia sebagian besar dikapalkan dari Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kepulauan Riau, dan Provinsi Riau. Ekspor komoditi hasil minyak paling banyak diangkut dari Kalimantan Timur (37,29 persen), Sumatera Selatan (20,36 persen) dan Riau (14,94 persen). Ekspor komoditi gas alam dibedakan menjadi gas alam dari kegiatan penambangan gas serta gas alam dari pertambangan. Ekspor komoditi gas alam yang berasal dari penambangan gas sebagian besar diekspor dari Kepulauan Riau (52,37 persen). Sedangkan ekspor gas alam yang berasal dari pertambangan sebagian besar diekspor dari Kalimantan Timur (43,81 persen). Untuk komoditi minyak mentah sebagian besar komoditi diangkut dari pelabuhan di provinsi Riau (50,45 persen), Kalimantan Timur (19,07 persen) dan Jawa Barat (8,31 persen).

Tabel 3.3 Ekspor Komoditi Migas Menurut Provinsi Pelabuhan Muat 2014-2015

Komoditi/Negara	2014		2015		Perubahan 2015 thd 2014 (%)
	Nilai (Juta US\$)	Persentase thd komoditi	Nilai (Juta US\$)	Persentase thd komoditi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
HASIL MINYAK	3 623,5	100,00	1 754,2	100,00	-51,59
Kalimantan Timur	1 380,9	38,11	654,1	37,29	-52,63
Sumatera Selatan	589,9	16,28	357,2	20,36	-39,44
Riau	548,9	15,15	262,1	14,94	-52,26
Lainnya	1 103,8	30,46	480,8	27,41	-56,44
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	4,5	100,00	12,2	100,00	172,97
Kepulauan Riau	4,0	88,72	6,4	52,37	61,14
Banten	0,0	0,00	5,5	45,14	-
Jawa Timur	0,5	10,91	0,3	2,48	-38,01
Lainnya	0,0	0,37	0,0	0,01	-93,75
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	17 175,8	100,00	10 328,6	100,00	-39,87
Kalimantan Timur	7 590,4	44,19	4 524,4	43,81	-40,39
Kepulauan Riau	5 471,3	31,85	2 971,6	28,77	-45,69
Papua Barat	3 671,7	21,38	2 584,2	25,02	-29,62
Lainnya	442,4	2,58	248,3	2,40	-43,87
MINYAK MENTAH	9 215,0	100,00	6 479,4	100,00	-29,69
Riau	4 642,3	50,38	3 268,9	50,45	-29,58
Kalimantan Timur	1 759,7	19,10	1 235,6	19,07	-29,78
Jawa Barat	755,4	8,20	538,7	8,31	-28,69
Lainnya	2 057,6	22,33	1 436,2	22,17	-30,20

3.2 Ekspor Nonmigas

Dengan semakin menurunnya peranan ekspor migas, peranan ekspor nonmigas di Indonesia semakin besar. Jika pada tahun 2009 peranan ekspor nonmigas masih sebesar 83,68 persen maka pada tahun 2015 sudah mencapai 87,65 persen. Selama periode tahun 2009 sampai 2015 pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 4,06 persen. Pada tahun 2013 dan 2014, ekspor nonmigas mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,64 persen dan 9,71 persen.

Secara garis besar ekspor nonmigas bisa dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Dari Gambar 3.4 terlihat bahwa ekspor nonmigas selama periode 2009 sampai

2015 selalu didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari industri pengolahan selama periode 2009 sampai 2015 sebesar 78,30 persen.

Gambar 3.4 Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor 2009-2015

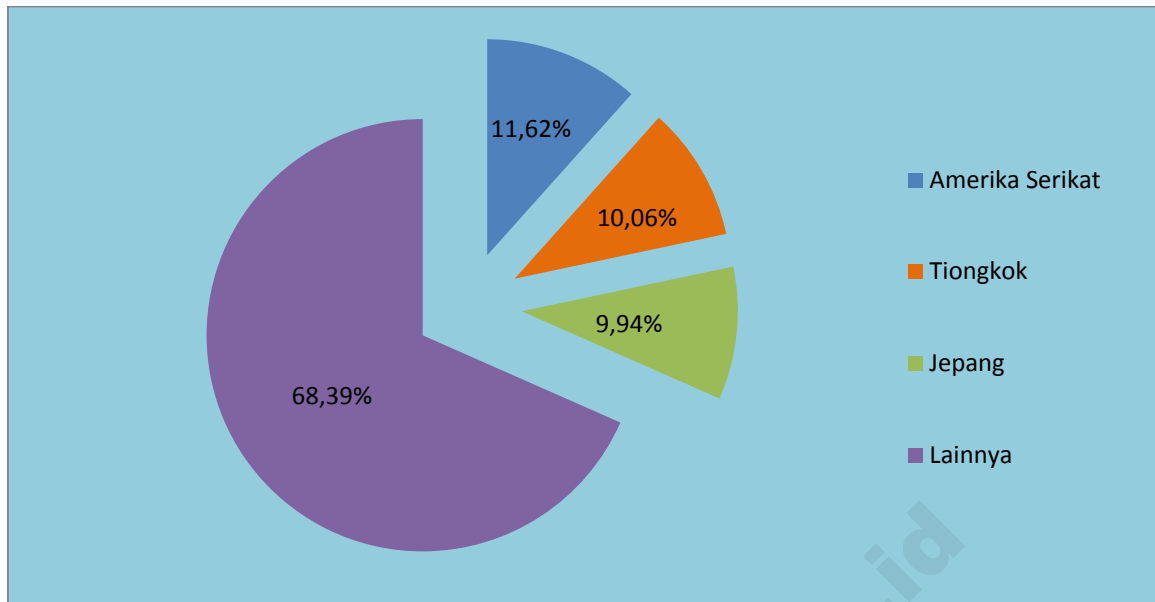


Tahun 2011 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 24,88 persen yang disebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 3,28 persen, sektor industri sebesar 24,66 persen, serta sektor pertambangan dan lainnya sebesar 29,72 persen. Gambaran kinerja ekspor tahun 2012 yang kurang optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 5,54 persen yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan lainnya masing-masing turun sebesar 4,96 persen dan 9,59 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 dan 2014 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,04 persen dan 2,64 persen.

Seperti tiga tahun sebelumnya, tahun 2015 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan sebesar 9,71 persen. Penurunan ekspor nonmigas pada tahun 2015 lebih disebabkan oleh penurunan ekspor komoditi industri pengolahan dan ekspor komoditi pertambangan dan lainnya yang masing-masing menurun sebesar 9,31 persen dan 14,71 persen, sedangkan ekspor pertanian meningkat sebesar 10,47 persen.

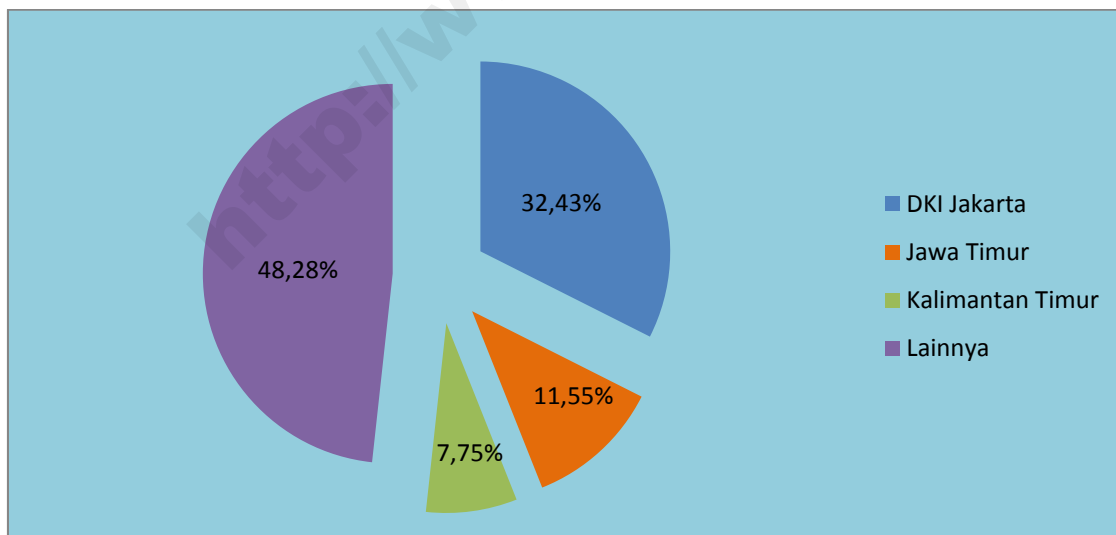
Gambar 3.5 berikut menggambarkan persentase ekspor nonmigas Indonesia ke beberapa negara pada tahun 2015. Negara utama tujuan ekspor Indonesia pada tahun 2015 adalah Tiongkok yaitu sebesar 10,06 persen, Jepang sebesar 9,94 persen, Amerika Serikat sebesar 11,62 persen dan ke negara-negara lainnya sebesar 68,39 persen.

Gambar 3.5 Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tahun 2015



Jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatnya maka ekspor nonmigas Indonesia tahun 2015 (seperti tampak pada gambar 3.6) sebagian besar dimuat dari Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 32,43 persen, Provinsi Jawa Timur sebesar 11,55 persen, Provinsi Kalimantan Timur sebesar 7,75 persen dan dari provinsi-provinsi lainnya sebesar 48,28 persen.

Gambar 3.6 Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2015



BAB IV

EKSPOR HASIL PERTANIAN

Komoditi ekspor hasil pertanian dibagi menjadi tiga kelompok komoditi, yaitu kelompok komoditi tanaman se musiman, tahunan, hias dan lainnya, komoditi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan peternakan, dan komoditi pertanian lainnya. Total barang yang diekspor dari komoditi ini sebanyak 51 kelompok barang. Adapun kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2015 berasal dari komoditi pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 71,44 persen.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	2 297,3	3 216,2	0,61
2010	2 289,0	3 610,2	10,91
2011	2 405,6	3 388,8	-6,53
2012	2 268,4	3 597,7	5,81
2013	2 462,2	3 598,5	0,02
2014	2 777,3	3 373,3	-6,68
2015	3 622,7	3 726,5	9,48

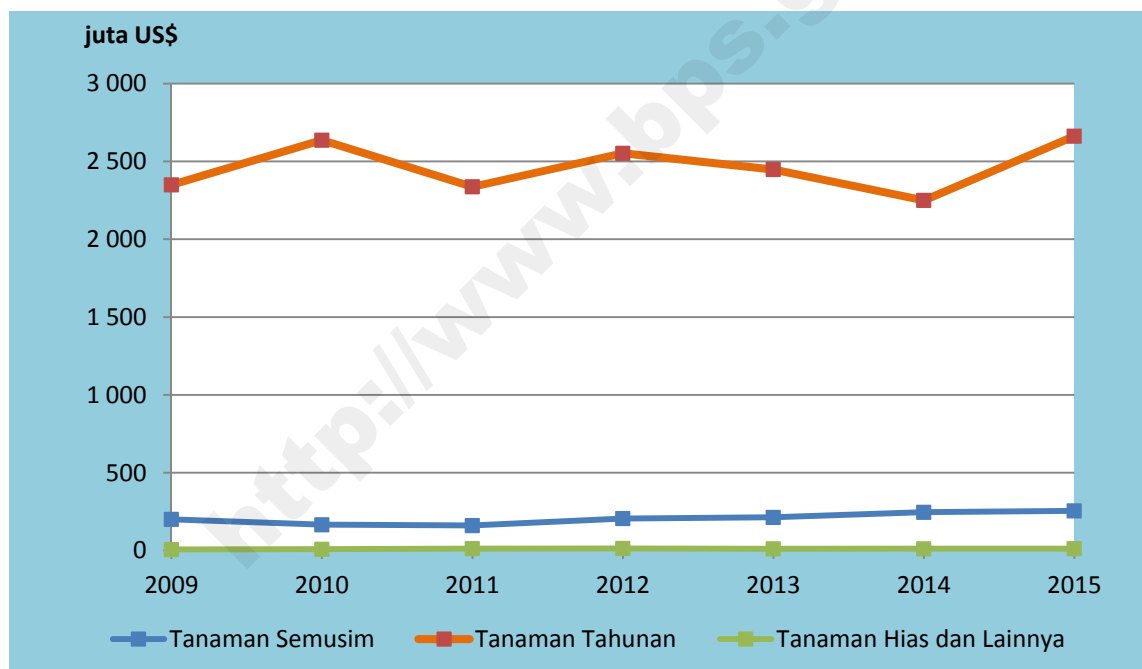
Perkembangan ekspor hasil pertanian dari waktu ke waktu menunjukkan tren yang berfluktuatif baik dari sisi volume maupun nilai. Pertumbuhan nilai ekspor hasil pertanian pada tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 6,53 persen dan 6,68 persen. Pada tahun 2010 pertumbuhan nilai ekspor menunjukkan kinerja yang positif yaitu naik sebesar 10,91 persen. Kenaikan pada tahun tersebut merupakan pertumbuhan yang tertinggi selama periode tahun 2008 sampai 2015. Namun pada tahun 2010 pertumbuhan volume barang

ekspor mengalami penurunan sebesar 0,37 persen. Adapun rata-rata pertumbuhan nilai ekspor selama tujuh tahun tersebut adalah 1,95 persen.

4.1 Komoditi Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya

Komoditi tanaman semusim mencakup penanaman tanaman yang tidak berlangsung lebih dari dua musim. Termasuk penanaman tanaman dalam berbagai media dan budidaya tanaman secara genetik dan juga penanaman untuk tujuan pembibitan dan pembenihan, contohnya adalah beberapa jenis sayur-sayuran. Adapun komoditi tanaman tahunan mencakup penanaman tanaman yang berlangsung lebih dari dua musim tanam, baik tanaman yang setiap musim mati atau tanaman yang tumbuh terus menerus. Termasuk penanaman tanaman untuk keperluan pembibitan dan pembenihan. Golongan ini juga mencakup kegiatan penanaman tanaman di area atau lokasi hutan, contoh kelapa sawit.

Gambar 4.1 Nilai Ekspor Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya Tahun 2009 - 2015



Komoditi tanaman hias mencakup kegiatan penge mbangbiakan tanaman secara vegetatif yang meliputi penyetekan batang dan penyem aian untuk perkem bangbiakan tanaman secara langsung atau mendapatkan batang okulasi tanaman pada keturunan terpilih yang diokulasi yang pada akhirnya ditanam untuk menghasilkan tanaman. Termasuk pertanian tanaman hias dan kegiatan pembibitan.

Dari Gambar 4.1 dapat dilihat nilai ekspor komoditi tanaman tahunan mendominasi dibandingkan ekspor tanaman semusim dan hias dan lainnya. Pada tahun 2015 tiga kelompok

komoditi ini mengalami peningkatan yang positif baik dari sisi volume dan nilai. Komoditi tanaman hias dan lainnya memiliki peningkatan paling tinggi dari sisi volume yaitu sebesar 24,60 persen. Sedangkan komoditi tanaman tahunan memiliki peningkatan paling tinggi dari sisi nilai yaitu sebesar 18,34 persen.

4.1.1 Sayur-sayuran

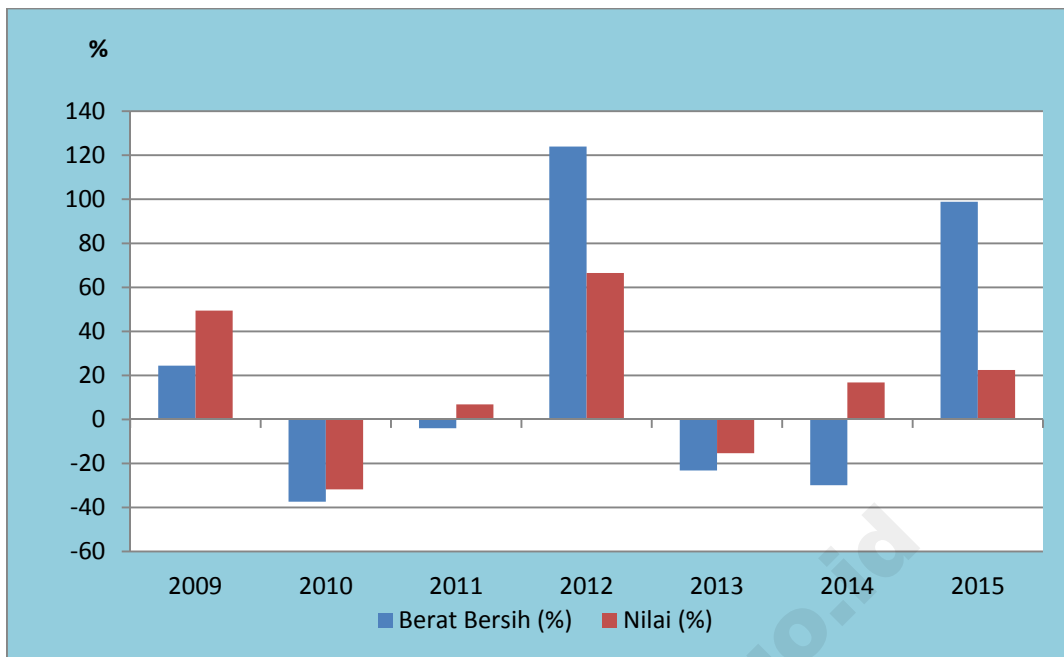
Nilai ekspor komoditi ini dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali pada tahun 2010 dan 2013. Sebaliknya selama periode tahun 2009-2015 volume ekspor cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2009 nilai ekspor komoditi ini sebesar US\$62,6 juta atau naik sebesar 49,42 persen. Di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 menunjukkan penurunan sebesar 31,78 persen dari sisi nilai dan 37,38 persen dari sisi volume. Untuk tahun 2011 meskipun nilai ekspornya naik menjadi US\$45,6 juta atau 6,83 persen namun volumenya turun sebesar 4 persen.

Tabel 4.2 Perkembangan Ekspor Sayur-Sayuran Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	124,9	62,6	49,42
2010	78,2	42,7	-31,78
2011	75,1	45,6	6,83
2012	168,2	76,0	66,51
2013	129,1	64,3	-15,37
2014	90,5	75,1	16,80
2015	150,0	92,0	22,48

Peningkatan nilai ekspor di tahun 2011 berlanjut hingga di tahun 2012 dimana nilainya mencapai US\$75,9 juta. Sedangkan di tahun 2013 baik nilai dan volume ekspor komoditi tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,37 persen dan 23,24 persen. Pada tahun 2014 volume ekspor komoditi sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 29,91 persen (volumenya mencapai 90,5 ribu ton) namun nilainya naik sebesar 16,80 persen. Untuk tahun 2015 volume ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 98,90 persen menjadi 180,0 ribu ton yang diikuti dengan peningkatan dari sisi nilai sebesar 22,48 persen atau sebesar US\$92,0 juta.

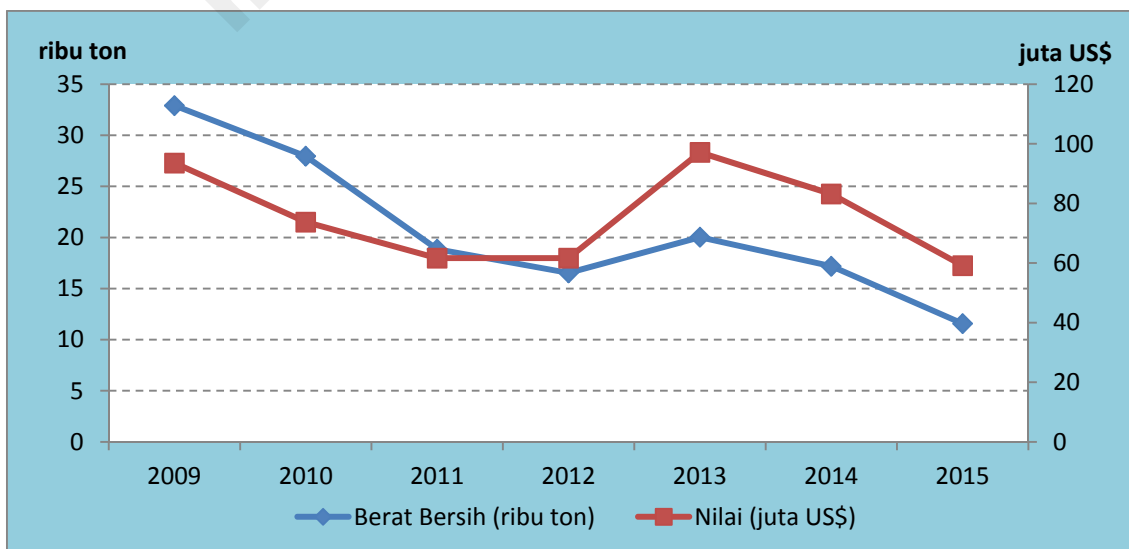
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekspor Sayur-Sayuran, Tahun 2009 – 2015



4.1.2 Tembakau

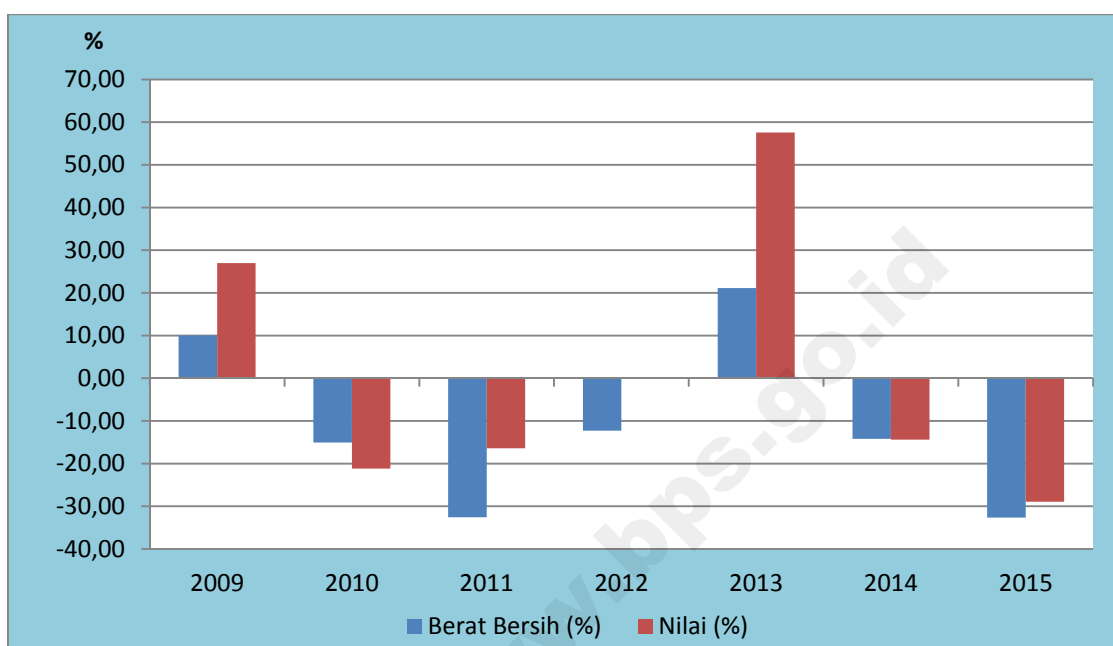
Komoditi lain yang mempunyai potensi dalam mendatangkan devisa adalah tembakau. Dalam kurun waktu 2009-2015 menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi, pada tahun 2010 hingga tahun 2012 menunjukkan penurunan. Keadaan ini berlanjut dari tahun 2014 hingga 2015 sedangkan pada tahun 2009 dan 2013 menunjukkan kenaikan. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 28,93 persen dengan nilai US\$59,11 juta sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 57,56 persen dengan nilai US\$97,12 juta.

Gambar 4.3 Ekspor Tembakau Tahun 2009-2015



Negara tujuan utama ekspor komoditi tembakau pada tahun 2015 adalah Sri Lanka yang menyumbang sebesar 41,28 persen terhadap total ekspor komoditi tembakau. Nilai ekspor komoditi tembakau ke Sri Lanka sebesar US\$24,4 juta, disusul Republik Dominika sebesar US\$7,3 juta, Belanda sebesar US\$5,2 juta dan Amerika Serikat sebesar US\$5,1 juta.

Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekspor Tembakau Tahun 2009-2015



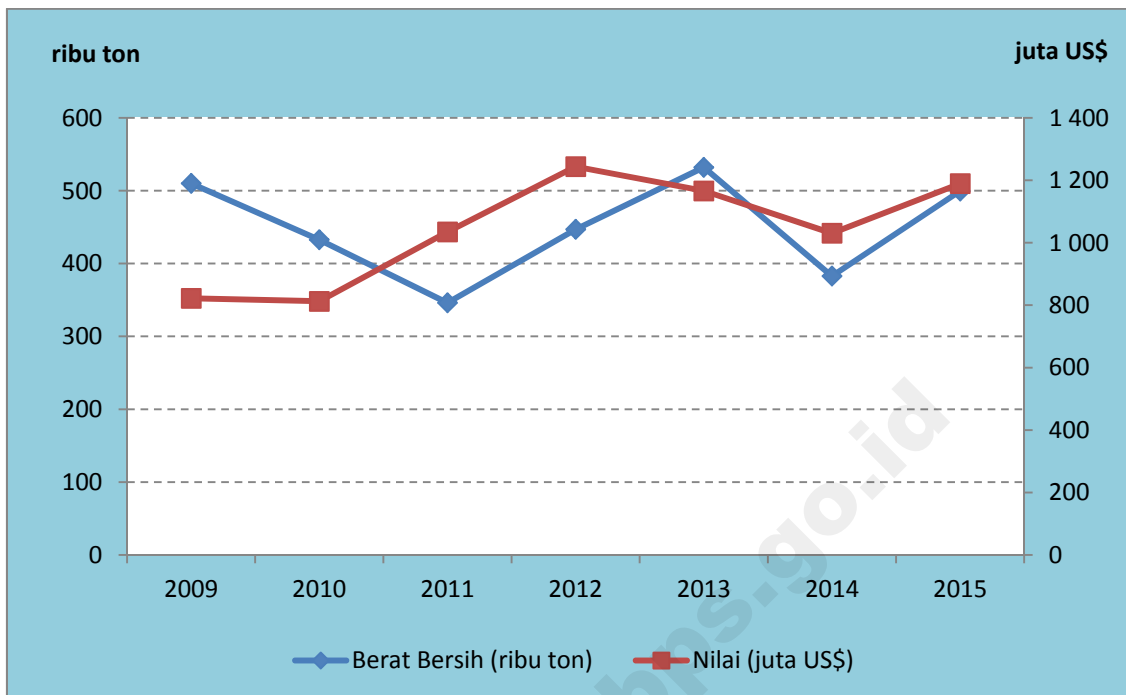
4.1.3 Kopi

Komoditi kopi adalah salah satu ekspor andalan pada sektor pertanian tanaman tahunan. Dalam satu tahun terakhir kontribusi komoditi kopi semakin menunjukkan perbaikan terhadap ekspor sektor pertanian, sementara pertumbuhan nilai cenderung berfluktuatif. Meskipun terus meningkat namun perkembangan komoditi ini melambat yang dikarenakan diberlakukannya sistem kuota, juga banyaknya negara saingan terutama negara-negara Amerika Latin dan Afrika. Pada tahun 2009, 2010, 2013, dan 2014 ekspor komoditi ini mengalami penurunan nilai mencapai 16,88 persen, 11,17 persen, 6,24 persen, dan 11,62 persen. Namun di tahun 2011, 2012, dan 2015 ekspor komoditi ini menunjukkan peningkatan sebesar 27,37 persen, 20,21 persen, dan 15,41 persen.

Apabila dilihat dari sisi volume, komoditi kopi mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, dan 2014. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 30,53 persen atau sebesar 499,61 ribu ton. Tahun 2015 negara tujuan utama ekspor kopi adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia. Ekspor kopi terbesar ditujukan ke Amerika

Serikat dengan nilai US\$281,1 juta atau turun sebesar 5,01 persen jika dibandingkan pada tahun 2014, selanjutnya Jepang sebesar US\$105,0 juta atau naik sebesar 3,55 persen.

Gambar 4.5 Ekspor Kopi Tahun 2009-2015

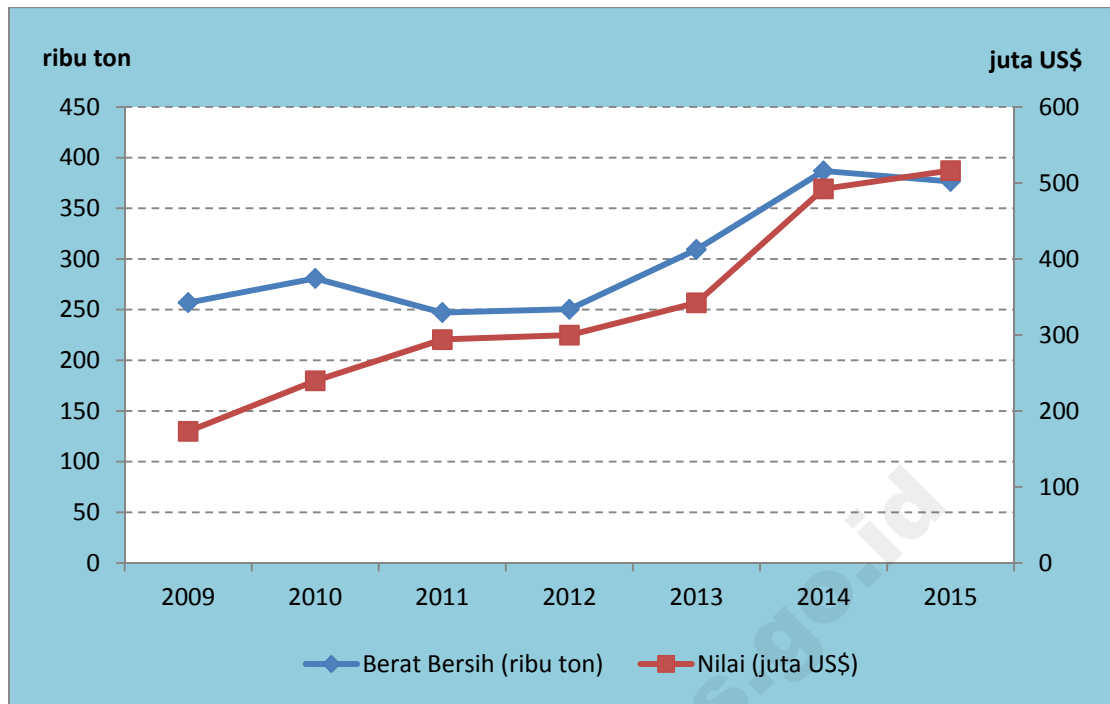


4.1.4 Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah

Pada periode 2009-2015 ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah menunjukkan tren yang berfluktuatif, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pertanian. Ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan, namun sebaliknya terjadi pada tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan.

Perkembangan nilai ekspor komoditi tersebut pada tahun 2009 menunjukkan penurunan sebesar 12,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai US\$173,2 juta sedangkan pada tahun 2010 hingga tahun 2015 menunjukkan kinerja yang positif yaitu pada tahun 2010 sebesar 38,42 persen, tahun 2011 sebesar 22,63 persen, tahun 2012 sebesar 1,97 persen, tahun 2013 sebesar 14,20 persen, tahun 2014 sebesar 43,80 persen dan pada tahun 2015 sebesar 4,89 persen. Jika dilihat dari sisi kontribusinya terhadap sektor pertanian, komoditi ini menunjukkan kontribusi menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 kontribusi komoditi ini sebesar 19,44 persen terhadap sektor pertanian tanaman tahunan, hal ini lebih rendah 2,49 poin terhadap kontribusi pada tahun 2014 sebesar 21,88 persen.

Gambar 4.6 Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-Rempah Tahun 2009-2015



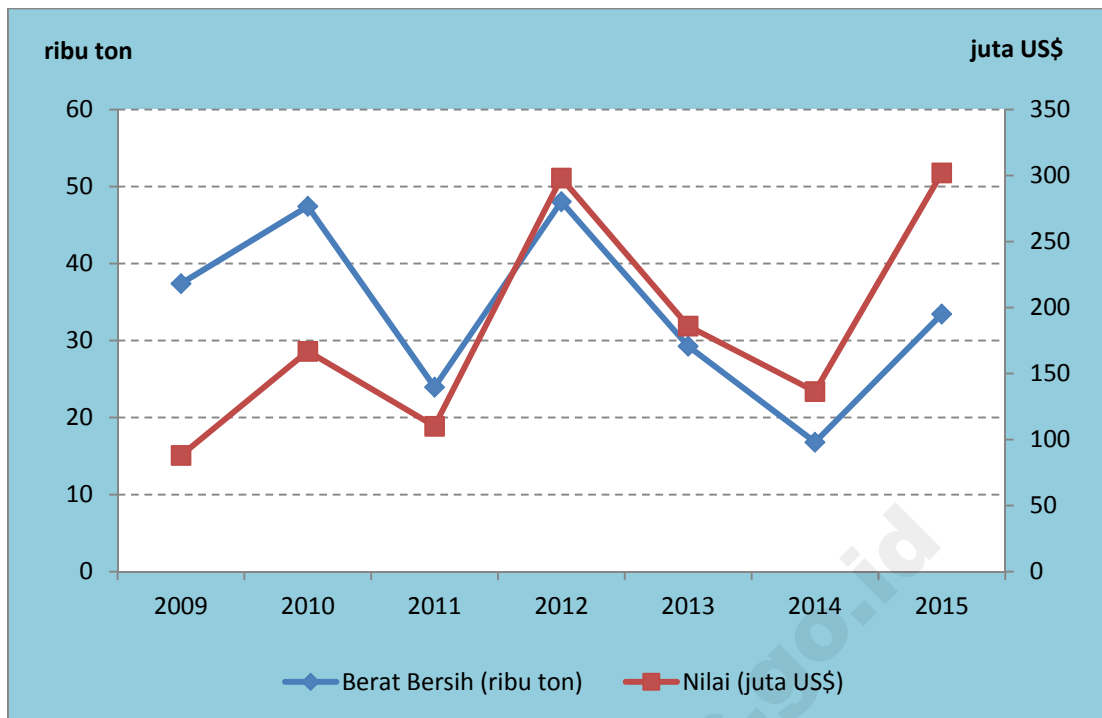
Jika dilihat dari negara tujuan ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah, tercatat bahwa di tahun 2015 ekspor terbesar masih ditujukan ke Pakistan dengan nilai US\$104,4 juta, selanjutnya Thailand sebesar US\$81,9 juta dan India sebesar US\$61,3 juta. Selain ketiga negara tersebut, negara-negara seperti Bangladesh, Sri Lanka, Vietnam, Amerika Serikat, Singapura serta Nepal juga merupakan negara tujuan ekspor yang cukup besar.

4.1.5 Lada Hitam

Ekspor lada hitam mengalami penurunan dari sisi nilai pada tahun 2009, 2011, 2013 dan berlanjut hingga ke tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2010, 2012 dan 2015 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 170,70 persen dengan nilai US\$298,1 juta.

Pada tahun 2013 komoditi ini memberikan kontribusi 7,60 persen terhadap total ekspor pertanian tanaman tahunan, dengan nilai US\$186,1 juta. Tahun 2014 kontribusinya turun menjadi sebesar 6,07 persen, dengan nilai US\$136,5 juta dan pada tahun 2015 kontribusinya kembali meningkat menjadi 11,34 persen dengan nilai US\$302,0 juta. Selama periode 2009-2015 rata-rata pertumbuhan ekspor komoditi lada hitam sebesar 38,53 persen.

Gambar 4.7 Ekspor Lada Hitam Tahun 2009-2015

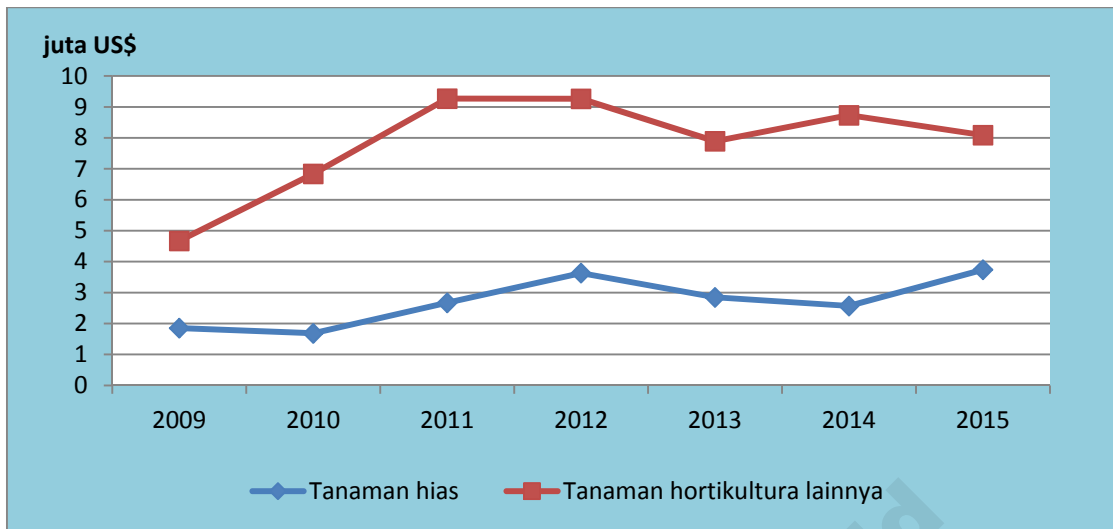


4.1.6 Tanaman Hias dan Lainnya

Ekspor komoditi tanaman hias pada beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat namun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih rendah apabila dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya. Padahal tanaman hias sebenarnya merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cerah. Pada tahun 2015 kontribusi tanaman hias sebesar 31,61 persen terhadap total ekspor pertanian tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman, meningkat sebesar 8,90 poin terhadap kontribusi pada tahun 2014.

Ekspor tanaman hias mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 45,67 persen dan nilainya sebesar US\$3,7 juta. Tanaman hortikultura lainnya mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 46,32 persen dan nilainya sebesar US\$6,8 juta. Adapun negara utama tujuan ekspor untuk komoditi tanaman hias pada tahun 2015 adalah Jepang sebesar US\$1.824,0 ribu, disusul Italia sebesar US\$308,5 ribu, diikuti Singapura sebesar US\$295,6 ribu dan Malaysia sebesar US\$287,7 ribu. Untuk negara utama tujuan ekspor komoditi tanaman hortikultura lainnya adalah Belanda sebesar US\$2.550,8 ribu, Korea Selatan sebesar US\$1.996,2 ribu, Jepang sebesar US\$1.227,6 dan Amerika Serikat sebesar US\$466,3 ribu.

Gambar 4.8 Ekspor Tanaman Hias dan Tanaman Hortikultura Lainnya Tahun 2009 – 2015

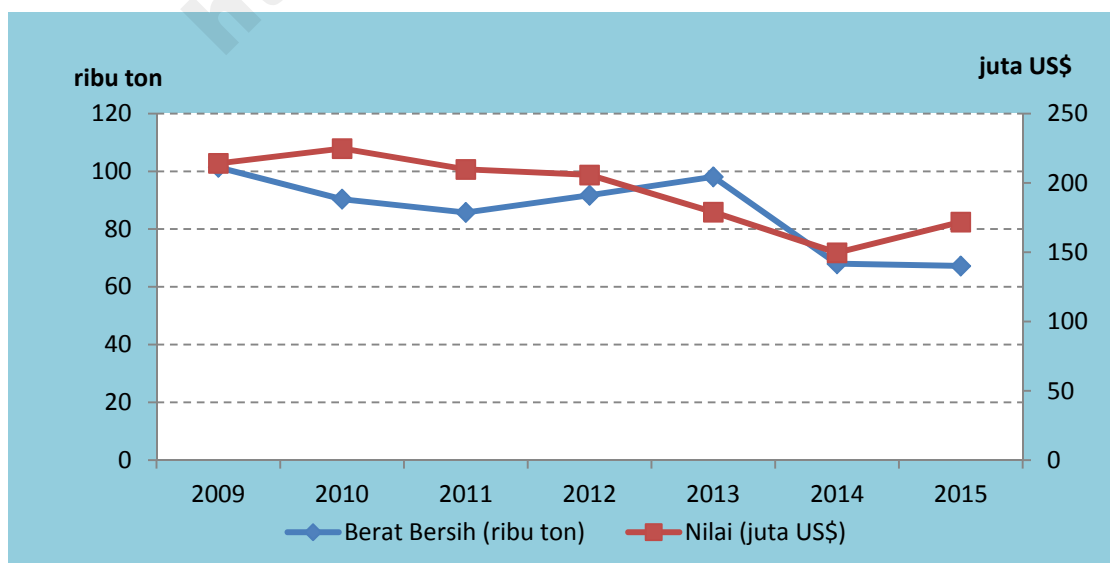


4.2 Komoditi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Peternakan

4.2.1 Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap

Komoditi ikan segar/dingin hasil tangkap masih merupakan komoditi ekspor andalan pada sektor perikanan tangkap. Perkembangan ekspor ini dalam tujuh tahun terakhir yaitu antara tahun 2009-2015 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 nilainya naik sebesar 3,05 persen menjadi US\$214,1 juta, pada tahun 2010 naik sebesar 5,00 persen menjadi US\$224,8 juta namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar 6,68 persen, 1,93 persen, 13,02 persen dan 16,38 persen. Untuk tahun 2015 ekspornya kembali meningkat sebesar 14,79 persen dengan nilai sebesar US\$171,8 juta.

Gambar 4.9 Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap Tahun 2009-2015

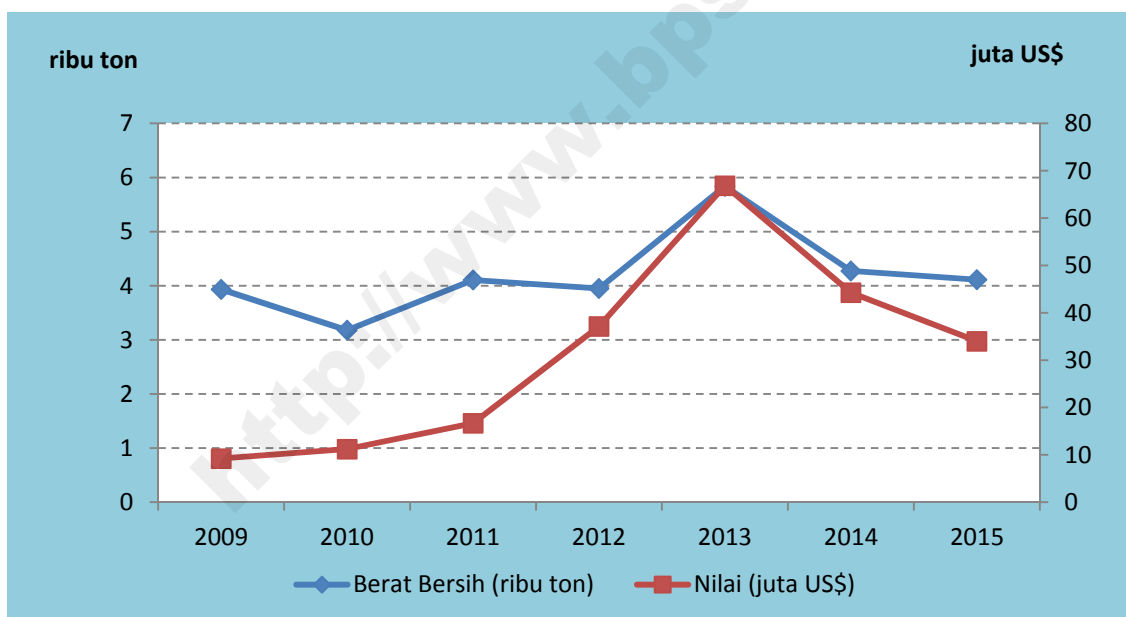


Sementara itu, kontribusi komoditi ini di tahun 2015 sebesar 56,02 persen dari total ekspor sektor perikanan tangkap. Komoditi ikan segar/dingin hasil tangkap banyak diekspor ke negara Malaysia dengan nilai US\$65,1 juta, Singapura dengan nilai US\$47,4 juta, Jepang dengan nilai US\$34,1 juta, Taiwan dengan nilai US\$6,7 juta dan Amerika Serikat dengan nilai US\$5,1 juta.

4.2.2 Udang Hasil Tangkap

Nilai ekspor komoditi udang hasil tangkap dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali tahun 2014 dan 2015. Tahun 2010 hingga tahun 2013 menunjukkan kinerja yang positif, dimana peningkatan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 122,65 persen walaupun volume ekspor pada saat ini turun sebesar 3,82 persen. Selama periode tahun 2009-2015 nilai ekspornya juga berfluktuasi. Tahun 2014 nilai ekspor komoditi ini turun sebesar 33,81 persen menjadi US\$44,3 juta. Selanjutnya tahun 2015 turun sebesar 23,17 persen dengan nilai US\$34,0 juta.

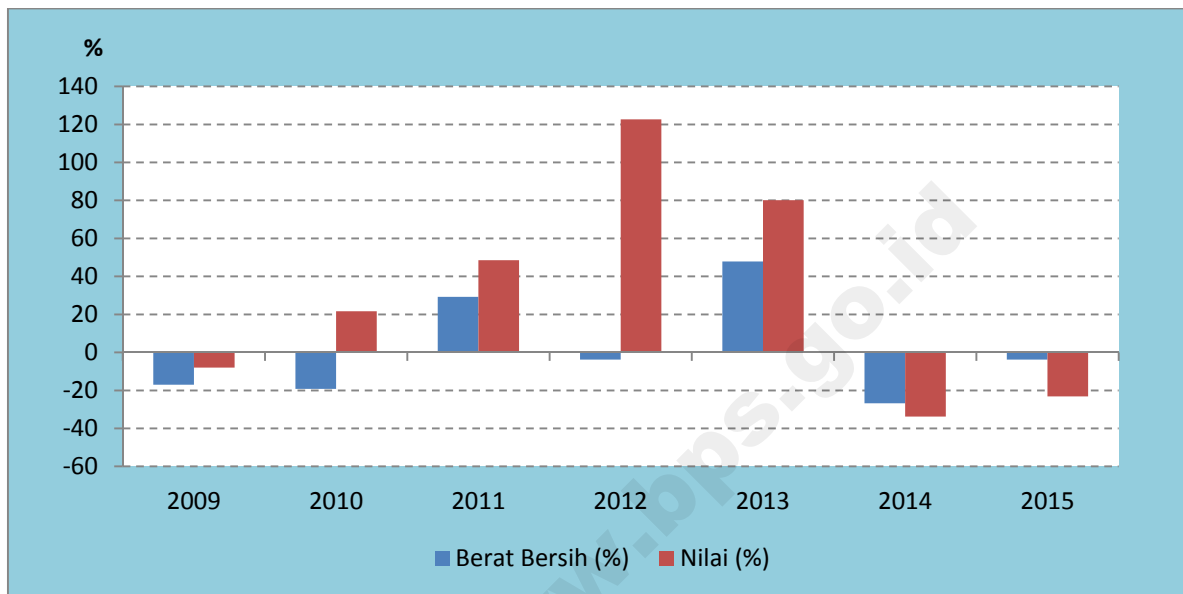
Gambar 4.10 Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2009 – 2015



Pangsa pasar udang hasil tangkap yang terbesar adalah Tiongkok, Taiwan, Malaysia, Hongkong, dan Singapura. Tiongkok adalah pasar yang sangat potensial untuk produk udang hasil tangkap. Hal ini terlihat dari rata-rata ekspor sepanjang tujuh tahun terakhir sebesar 43,46 persen komoditi ini diekspor ke Tiongkok. Tahun 2015 ekspor udang hasil tangkap ke Tiongkok mencapai US\$16,6 juta atau sebesar 48,83 persen. Pasar potensial selanjutnya adalah Taiwan sebesar 15,62 persen dari total ekspor udang hasil tangkap. Dari lima besar negara tujuan utama ekspor komoditi ini yang mengalami peningkatan pada tahun 2015

adalah Hongkong sebesar 70,62 persen menjadi US\$4,7 juta, Singapura sebesar 34,1 persen menjadi US\$2,0 juta dan Malaysia sebesar 22,40 persen menjadi US\$4,9 juta. Sedangkan ekspor ke Taiwan mengalami penurunan sebesar 45,78 persen menjadi US\$5,3 juta diikuti Tiongkok sebesar 32,76 persen menjadi US\$16,6 juta. Kontribusi kelima negara tersebut sebesar 98,42 persen terhadap nilai ekspor udang hasil tangkap Indonesia di tahun 2015.

Gambar 4.11 Pertumbuhan Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2009 – 2015



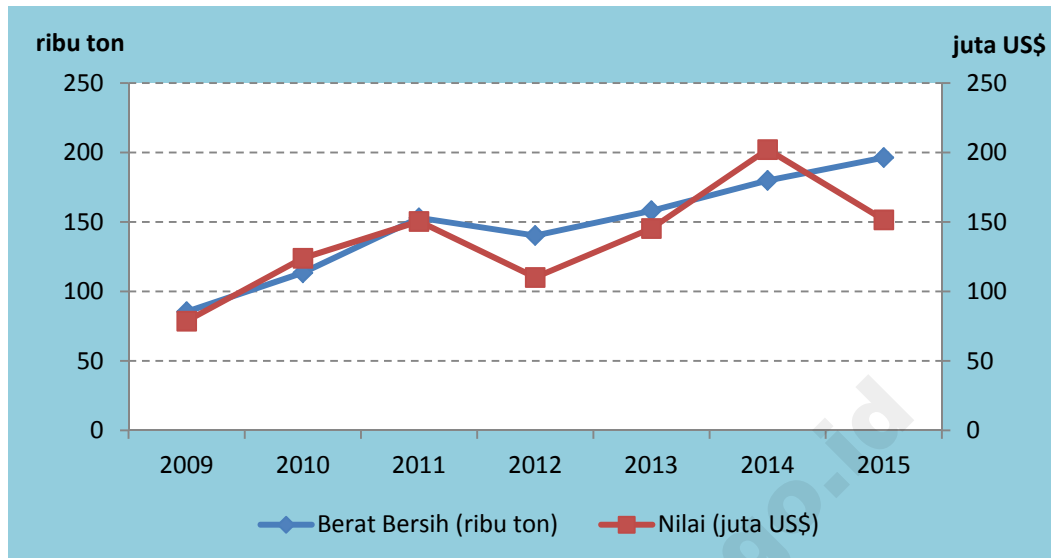
4.2.3 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya

Ekspor rumput laut dan ganggang lainnya selama kurun waktu 2009–2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi baik volume maupun nilainya. Tahun 2009 volume ekspornya tercatat 85,4 ribu ton dan nilai ekspornya sebesar US\$78,7 juta. Sementara pada tahun 2010 volumenya naik sebesar 32,86 persen menjadi 113,4 ribu ton dan nilainya juga naik sebesar 57,47 persen menjadi US\$124,0 juta. Tahun 2011 baik volume dan nilai ekspor mengalami peningkatan masing-masing sebesar 34,81 persen menjadi 153,0 ribu ton dan 21,41 persen menjadi US\$150,4 juta.

Pada tahun 2012 terjadi penurunan volume ekspor sebesar 8,30 persen menjadi 140,3 ribu ton diikuti nilai ekspor komoditi ini turun sebesar 26,80 persen menjadi US\$110,1 juta. Tahun 2013 terjadi peningkatan volume sebesar 12,70 persen menjadi 158,1 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 32,01 persen menjadi US\$145,4 juta. Untuk tahun 2014 baik volume dan nilainya kembali meningkat dimana volumenya naik sebesar 13,78 persen menjadi 179,9 ribu ton dan nilainya naik sebesar 39,06 persen menjadi US\$202,2 juta. Namun pada tahun 2015

peningkatan kembali terjadi hanya untuk volume ekspor komoditi sebesar 9,2 persen menjadi 196,36 ribu ton sedangkan nilainya turun sebesar 25,03 persen menjadi US\$151,6 juta.

Gambar 4.12 Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Tahun 2009-2015



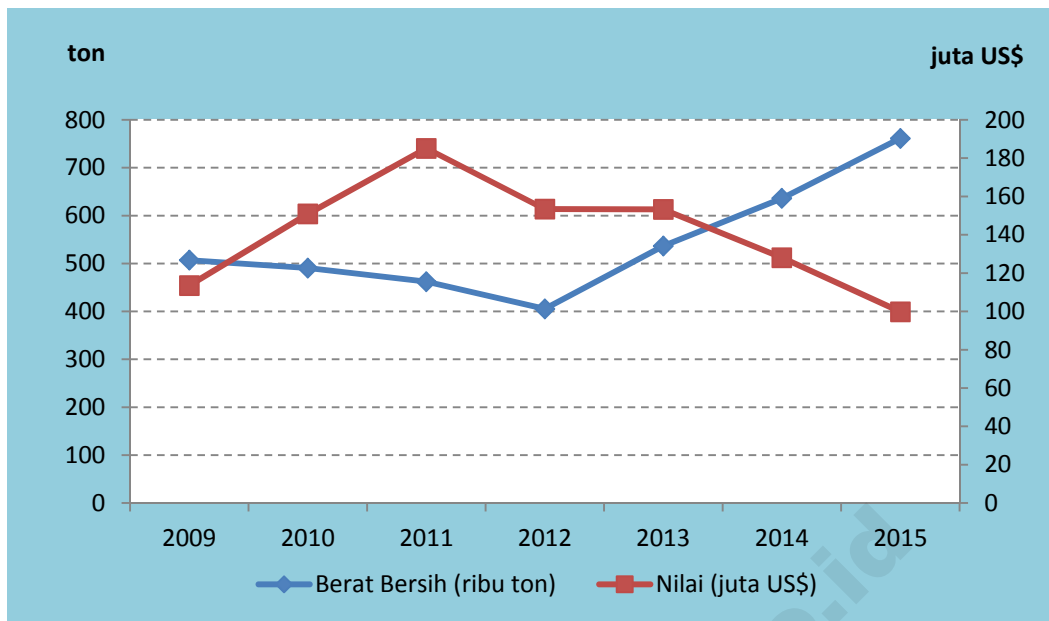
Adapun negara yang mendominasi pangsa pasar rumput laut dan ganggang lainnya tahun 2015 adalah Tiongkok, Chili, Korea Selatan, Filipina dan Vietnam di mana masing-masing memberikan devisa sebesar US\$109,7 juta, US\$9,3 juta, US\$8,0 juta, US\$6,1 juta dan US\$4,0 juta. Sedangkan kontribusi tertinggi negara tujuan terhadap ekspor komoditi rumput laut dan ganggang lainnya berada di negara Tiongkok sebesar 72,36 persen.

4.2.4 Sarang Burung

Komoditi sarang burung yang dimaksud dalam buku ini adalah sarang burung walet. Komoditi ini adalah salah satu ekspor andalan disamping babi, reptil dan ternak lainnya pada sektor peternakan. Namun dalam beberapa tahun terakhir kontribusi komoditi kopi semakin menunjukkan penurunan terhadap ekspor sektor peternakan. Pada tahun 2009 hingga tahun 2011 ekspor komoditi ini mengalami peningkatan nilai mencapai 24,81 persen, 32,93 persen dan 22,67 persen. Namun di tahun 2012 berlanjut ke tahun 2015 ekspor komoditi ini menunjukkan penurunan nilai yang cukup berarti. Pada tahun 2012, ekspor sarang burung mengalami penurunan dari sisi volume sebesar 12,30 persen dan nilai sebesar 17,13 persen.

Pada tahun 2013 ekspor komoditi mengalami penurunan nilai sebesar 0,11 persen walaupun volumenya mengalami peningkatan sebesar 32,40 persen. Tahun 2014 dan 2015, komoditi ini kembali mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 16,44 persen atau sebesar US\$128,0 juta dan 22,04 persen atau sebesar US\$99,8 juta.

Gambar 4.13 Ekspor Sarang Burung Tahun 2009 – 2015



Jika dilihat dari negara tujuan ekspor sarang burung, tercatat bahwa di tahun 2015 ekspor sarang burung terbesar masih ditujukan ke Hongkong dengan nilai US\$42,9 juta, selanjutnya Singapura sebesar US\$20,8 juta dan Tiongkok sebesar US\$16,4 juta. Selain ketiga negara tersebut, negara-negara seperti Amerika Serikat, Vietnam, Taiwan dan Kanada juga merupakan negara tujuan ekspor sarang burung yang cukup besar.

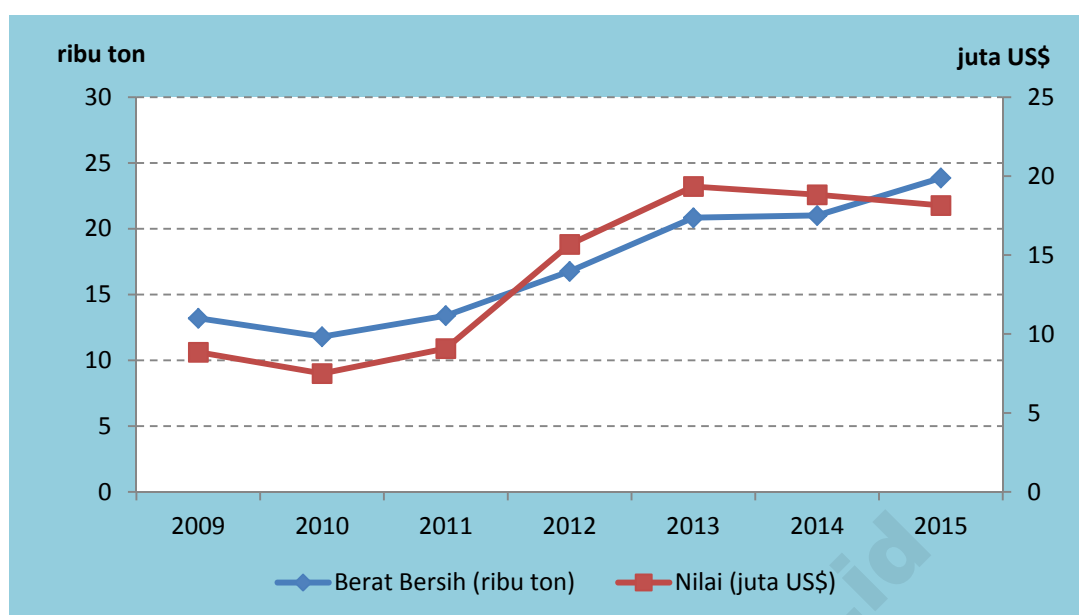
4.3 Komoditi Pertanian Lainnya

4.3.1 Damar

Salah satu komoditi utama dari sektor perusahaan hutan adalah damar. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor perusahaan hutan. Kontribusi damar sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 terhadap total sektor perusahaan hutan rata-rata sebesar 41,26 persen tiap tahunnya. Adapun kontribusi ekspor komoditi ini terhadap total ekspor sektor perusahaan hutan pada tahun 2015 adalah sebesar 62,29 persen atau 4,20 poin dibandingkan kontribusi tahun sebelumnya yang mencapai 58,09 persen.

Apabila dilihat dari pertumbuhan nilai, pada tahun 2014 komoditi ini mengalami penurunan sebesar 2,71 persen dengan nilai US\$18,82 juta. Hal ini berlanjut pada tahun 2015 dimana nilai pertumbuhan menunjukkan kinerja yang negatif sebesar 3,59 persen dengan nilai US\$18,14 juta walaupun dari sisi volume menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu mengalami peningkatan sebesar 13,60 persen.

Gambar 4.14 Ekspor Damar Tahun 2009 – 2015



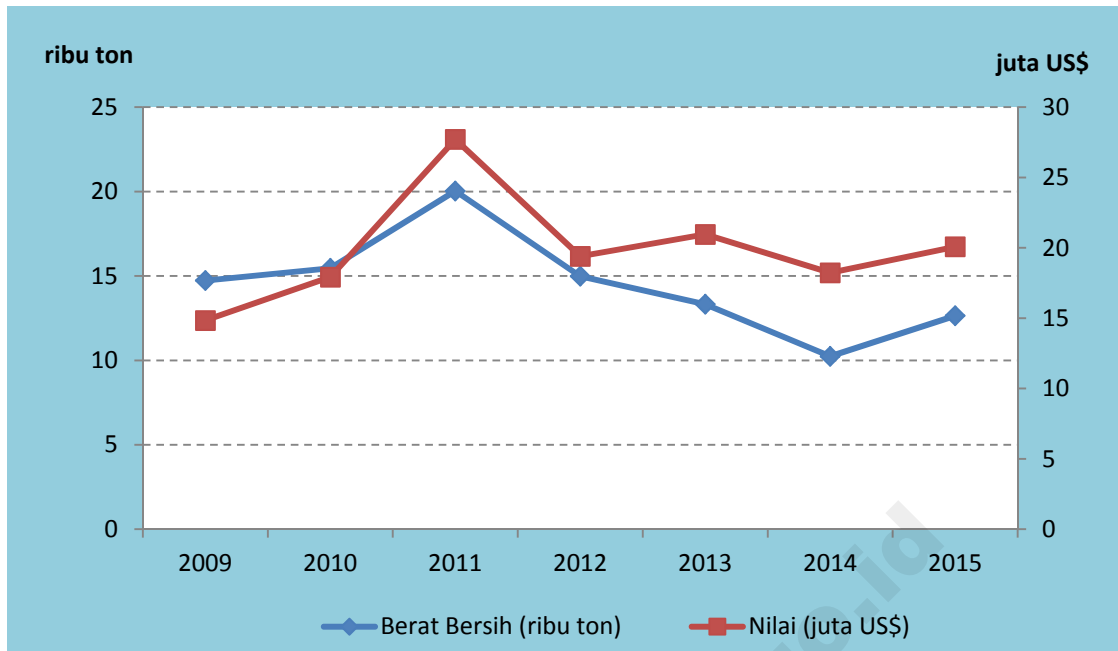
Adapun negara tujuan ekspor komoditi damar masih didominasi oleh India, Tiongkok dan Bangladesh. Pada tahun 2015 ekspor ke India mengalami pertumbuhan sebesar 31,11 persen dengan nilai US\$6,26 juta dan Bangladesh sebesar 5,77 persen dengan nilai US\$1,40 juta. Namun ekspor ke negara Tiongkok mengalami penurunan sebesar 13,20 persen dengan nilai US\$2,89 juta.

4.3.2 Getah Karet dan Sejenisnya

Pada periode 2009-2015 ekspor getah karet dan sejenisnya menunjukkan tren yang berfluktuatif, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pemungutan hasil hutan bukan kayu. Ekspor ini pada tahun 2009-2011 mengalami peningkatan, namun keadaan sebaliknya terjadi pada tahun 2012 ekspor mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2013 nilai ekspor getah karet dan sejenisnya kembali meningkat, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan nilai ekspor yang cukup berarti.

Perkembangan nilai ekspor getah karet dan sejenisnya pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang berarti yaitu sebesar 8,01 persen dibanding tahun sebelumnya dengan nilai US\$21,0 juta sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13,02 persen dengan nilai US\$18,2 juta. Pada tahun 2015 ekspor getah karet dan sejenisnya menunjukkan kinerja yang positif sebesar 10,14 persen dengan nilai US\$20,1 juta. Jika dilihat dari negara tujuan ekspor getah karet dan sejenisnya, tercatat bahwa di tahun 2015 ekspor terbesar ditujukan ke Vietnam dengan nilai US\$5,8 juta, Singapura sebesar US\$3,5 juta, India sebesar US\$3,5 juta, Italia sebesar US\$1,64 juta dan Tiongkok sebesar US\$1,6 juta.

Gambar 4.15 Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Tahun 2009-2015



(Halaman Kosong)

<http://www.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR HASIL

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu sektor pendukung utama perekonomian negara. Dalam bab ini akan dibahas tentang ekspor barang-barang hasil industri pengolahan Indonesia yang potensial di pasaran. Kemudian akan dianalisis perkembangan ekspor barang-barang hasil industri pengolahan secara rinci dengan melihat kelompok komoditi. Beberapa komoditi akan dibahas dalam bab ini yaitu komoditi makanan, komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia, komoditi logam dasar, komoditi pakaian jadi, komoditi karet dan barang dari karet dan komoditi hasil industri pengolahan lainnya.

Tabel 5.1 Perkembangan Ekspor Hasil Industri Pengolahan Tahun 2009 – 2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	58 274,8	74 579,6	-20,39
2010	60 712,9	99 416,3	24,98
2011	63 827,9	123 986,1	19,82
2012	65 715,3	118 115,2	-4,97
2013	71 971,3	115 158,6	-2,57
2014	76 055,9	119 753,8	3,84
2015	79 137,5	108 603,5	-10,27

Perkembangan realisasi nilai ekspor hasil industri pengolahan dari tahun 2009–2015 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 nilai ekspor hasil industri pengolahan naik sebesar 24,98 persen dengan nilai US\$99.416,3 juta, tahun 2011 naik

sebesar 19,82 persen menjadi US\$123.986,1 juta dan tahun 2014 naik sebesar 3,84 persen menjadi US\$119.753,8 juta.

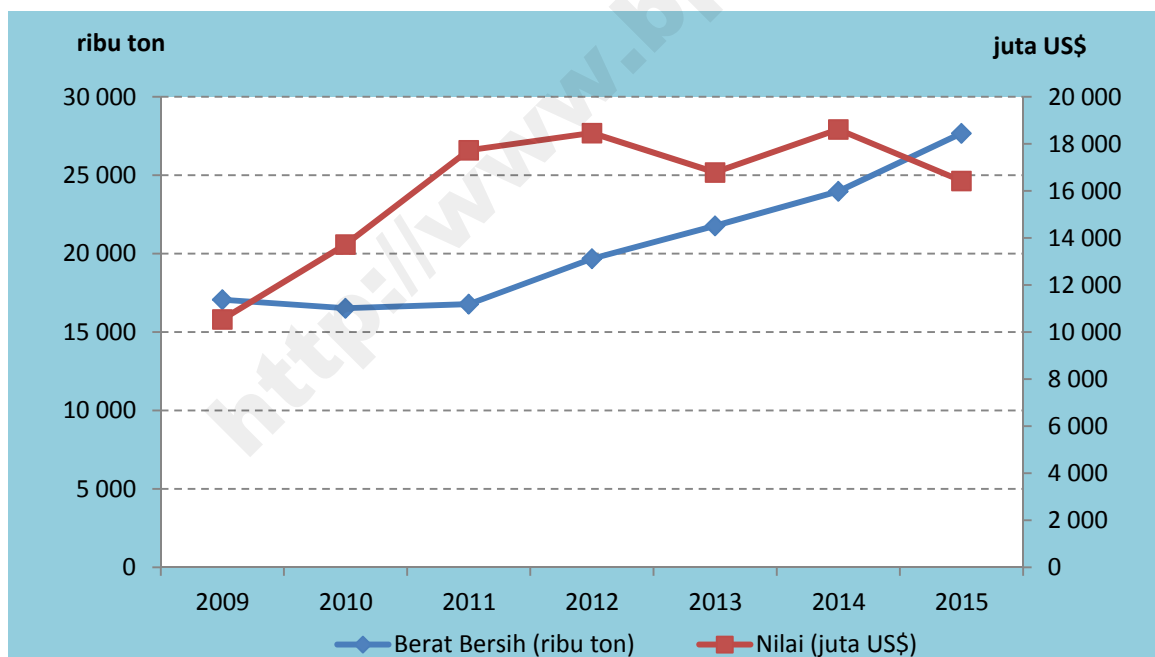
Apabila dilihat perkembangan kontribusi ekspor hasil industri pengolahan terhadap total ekspor nonmigas, pada tahun 2013 sebesar 76,81 persen dan tahun 2014 menjadi sebesar 82,04 persen. Walaupun pertumbuhan ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,27 persen namun kontribusi terhadap total ekspor nonmigas naik 0,36 poin menjadi 82,41 persen dengan nilai US\$108.603,5 juta.

5.1 Industri Makanan

5.1.1 Minyak Kelapa Sawit

Ekspor minyak kelapa sawit memiliki kontribusi yang terbesar pada ekspor industri makanan. Selama kurun waktu 2009 hingga 2015 nilai kontribusi yang diberikan rata-rata sebesar 63,96 persen. Meskipun demikian, nilai ekspor minyak kelapa sawit pada tahun terakhir menunjukkan kinerja yang semakin menurun. Pada tahun 2010 nilai ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 30,21 persen atau sebesar US\$13.721,2 juta.

Gambar 5.1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2009 – 2015



Di tahun 2011 komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 29,22 persen dengan nilai US\$17.730,3 juta. Hal ini berlanjut di tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar 4,12 persen dengan nilai US\$18.461,5 juta. Namun pada tahun 2013, ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 9,07 persen dengan nilai US\$16.787,5 juta. Keadaan ini berbeda pada tahun 2014, dimana ekspor komoditi ini mengalami peningkatan

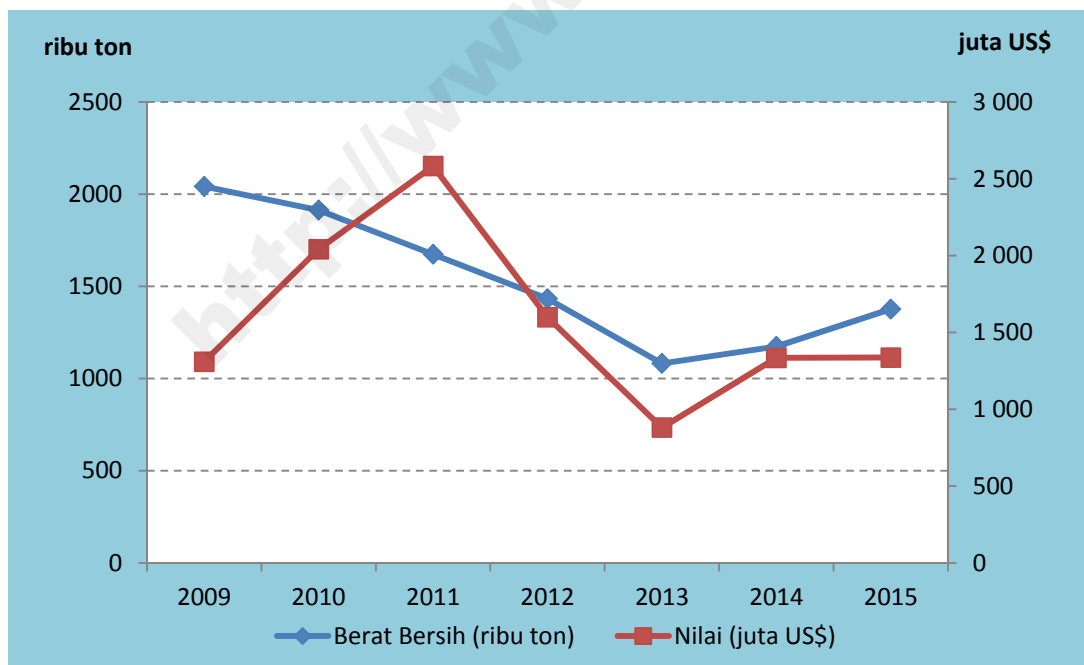
sebesar 10,89 persen dengan nilai US\$18.615,0 juta. Pada tahun 2015 ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan kembali sebesar 11,75 persen dengan nilai US\$16.427,0 juta.

Negara tujuan utama ekspor komoditi kelapa sawit selama dua tahun terakhir yaitu India, Tiongkok dan Pakistan. Pada tahun 2015 kontribusi ekspor ke negara India sebesar 19,63 persen dengan nilai US\$3.224,3 juta, ke negara Tiongkok sebesar 14,92 persen dengan nilai US\$2.451,7 juta dan ekspor ke Pakistan sebesar 8,03 persen dengan nilai US\$1.319,9 juta. Apabila dilihat pertumbuhan nilai ekspor beberapa negara tersebut dibanding tahun 2014 sebagian besar mengalami penurunan. Ekspor ke India dan Pakistan mengalami penurunan nilai sebesar 12,47 persen dan 3,41 persen. Namun ekspor ke Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 16,81 persen.

5.1.2 Minyak Kelapa

Ekspor minyak kelapa memiliki pertumbuhan yang berfluktuatif selama kurun waktu 2009 hingga tahun 2015. Pada tahun 2012 ekspor ini mengalami penurunan baik dari sisi volume sebesar 14,38 persen dan nilai sebesar 38,09 persen. Keadaan ini terus berlanjut pada tahun 2013 dimana ekspor minyak kelapa mengalami penurunan tertinggi selama kurun waktu tersebut.

Gambar 5.2 Ekspor Minyak Kelapa Tahun 2009-2015



Pada tahun 2013 volume ekspor komoditi ini turun sebesar 24,48 persen menjadi 1.082,3 ribu ton diikuti dengan turunnya nilai ekspor sebesar 44,91 persen menjadi US\$880,90 juta. Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan volume sebesar 8,46

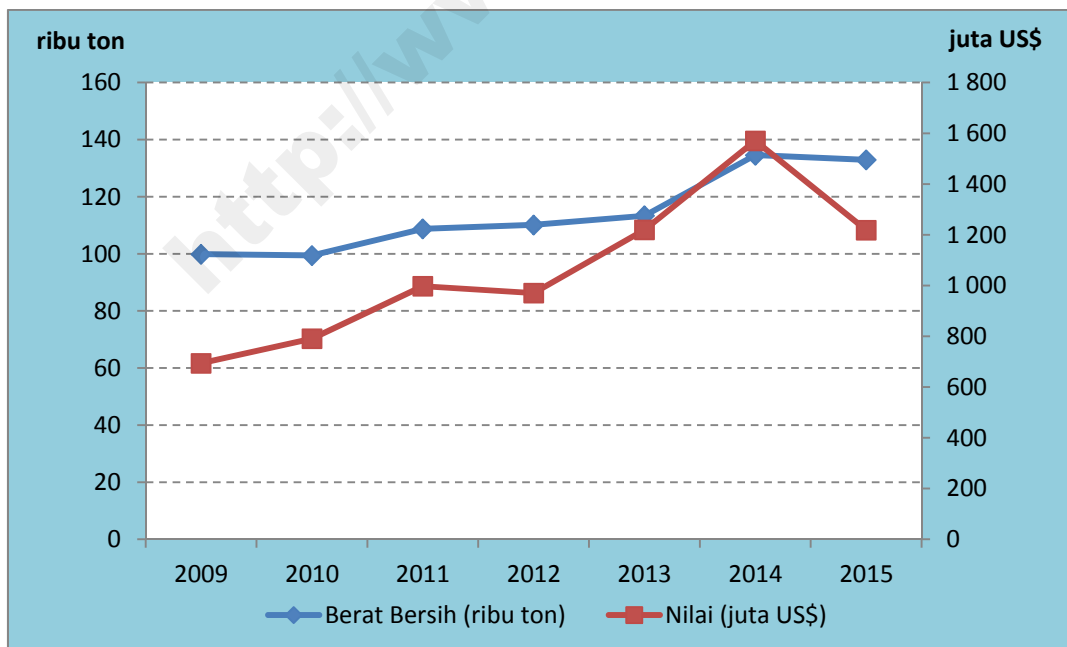
persen m enjadi 1.173,9 ribu ton dan nilai sebesar 51,47 persen m enjadi US\$1.334,3 juta. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali baik dari sisi volume sebesar 17,27 persen menjadi 1.376,7 ribu ton dan sisi nilai sebesar 0,17 persen menjadi US\$1.336,6 juta.

Adapun negara tujuan utama ekspor minyak kelapa pada tahun 2015 adalah Belanda , Malaysia, Tiongkok dan Am erika Serikat. Ekspor ke Belanda m engalami penurunan sebesar 4,58 persen dengan nilai US\$348,1 juta jika dibandingkan dengan tahun 2014. Begitu pula dengan ekspor ke Am erika Serikat yang m engalami penurunan sebesar 28,55 persen dengan nilai US\$161,6 juta. Sedangkan ekspor ke Malaysia m engalami peningkatan sebesar 19,47 persen dengan nilai US\$278,9 juta . Hal yang sama terjadi juga terhadap ekspor ke Tiongkok yang mengalami peningkatan sebesar 5,76 persen dengan nilai US\$191,9 juta.

5.1.3 Udang Dibekukan

Komoditi udang dibekukan m asih m erupakan salah satu kom oditi ek spor andalan pada sektor industri makanan. Perkem bangan ekspor udang dibekukan dalam tujuh tahun terakhir yaitu antara tah un 2009-2015 m enunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 nilainya turun sebesar 15,68 persen menjadi US\$693,9 juta, pada tahun 2010 naik sebesar 13,93 persen m enjadi US\$790,6 juta dan pada tahun 2011 nilainya juga naik sebesar 26,18 persen menjadi US\$997,5 juta.

Gambar 5.3 Ekspor Udang Dibekukan Tahun 2009 – 2015



Selanjutnya untuk tahun 2012 nilainya tu run tipis sebesar 2,70 persen m enjadi US\$970,6 juta. Untuk tahun 2013 dan 2014 nilai ekspornya m eningkat kem bali m asing-

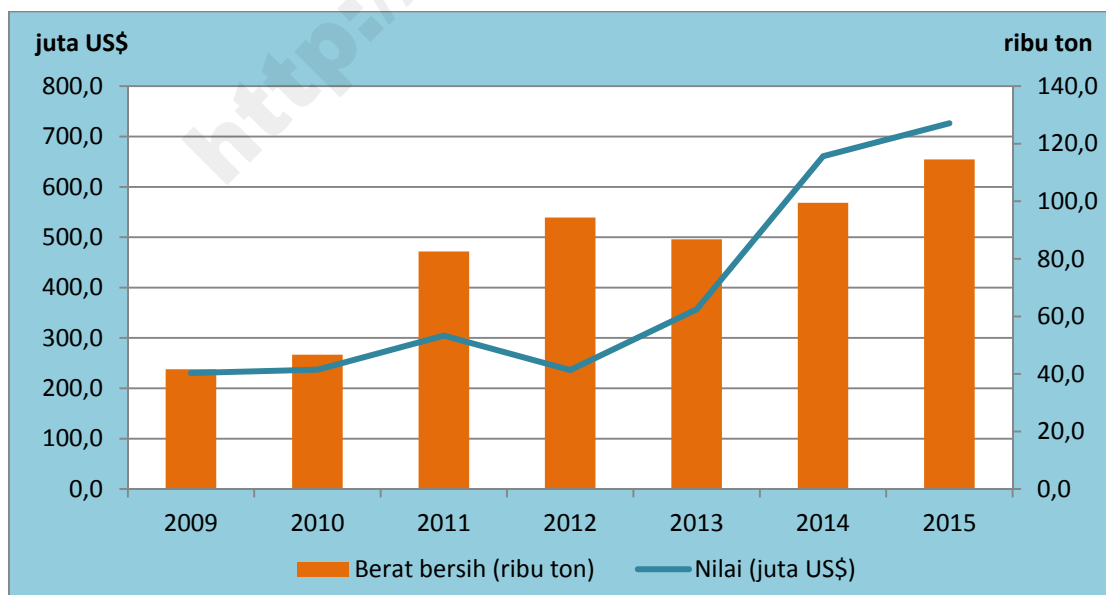
masing sebesar 25,65 persen dan 28,79 persen menjadi US\$1.219,5 juta dan US\$1.570,7 juta. Pada tahun 2015 ekspor udang dibekukan kembali mengalami penurunan sebesar 22,41 persen menjadi US\$1.218,7 juta.

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor udang dibekukan tercatat bahwa di tahun 2015 ekspor terbesar masih ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai US\$716,5 juta, selanjutnya Jepang sebesar US\$295,2 juta dan Tiongkok sebesar US\$58,41 juta. Selain ketiga negara tersebut, Vietnam, Belanda, Kanada dan Hongkong, juga merupakan negara tujuan ekspor yang cukup besar.

5.1.4 Mentega, Lemak dan Minyak Kakao

Nilai ekspor komoditi ini dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali tahun 2009 dan 2012 mengalami penurunan. Selama periode tahun 2009-2015 volume ekspornya juga berfluktuasi. Tahun 2009 ekspor komoditi ini mengalami peningkatan volume sebesar 12,21 persen menjadi 46,7 ribu ton dan peningkatan nilai sebesar 2,93 persen menjadi US\$236,8 juta. Selanjutnya terjadi penurunan nilai di tahun 2012, yaitu sebesar 22,47 persen menjadi US\$236,1 juta. Untuk tahun 2014 ekspor komoditi mentega, lemak dan minyak kakao menunjukkan peningkatan tertinggi dari sisi nilai. Pada tahun 2014 volumenya meningkat sebesar 14,60 persen menjadi 99,5 ribu ton sedangkan nilainya naik sebesar 85,22 persen menjadi US\$660,8 juta. Di tahun 2015 nilai ekspor kembali meningkat sebesar 9,91 persen menjadi US\$726,3 juta.

Gambar 5.4 Ekspor Mentega, Lemak dan Minyak Kakao Tahun 2009 – 2015

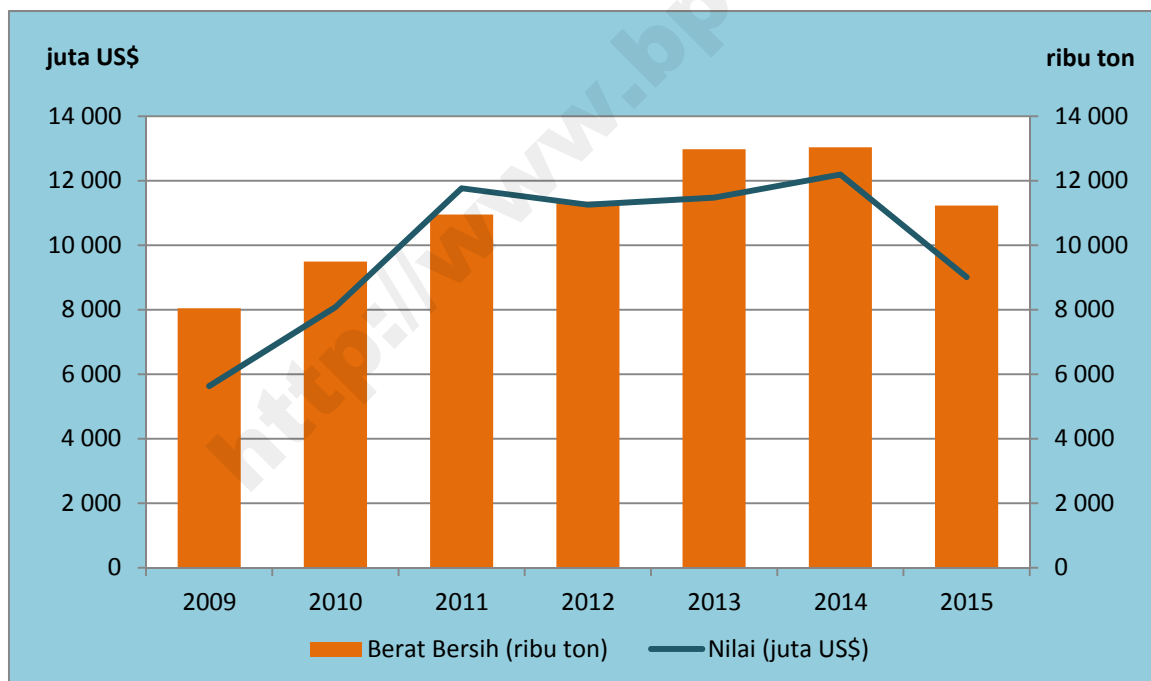


Pangsa pasar utama ekspor untuk komoditi mentega, lemak dan minyak kakao adalah Amerika Serikat. Selama tahun 2014 dan 2015 kontribusi ekspor ke Amerika Serikat sebesar 35,77 persen dan 32,41 persen dengan nilai US\$236,34 juta dan US\$235,38 juta. Selain negara Amerika Serikat, negara tujuan ekspor komoditi ini adalah Jerman, Malaysia, Australia dan Belanda.

5.2 Komoditi Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Menurut KBLI 2015, golongan yang dicakup dalam industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mencakup industri yang melakukan perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan melakukan proses pembentukan produk. Ekspor komoditi kimia dan barang dari bahan kimia pada analisa ini mengacu pada konsep KBLI 2015 tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa ekspor komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia terdiri dari bahan-bahan kimia dasar baik organik maupun non-organik, serta barang-barang turunan dari bahan kimia tersebut.

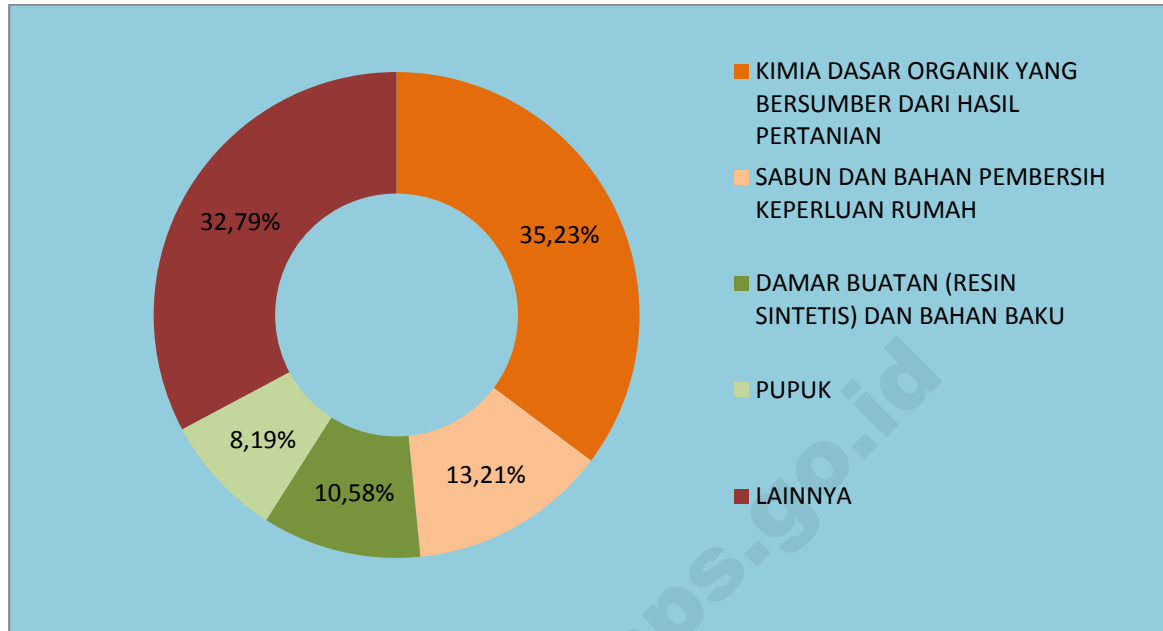
Gambar 5.5 Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
Tahun 2009 – 2015



Nilai dan volume ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia selama tahun 2009-2015 mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu masing-masing sebesar US\$12.191,4 juta dan 13.036,0 ribu ton. Sedangkan untuk tahun 2015 baik nilai maupun nilainya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Nilai ekspor komoditi ini pada tahun 2015 mencapai US\$9.008,5 juta atau mengalami penurunan sebesar 26,11

persen. Sedangkan untuk volumenya mencapai 11.228,7 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 13,86 persen.

Gambar 5.6 Persentase Nilai Ekspor Komoditi Kelompok Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2015



5.2.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian

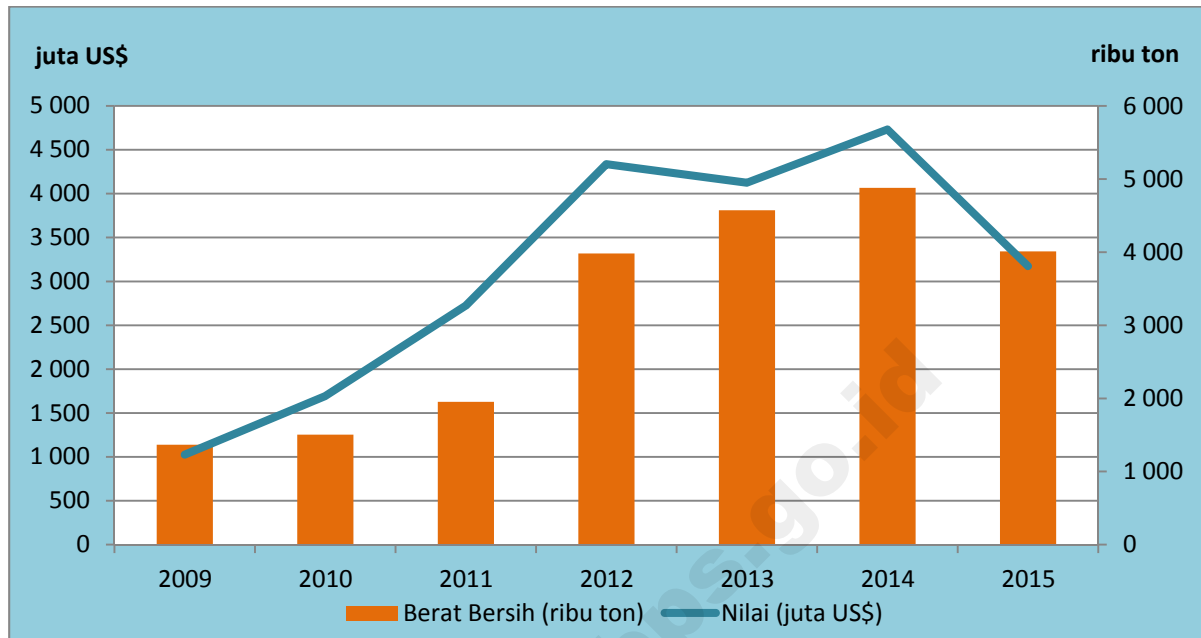
Dalam kelompok komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia, komoditi yang memiliki pangsa pasar ekspor terbesar pada tahun 2015 adalah komoditi kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Beberapa komoditi yang masuk dalam kelompok ini diantaranya adalah asam alufanat, asam asetat, asam *citrate*, asam benzoat, *fatty acid*, *fatty alcohol*, *furfucal*, *sarbilol*.

Pada tahun 2015 nilai ekspornya mencapai US\$3.174,0 juta atau 35,23 persen dari seluruh ekspor industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 33,92 persen. Perkembangan komoditi ini sepanjang tahun 2009 – 2015 cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar US\$4.731,3 juta.

Sebagian besar komoditi kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian diekspor ke Tiongkok (18,56 persen), ke Belanda (15,33 persen) dan ke Amerika Serikat (8,98 persen). Selanjutnya jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatannya sebagian besar

komoditi ini diangkut dari provinsi Riau (25,61 persen), Jawa Timur (24,49 persen) dan Sumatera Utara (20,41 persen).

Gambar 5.7 Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian Tahun 2009-2015



5.2.2 Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga

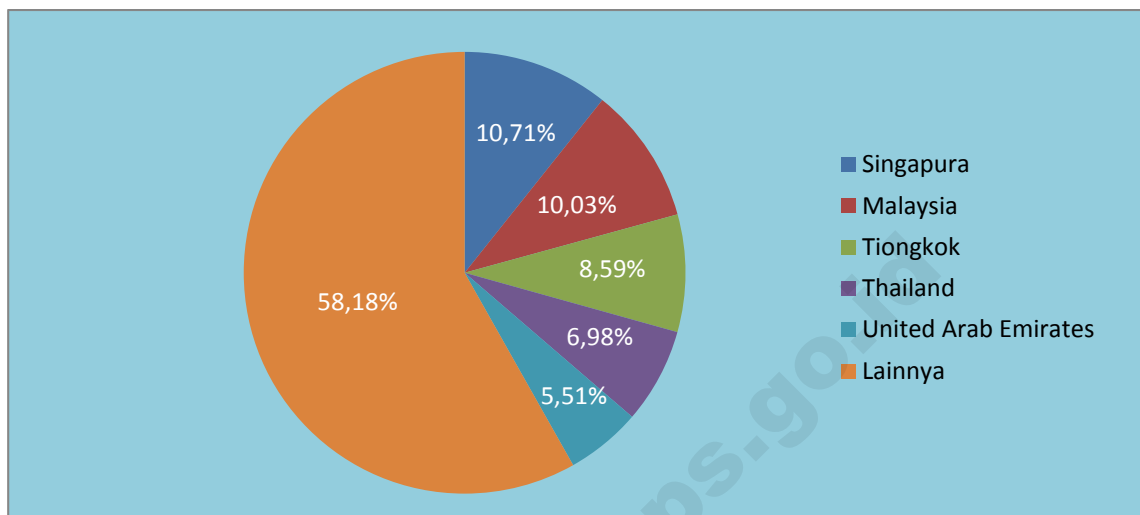
Komoditi kelompok bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang memiliki pangsa ekspor terbesar kedua adalah sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga. Komoditi ini mempunyai pangsa ekspor sebesar 13,21 persen dari keseluruhan ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Komoditi sabun dan pembersih rumah tangga mencakup beberapa komoditi seperti detergen, gliserol mentah, produk pembersih dan pengkilap, pembersih permukaan serta komoditi kosmetik termasuk pasta gigi.

Pada tahun 2015 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$1.189,6 juta, menurun sebesar 14,61 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan dari nilai ekspor komoditi ini juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ekspor terbesar selama kurun waktu 2009-2015 terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$1.440,8 juta. Sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar US\$714,8 juta.

Pada tahun 2015, komoditi sabun dan bahan pembersih rumah tangga diekspor ke 188 negara importir di dunia. Singapura merupakan negara tujuan ekspor terbesar yaitu mencapai 10,71 persen, selanjutnya ekspor ke Malaysia sebesar 10,03 persen, Tiongkok sebesar 8,59 persen, Thailand sebesar 6,98 persen, dan United Arab Emirates sebesar 5,51 persen.

Jika dilihat dari provinsi muatnya, pada tahun 2015 komoditi ini sebagian besar diangkut dari Provinsi D KI Jakarta yaitu sebesar 52,17 persen. Selanjutnya komoditi ini juga banyak diangkut dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 17,21 persen, Provinsi Sumatera Utara 7,14 persen dan 3,74 persen diangkut dari provinsi-provinsi lainnya.

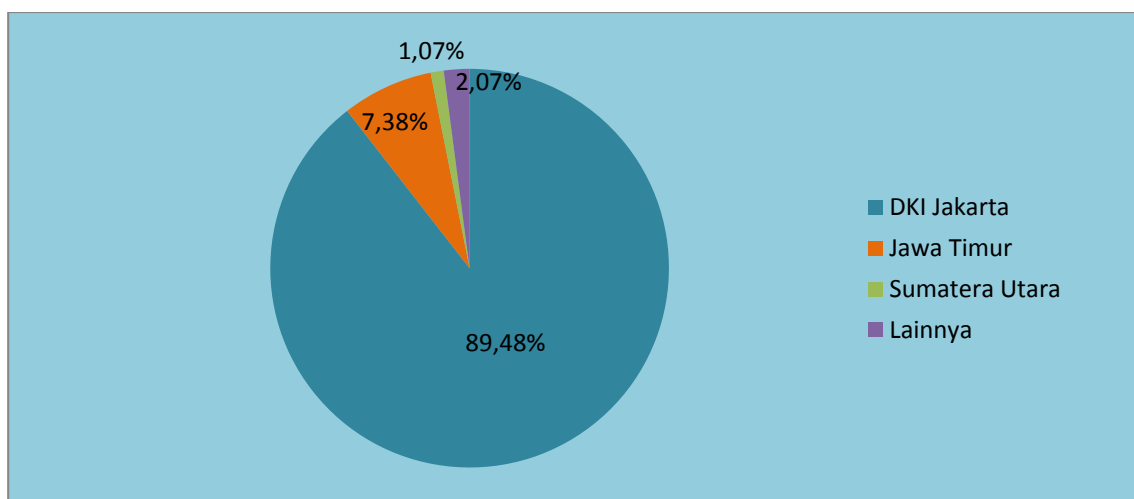
Gambar 5.8 Persentase Nilai Ekspor Sabun dan Bahan Pembersih Rumah Tangga Menurut Negara Tujuan Tahun 2015



5.2.3 Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik

Kelompok ini mencakup komoditas damar buatan (resin sintetis) dan bahan baku plastik (bijih plastik murni), seperti alkid, polyester, aminos, poliamid, epoksid, *silicon*, dan lain-lain. Pada tahun 2015 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$952,8 juta atau 10,58 persen dari seluruh ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya komoditi ini menurun sebesar 23,01 persen.

Gambar 5.9 Persentase Nilai Ekspor Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2015



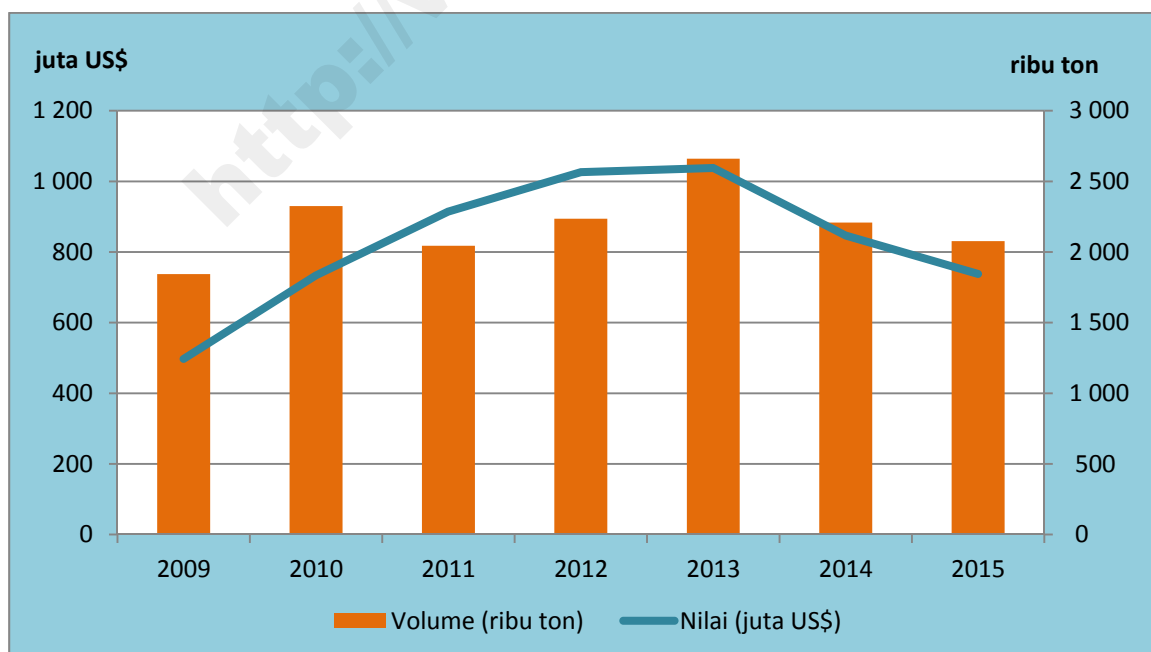
Pada tahun 2015 komoditi ini diekspor ke 92 negara tujuan. Negara yang menjadi pengimpor terbesar komoditi ini adalah Tiongkok yaitu sebesar 10,97 persen, Vietnam sebesar 9,33 persen dan Korea Selatan sebesar 8,90 persen. Selanjutnya jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatnya, sebagian besar komoditi ini diangkut dari Provinsi DKI Jakarta (89,48 persen), Jawa Timur (7,38 persen) dan Sumatera Utara (1,07 persen).

5.2.4 Pupuk

Komoditi pupuk yang dimaksud disini mencakup pupuk alam dan pupuk buatan. Pada tahun 2015 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$737,9 juta. Dibandingkan dengan nilai ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia secara keseluruhan, nilai ekspor pupuk memiliki pangsa ekspor sebesar 8,19 persen. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2014, nilai ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 12,85 persen. Selama tahun 2009-2015, nilai ekspor pupuk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$1.038,0 juta dan nilai terendah pada tahun 2009 sebesar US\$497,3 juta.

Pada tahun 2015, komoditi ini diekspor ke 46 negara di dunia. Tiga negara yang menjadi tujuan ekspor terbesar adalah Tiongkok dengan pangsa ekspor sebesar 14,16 persen, Vietnam sebesar 12,05 persen dan Korea Selatan sebesar 11,49 persen. Selanjutnya jika dilihat menurut provinsi pelabuhan muatnya, komoditi ini banyak diangkut dari Kalimantan Timur (80,58 persen), Sumatera Selatan (7,65 persen) dan Aceh (4,15 persen).

Gambar 5.10 Ekspor Pupuk Tahun 2009-2015



5.3 Komoditi Logam Dasar

Komoditi logam dasar terbagi menjadi 2 subgolongan yaitu :

- Industri logam dasar besi dan baja
mencakup produk besi dan baja dasar, produk penggilingan baja dan produk pipa dan sambungan pipa dari besi dan baja
- Industri logam dasar bukan besi dan baja
mencakup produk logam dasar mulia dan logam bukan besi, seperti emas, perak, platina, aluminium, tembaga, timah hitam, seng, timah putih dan lain-lain, dari bijih dan berbagai sumber yang diolah ke dalam berbagai bentuk dan kegunaan. Golongan ini tidak mencakup pengecoran logam bukan besi dan pembuatan perhiasan logam mulia

Komoditi yang akan dibahas pada tulisan ini adalah yang mempunyai kontribusi ekspor yang besar pada tahun 2015 seperti besi/baja, logam dasar mulia, tembaga, dan timah.

5.3.1 Besi/Baja

Nilai ekspor besi/baja Indonesia pada tahun 2015 meningkat 16,73 persen dibanding tahun 2014 yaitu dari US\$2.062,4 juta menjadi US\$2.407,4 Juta. Ekspor besi/baja sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami pertumbuhan positif, namun tahun 2012 dan 2013 merupakan tahun yang berat untuk ekspor besi dan baja, karena membanjirnya ekspor baja dari Tiongkok ke pasaran dunia. Hingga tahun 2015 ini ekspor baja Tiongkok menyumbang sekitar setengah pasokan dunia. Sementara dari sisi volume terjadi peningkatan pada tahun 2014 dan 2015. Tahun 2014 volumenya mencapai 2.003,8 ribu ton, selanjutnya tahun 2015 volumenya mencapai 2.770,7 ribu ton.

Tabel 5.2 Perkembangan Ekspor Besi/Baja Tahun 2009 – 2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1 440,8	1 349,7	-40,32
2010	1 604,0	1 808,3	33,97
2011	1 670,7	2 192,5	21,25
2012	1 435,0	1 825,7	-16,73
2013	1 109,0	1 652,5	-9,48
2014	2 003,8	2 062,4	24,80
2015	2 770,7	2 407,4	16,73

Tahun 2015 Australia merupakan negara yang menyerap besi/baja terbesar dari Indonesia yaitu sebesar 625,0 ribu ton senilai US\$745,5 juta, disusul berturut-turut Tiongkok sebesar 405,6 ribu ton senilai US\$316,4 juta; Korea Selatan sebesar 415,3 ribu ton senilai

US\$221,4 juta; Singapura sebesar 150,0 ribu ton senilai US\$188,5 juta; dan India sebesar US\$153,6 juta.

5.3.2 Logam Dasar Mulia

Golongan ini mencakup produksi logam dasar mulia dan logam bukan besi, seperti emas, perak, platina, alum inium, tembaga, timah hitam, seng, timah putih dan lain-lain, dari bijih dan berbagai sumber yang diolah ke dalam berbagai bentuk dan kegunaan. Golongan ini tidak mencakup pengecoran logam bukan besi dan pembuatan perhiasan logam mulia.

Komoditi yang akan dibahas pada golongan ini adalah yang mempunyai kontribusi ekspor yang besar pada tahun 2015 seperti logam dasar mulia, tembaga dan timah. Komoditi ekspor logam dasar mulia adalah hasil industri berupa logam mulia dan logam yang dipalut dengan logam mulia. Ekspor komoditi terdiri dari emas, perak, platina, sisa dan skrap dari logam mulia dan logam yang dipalut dengan perak dan emas.

Tabel 5.3 Volume Ekspor Logam Dasar Mulia 2009-2015

KOMODITI	Berat Bersih (ribu ton)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sisa dan skrap dari logam mulia	0,06	0,08	0,11	1,19	1,43	1,54	1,44
Perak dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk.	0,03	0,03	0,06	0,09	0,13	0,13	0,07
Emas bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk	0,02	0,04	0,14	0,01	0,01	0,05	
Logam tidak mulia, perak atau emas, dipalut dengan Perak/platina	0,00	0,01	0,02	0,00	0,09		
Platina dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk.		0,00	0,00		0,00		
Total ekspor logam dasar mulia	0,11	0,16	0,34	1,30	1,66	1,72	1,51

Ekspor logam dasar tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya turun 71,4 persen menjadi US\$943,3 juta, penurunan ini terjadi karena tahun 2015 tidak adanya ekspor emas bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk, sementara di tahun 2014 tercatat ekspor komoditi emas bentuk setengah jadi senilai US\$1.569,9 juta Selain itu penurunan ekspor logam dasar mulia tahun 2015 juga disebabkan menurunnya ekspor perak dalam bentuk setengah jadi atau dalam bentuk bubuk sebesar 73,18 persen menjadi US\$203,3 juta dan ekspor sisa dan skrap dari logam mulia turun 18,46 persen. Dilihat dari volume yang kontribusi terhadap keseluruhan ekspor logam dasar mulia tahun 2015, kontribusi sisa dan skrap dari logam mulia adalah 95,48 persen dan perak dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk sebesar 4,52 persen.

Jepang merupakan pasar utama ekspor logam dasar mulia terutama untuk komoditas skrap dari logam mulia. Tahun 2015 ekspor ke Jepang memberikan devisa US\$654,2 juta diikuti Amerika Serikat, Hongkong, dan Swiss masing-masing senilai US\$28,8 juta, US\$13,8 juta, dan US\$11.9 juta.

5.3.3 Tembaga

Indonesia adalah negara produsen tambang tembaga terbesar ke lima di dunia yang tentunya didukung oleh sumber daya dan cadangan yang besar. Gambaran keberadaan Indonesia dalam perdagangan dunia cukup menonjol dengan menempatkan PT. Freeport Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara dalam jajaran 20 produsen tambang skala dunia.

Tahun 2015 Indonesia berhasil mengekspor 271,6 ribu ton tembaga senilai US\$1.519,7 juta turun jika dibandingkan tahun lalu sebesar 289,2 ribu ton senilai US\$1.959,4 juta. Nilai ekspor tembaga Indonesia tahun 2015 mencapai US\$1.519,7 juta. Selanjutnya tiga negara tujuan utama ekspor tembaga Indonesia adalah Malaysia dengan nilai US\$358,3 juta atau 23,58 persen, Tiongkok senilai US\$266,5 juta atau 17,53 persen, dan Thailand senilai US\$231 juta atau 15,20 persen.

Tabel 5.4 Ekspor Tembaga 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	323,5	2 362,7	7,87
2010	316,8	3 299,7	39,66
2011	285,2	3 802,8	15,25
2012	236,7	1 878,8	-50,59
2013	241,4	1 731,7	-7,83
2014	289,2	1 959,4	13,15
2015	271,6	1 519,7	-22,44

5.3.4 Timah

Indonesia sebagai produsen utama timah berhasil mengekspor 2.500 ton logam non-ferrous. Selain menjadi salah satu negara dengan produksi timah terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi eksportir terbesar di dunia. Di tahun 2012, ekspor timah dari Indonesia pernah mencapai 105,8 ribu ton ini, namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2015, ekspor timah Indonesia tercatat 75,46 ribu ton atau mengalami penurunan rata-rata 10,34 persen per tahun. Penurunan ini seiring dengan lesunya harga komoditas dan langkah pemerintah membatasi aktivitas pertambangan serta menaikkan standar timah pada Juli 2013. Pada bulan

Agustus 2013, pemerintah menetapkan penjualan ekspor untuk dimasukkan terlebih dulu ke dalam *Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX)*.

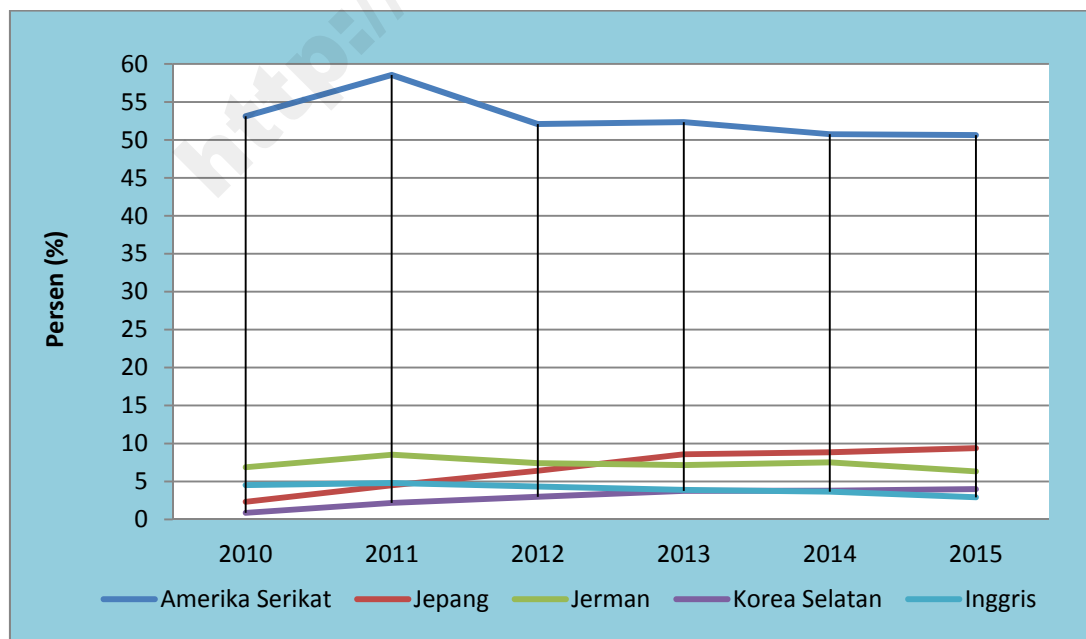
Tabel 5.5 Ekspor Timah Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ton)	Nilai (ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	102,51	1 268,02	-36,37
2010	94,90	1 734,99	36,83
2011	99,62	2 432,90	40,23
2012	105,80	2 070,53	-14,89
2013	96,76	2 117,66	2,28
2014	77,34	1 714,60	-19,03
2015	75,46	1 235,58	-27,94

5.4 Komoditi Pakaian Jadi

Komoditi ekspor pakaian jadi Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Selama tahun 2010 hingga 2015 rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 4,63 persen per tahun. Pertumbuhan ekspor komoditi pakaian jadi Indonesia tahun 2015 terhadap 2014 atau sebesar 11,59 persen. Pangsa pasar ekspor komoditi pakaian jadi Indonesia terbesar tahun 2015 adalah Amerika Serikat 50,62 persen, diikuti oleh Jepang 9,37 persen, dan Jerman 6,32 persen.

Gambar 5.11 Pangsa Pasar Industri Pakaian Jadi Tahun 2010-2015

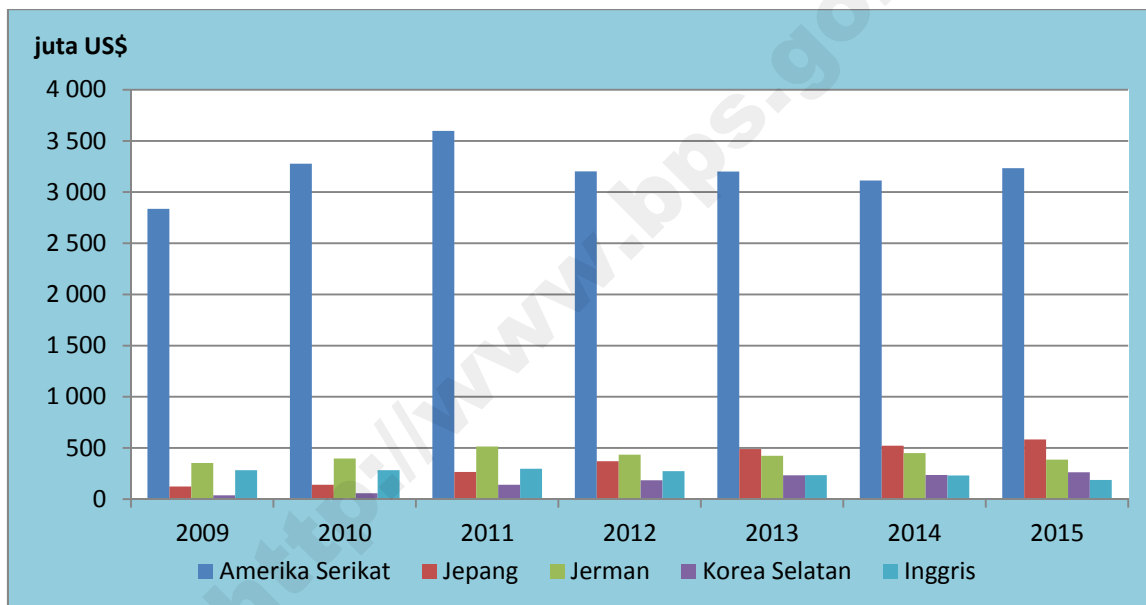


Nilai ekspor komoditi pakaian jadi yang memberikan sumbangan devisa terbesar dari produk tekstil dan produk tekstil (T PT) tahun 2015 adalah produk pakaian jadi (konveksi) dari tekstil sebesar 87,60 persen dan pakaian jadi rajutan sebesar 8,47 persen. Secara keseluruhan tahun 2015 komoditi pakaian jadi Indonesia mendatangkan devisa sebesar US\$7.318,3 juta atau sebesar 6,74 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia.

5.4.1 Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil

Selama tahun 2015 nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil adalah US\$6.410,9 juta. Angka itu tumbuh sebesar 2,48 persen dari realisasi ekspor tahun lalu, yaitu US\$6.256,0 juta. Jika dilihat peranannya maka secara rata-rata selama periode 2009-2015 peranan ekspornya mencapai 85,19 persen dari seluruh ekspor komoditi pakaian jadi.

Gambar 5.12 Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Tahun 2009-2015



Pada tahun 2015 negara lima negara utama tujuan ekspor komoditi ini adalah Amerika Serikat (50,44 persen), Jepang (9,09 persen), Jerman (6,03 persen), Korea Selatan (4,09 persen) dan Inggris (2,92 persen). Nilai ekspor ke lima negara tersebut mencapai 72,57 persen.

5.4.2 Pakaian Jadi Rajutan

Nilai ekspor pakaian jadi rajutan tahun 2015 tercatat mencapai US\$619,8 juta. Negara utama tujuan ekspor pakaian jadi rajutan selama 2015 masih dipegang Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman. Total nilai ekspor Amerika Serikat mencapai US\$418,0 juta (67,44%),

Jepang dengan total nilai US\$61,8 juta (14,78%), dan Jerman dengan total nilai US\$ 27.9 juta (4,51%).

Kinerja ekspor pakaian jadi rajutan dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar US\$217,8 juta atau sekitar 26,1 persen. Penurunan ini disebabkan menurunnya ekspor ke Amerika Serikat sebesar US\$125,4 juta (23,08 persen), ke Jepang sebesar US\$20,4 juta (24.84 persen), dan ke Jerman sebesar US\$18,7 juta (27,9 persen).

Tabel 5.6 Ekspor Pakaian Jadi Rajutan Tahun 2009-2015

Tahun/Deskripsi		Total	Amerika Serikat	Jepang	Jerman	Korea Selatan	Kanada	Inggris
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2009	Berat (ribu ton)	41,69	29,13	0,24	4,25	0,10	0,58	2,19
	Nilai (juta US\$)	612,64	410,84	5,08	76,00	1,11	9,42	30,39
2010	Berat (ribu ton)	53,32	38,73	0,80	3,94	0,45	1,52	2,19
	Nilai (juta US\$)	774,35	557,47	9,18	69,91	3,24	19,92	30,70
2011	Berat (ribu ton)	55,91	39,74	2,48	2,94	1,47	1,36	2,00
	Nilai (juta US\$)	912,21	638,29	33,98	63,20	12,20	22,66	32,57
2012	Berat (ribu ton)	58,55	40,56	4,57	2,67	1,63	1,53	1,85
	Nilai (juta US\$)	841,56	557,62	62,30	53,23	23,29	18,76	29,05
2013	Berat (ribu ton)	79,61	51,77	6,39	2,69	5,58	2,03	2,08
	Nilai (juta US\$)	924,05	573,64	98,37	50,81	31,29	22,86	34,27
2014	Berat (ribu ton)	61,10	41,91	5,46	2,69	2,15	1,72	1,28
	Nilai (juta US\$)	837,61	543,38	82,21	46,64	29,82	21,16	21,90
2015	Berat (ribu ton)	51,32	33,93	4,21	1,50	5,42	1,24	0,70
	Nilai (juta US\$)	619,78	417,98	61,79	27,92	21,17	13,58	12,85

5.5 Komoditi Karet dan Barang dari Karet

Karet merupakan bahan baku penting yang memainkan peran utama dalam peradaban modern. Karet merupakan sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Indonesia sebagai negara produsen karet alam kedua terbesar di dunia. Saat ini karet alam diproduksi dalam berbagai jenis yang dibuat langsung dari lateks kebun yaitu lateks pekat, karet asap dikenal dengan RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dan *Crumb rubber* (karet remah) digolongkan sebagai karet spesifikasi teknis (*TSR=Technical Specified Rubber*).

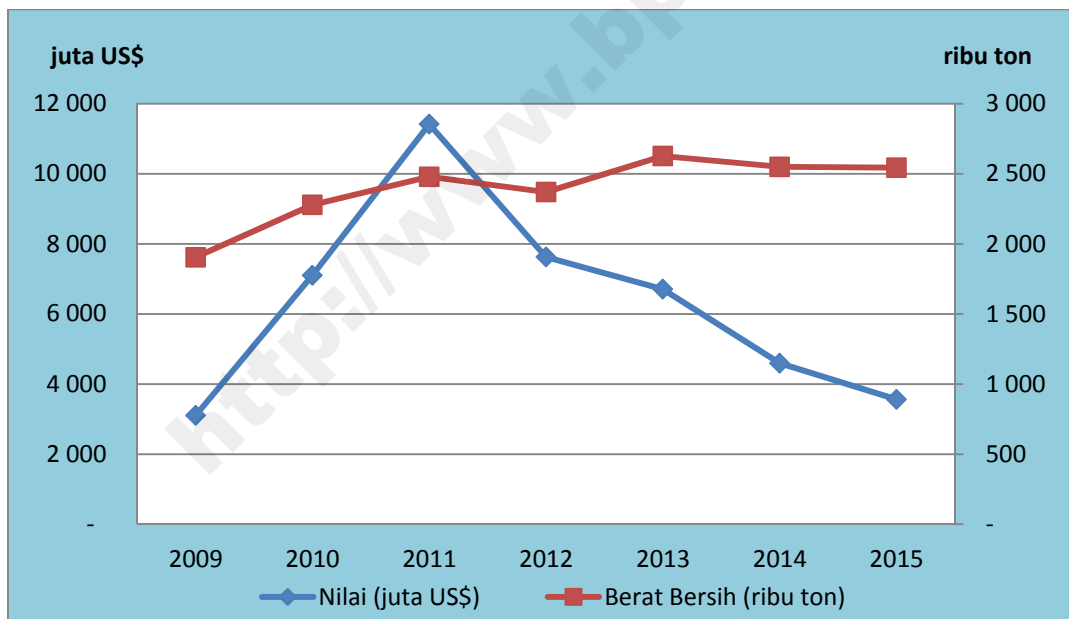
5.5.1 Karet Remah (*Crumb Rubber*)

Ekspor karet remah Indonesia tahun 2015 mencapai 2,5 juta ton menghasilkan devisa sebesar US\$3.564,1 juta. Secara volume ekspor karet remah Indonesia tidak berbeda dengan tahun lalu, namun devisa yang dihasilkan menurun 22,44 persen atau turun sebesar

US\$1.031,0 juta, penurunan devisa ini dipicu karena terus menurunnya harga karet remah di pasaran dunia.

Untuk mendongkrak harga karet di pasaran global, Indonesia bersama dengan Thailand dan Malaysia membuat kesepakatan tiga negara yaitu *International Tripartite Rubber Council* (ITRC). Ketiga negara eksportir terbesar karet bersepakat melakukan pengurangan ekspor karet, pengurangan ekspor karet kali ini merupakan yang keempat. Sebelumnya, kesepakatan yang sama pernah dilakukan pada 2002, 2009, dan 2012. Pada 4 Februari 2016, ITRC berkomitmen memangkas ekspor karet sebesar 615 ribu ton selama kurun waktu 6 bulan ke depan. Di antara ketiga negara anggota ITRC, Thailand berkomitmen mengurangi ekspor karet paling besar, yakni 324.025 ton pada periode yang disepakati. Sedangkan Indonesia akan memangkas ekspor sebesar 238.74 ton dan Malaysia 52.249 ton. Adapun upaya untuk menaikkan harga karet alam selain mengandalkan pemangkasan ekspor karet pada tahun ini, pemerintah akan menyerap karet alam untuk proyek infrastruktur, utamanya pada aspal karet.

Gambar 5.13 Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) Tahun 2009-2015



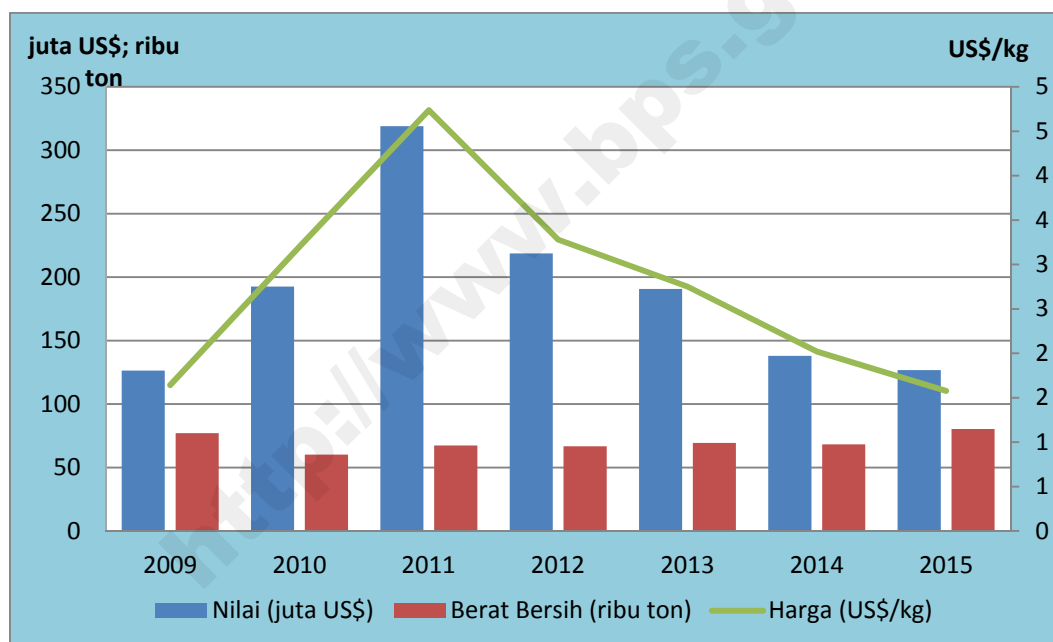
5.5.2 Karet Asap

Indonesia merupakan pengeksportir bahan alam karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Salah satu jenis karet olahan yang dijadikan bahan ekspor adalah karet olahan lembar karet asap atau *ribbed smoked sheet* (RSS). Mutu dari karet olahan RSS sangat mempengaruhi peningkatan ekspor karet RSS. Kualitas karet RSS telah ditetapkan pada SNI 06-001-1987 dan *International Standards of Quality and Packing for Natural Rubber Grades*

(*The Green Book*). Proses penetapan kualitas karet RSS di sebut juga sebagai proses sortasi. Namun, pa da beberapa perkebunan karet, pr oses sortasi m asih dilakukan secara m anual dengan melihat kadar gelembung pada permukaan lembaran karet secara kasat mata sehingga menghasilkan kualitas yang kurang tepat dan bersifat subjektif.

Penilaian kualitas yang m asih manual ini mempengaruhi harga jual dari produk karet asap, ditambah lagi p enurunan harga kom oditas dunia. Dapat d ilihat pada Gam bar di atas, penerimaan devisa ekspor dari karet asap Indonesia m encapai puncaknya pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$319 j uta dengan berat bersih 67,33 ribu ton, na mupun tahun 2012 harga komoditas ini terjadi penurunan yang sangat ta jam, Indonesia hanya m endapatkan devisa sebesar US\$218,66 juta dengan berat bersih ekspor 66,68 ribu ton. Di tahun 2012 harga karet asap terdepresiasi sebesar 30,79 persen. Sepa njang 2012-2015 rata-rata harga karet asap menurun sebesar 23,85 persen.

Gambar 5.14 Nilai, Berat Bersih dan Harga Ekspor Karet Asap Tahun 2009-2015



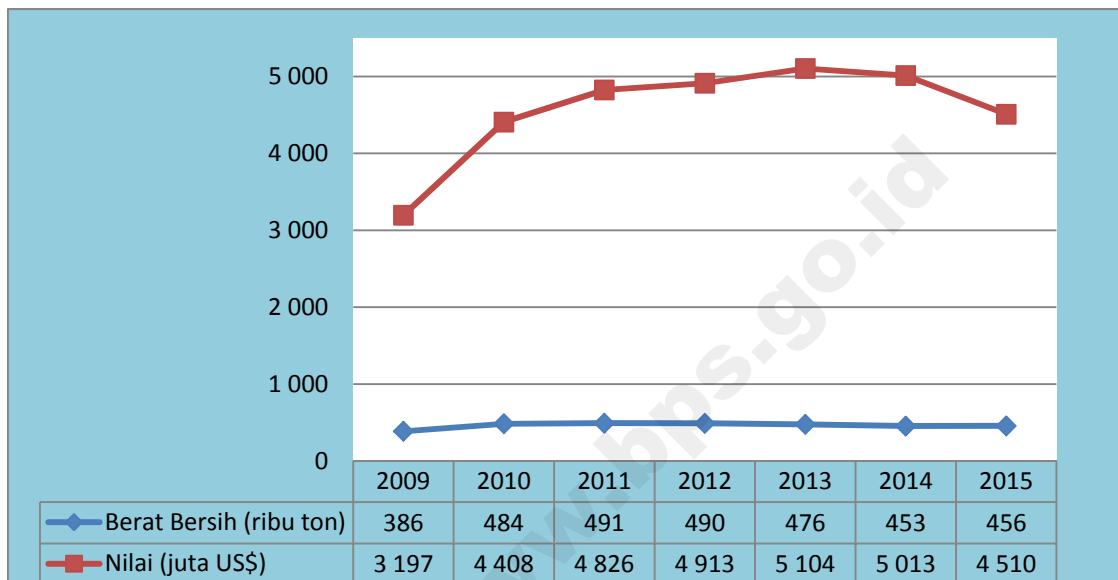
5.6 Barang Hasil Industri Pengolahan Lainnya

Barang hasil industri pengolahan lainnya adalah golongan yang bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Untuk mengelompokkan golongan pokok belum diterapkan di sini. Barang hasil industri pengolahan lainnya meliputi ekspor peralatan listrik; barang perhiasan dan barang berharga; kendaraan bermotor roda 4 dan lebih; dan sepatu olahraga.

5.6.1 Peralatan Listrik

Nilai ekspor peralatan listrik tahun 2015 mencapai US\$4.510,5 juta, tahun sebelumnya capaian ekspor peralatan listrik sebesar US\$5.013,1 juta, sehingga dengan demikian turun sekitar US\$502,7 juta atau turun 10,03 persen. Tekanan ekspor peralatan listrik mulai dirasakan tahun 2014, yaitu turun 1,79 persen, padahal tahun 2009-2013 perkembangan komoditi ini sangat menggembirakan.

Gambar 5.15 Nilai dan Berat Bersih Ekspor Peralatan Listrik Tahun 2009-2015



Jika diperhatikan dari gambar di atas, terlihat bahwa volume ekspor relatif stabil. Hal ini menunjukkan harga komoditas ini tahun 2009-2013 relatif naik, akan tetapi sejak 2014 harganya menurun seiring dengan menurunnya harga komoditi global. Sebaliknya dari sisi volume, kinerja ekspor peralatan listrik ini meningkat 0,44 persen menjadi US\$ 455,5 juta.

Tabel 5.7 Ekspor Peralatan Listrik Menurut Negara Tujuan Utama 2011-2015

Negara	Juta US\$					Share %				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Jepang	862,5	939,9	922,6	940,0	864,6	0,18	0,19	0,18	0,19	0,19
Singapura	1 168,7	1 171,0	1 018,0	1 001,2	746,6	0,24	0,24	0,20	0,20	0,17
Amerika Serikat	444,2	460,6	508,9	578,8	519,6	0,09	0,09	0,10	0,12	0,12
Thailand	181,8	276,0	285,1	292,8	253,4	0,04	0,06	0,06	0,06	0,06
Perancis	211,8	190,2	229,6	225,1	246,5	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05

Ekspor peralatan listrik ke semua negara tujuan utama pada tahun 2015 mengalami penurunan. Ekspor ke Jepang sebesar US\$864,6 juta turun 8,02 persen, Singapura US\$746,6

juta turun 25,44 persen; ekspor ke Amerika Serikat US\$59,6 atau turun 10,24 persen; dan Thailand US\$253,4 juta turun 13,47 persen hanya ekspor ke Prancis yang naik menjadi US\$246,5 atau 9,49 persen.

5.6.2 Barang Perhiasan dan Barang Berharga

Ekspor barang perhiasan dan barang berharga meliputi perhiasan dari logam mulia, barang imitasi, perhiasan mutiara serta permata. Total ekspor perhiasan dan barang berharga sepanjang tahun 2015 senilai US\$6.597,0 juta, naik 54,88 persen dibandingkan tahun 2014 US\$2.143,5 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya ekspor permata 731,63 persen menjadi US\$0,3 juta. Ekspor barang lainnya dari logam mulia naik 117,48 persen menjadi US\$34,65 juta, perhiasan dari logam mulia untuk keperluan pribadi dan perhiasan mutiara naik masing-masing menjadi US\$3.287,9 juta (55,49 persen) dan US\$4,8 juta (51,08 persen), sedangkan komoditi yang mengalami penurunan adalah perhiasan dari logam mulia bukan keperluan pribadi turun menjadi US\$3,6 juta atau turun 40,02 persen. Negara tujuan ekspor terbesar perhiasan dan barang perhiasan dan barang berharga adalah Swiss senilai US\$5.911,8 juta kemudian Taiwan US\$798,3 juta dan Hongkong US\$429,4 juta.

Tabel 5.8 Ekspor Komoditi Barang Perhiasan dan Barang Berharga Tahun 2009-2015

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perhiasan dari logam mulia keperluan pribadi	184,10	220,05	267,39	157,50	177,43	2 114,58	3 287,91
Perhiasan imitasi dan barang sejenis	9,48	11,46	16,37	12,20	15,06	17,61	18,92
Perhiasan mutiara	0,56	0,81	3,34	5,19	5,40	3,18	4,80
Barang lainnya dari logam mulia	26,37	0,03	0,07	0,68	1,08	2,02	4,40
Perhiasan dari logam mulia bukan keperluan pribadi	3,26	3,45	2,39	3,21	3,04	6,06	3,64
Permata	1,49	0,46	1,20	0,55	0,00	0,03	0,27

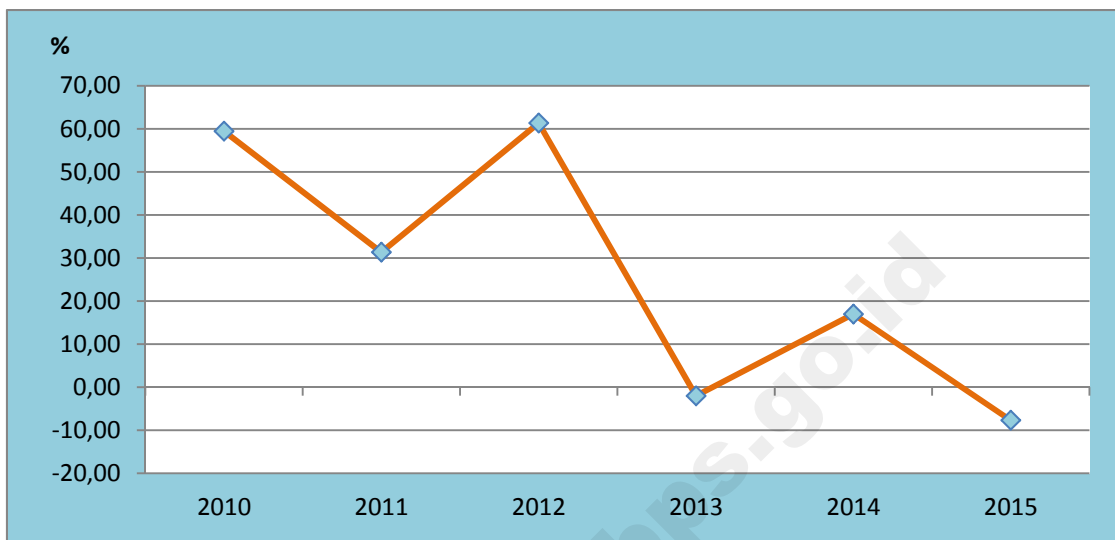
5.6.3 Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Lebih

Perkembangan ekspor kendaraan roda 4 atau lebih tahun 2010-2015 secara rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 26,57 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 61,35 persen sebaliknya pertumbuhan terendah pada tahun 2015 sebesar -7,70 persen.

Rendahnya ekspor mobil tahun 2015 ini dikarenakan Agen Pemegang Merek (APM) di Indonesia lebih banyak memproduksi *varian multi purpose vehicles* (MPV) dan *city car*, sedangkan permintaan pasar global adalah sebanding. Hal itulah yang membuat volume ekspor

sedikit karena tidak semua negara membutuhkan MPV. Indonesia harus bisa mencontoh Thailand, di mana kendaraan yang diproduksi dan yang diekspor sama jumlahnya. Tujuan utama ekspor mobil Indonesia mayoritas ke negara di kawasan Timur Tengah, utamanya adalah Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab.

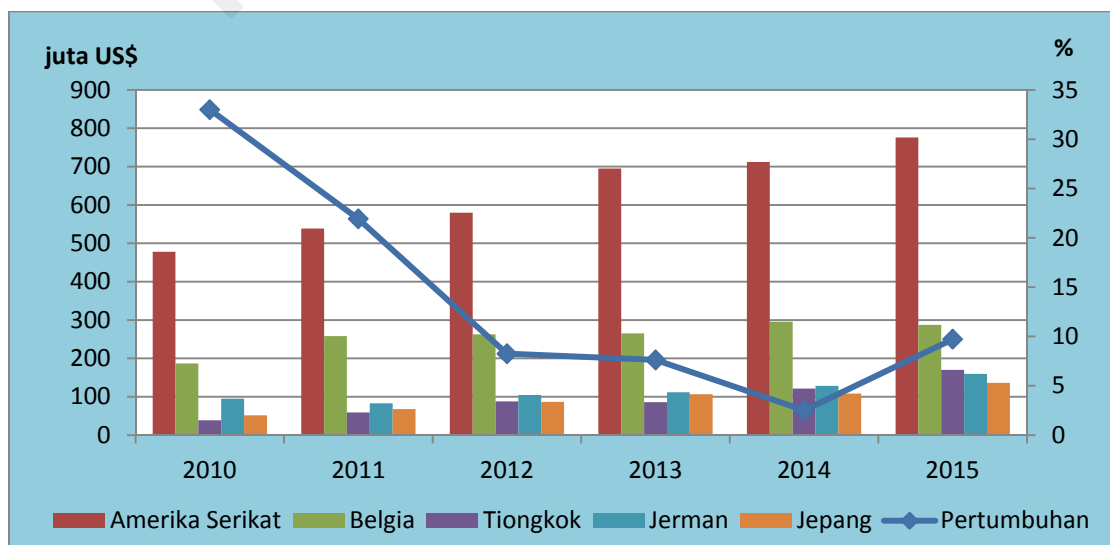
Gambar 5.16 Pertumbuhan Ekspor Kendaraan Roda 4 dan Lebih (YoY) % Tahun 2010-2015



5.6.4 Sepatu Olah Raga

Industri sepatu di Indonesia sangat baik untuk dikembangkan mengingat nilai ekspor kita terus meningkat. Di Asia Tenggara Indonesia hanya bersaing dengan Vietnam. Secara kualitas sepatu olah raga yang dihasilkan Indonesia lebih baik karena kualitas jahitan yang dimiliki Indonesia lebih rapi, namun soal produktivitas output Indonesia kalah.

Gambar 5.17 Negara Tujuan Ekspor dan Pertumbuhan Ekspor Sepatu Olah Raga Tahun 2010-2015



Tahun 2015 nilai ekspor produk sepatu olahan Indonesia telah menembus US\$ 2,4 miliar, meningkat 9,72 persen ketimbang capaian tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 2,2 miliar. Amerika Serikat dan Belgia merupakan dua negara yang diketahui menjadi pasar ekspor terbanyak dari sepatu Indonesia. Bahkan sepatu produk Indonesia pun berhasil masuk ke pasar Tiongkok yang diketahui menjadi pemasok besar sepatu dunia dengan persentase 53 persen.

<http://www.bps.go.id>

BAB VI

EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena negeri ini memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi ekspor sektor pertambangan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Pada bab ini dijelaskan tentang ekspor barang-barang hasil pertambangan yang diminati di pasar dunia. Fokus dari sektor pertambangan adalah ekspor komoditi batu bara; lignit; bijih tembaga; bijih zirconium, niobium dan tantalum; bijih besi; batu kerikil; batu hias dan batubangunan dan zirconium silikat. Komoditi-komoditi tersebut akan dianalisa secara deskriptif dengan melihat perkembangannya.

Perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Pada tahun 2011 ekspor komoditi hasil sektor ini mengalami penurunan sebesar 9,57 persen dari tahun sebelumnya dan terus menerus mengalami penurunan sampai tahun 2015.

Tabel 6.1 Perkembangan Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	272 349,9	19 690,8	32,21
2010	359 915,5	26 708,0	35,64
2011	456 926,2	34 637,7	29,69
2012	483 700,4	31 322,9	-9,57
2013	581 522,0	31 154,3	-0,54
2014	428 882,9	22 827,7	-26,73
2015	381 931,1	19 456,0	-14,77

Negara tujuan ekspor untuk komoditi pertambangan dari tahun ke tahun selalu beragam. Di antara negara konsumen komoditi hasil pertambangan tersebut adalah Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan yang merupakan negara tujuan utama ekspor dan sebagian besar komoditi utama pertambangan ditujukan pada negara industri terkemuka tersebut.

6.1 Batu Bara dan Lignit

6.1.1 Batu Bara

Komoditi batu bara dalam sektor pertambangan merupakan komoditi utama yang mempunyai prospek yang cerah, yang ditandai dengan nilai ekspor yang besar dan memberikan kontribusi besar terhadap total ekspor pertambangan. Sejak meningkatnya harga minyak dunia, komoditi batu bara mulai mendapat perhatian baik di dunia maupun di Indonesia sendiri. Hal tersebut disebabkan komoditi batu bara mulai dijadikan sebagai salah satu energi pengganti minyak bumi yang persediaannya sudah mulai menipis sementara cadangan batu bara masih sangat melimpah.

Tabel 6.2 Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	234 119,7	13 791,3	31,53
2010	291 061,8	18 160,2	31,68
2011	323 434,5	25 511,2	40,48
2012	347 504,5	24 288,2	-4,79
2013	381 384,2	22 759,7	-6,29
2014	356 302,8	18 697,7	-17,85
2015	328 387,4	14 717,3	-21,29

Perkembangan nilai ekspor batu bara dalam kurun waktu 2009-2011, memperlihatkan adanya peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 40,48 persen. Demikian juga jika dilihat dari volumenya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2013 sebesar 381.384,2 ribu ton. Namun di tahun 2014 hanya mencapai 356.302,8 ribu ton. Dari sisi persentasenya terhadap nilai ekspor sektor pertambangan, dalam kurun tujuh tahun terakhir tampak adanya fluktuatif dinamis. Kontribusinya di tahun 2009 sebesar 70,04 persen, selanjutnya menurun menjadi 68,00 persen pada tahun 2010. Tahun 2014 kontribusi komoditi ini meningkat menjadi sebesar 81,91 persen, namun pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 75,64 persen.

Pada tahun 2011, nilai ekspor batu bara mengalami peningkatan sebesar 40,48 persen menjadi US\$ 25.511,2 juta. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4,79 persen. Tahun 2013 dan tahun 2014 ekspor batu bara mengalami

penurunan masing-masing sebesar 6,29 persen dan 17,85 persen. Selanjutnya tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 21,29 persen sehingga nilainya menjadi US\$14.717,3 juta.

Pada tahun 2014 tujuan utama ekspor komoditi ini adalah India sebesar US\$5.604,2 juta; Tiongkok sebesar US\$2.697,7 juta; Jepang sebesar US\$2.593,8 juta; Korea Selatan sebesar US\$1.874,4 juta dan Taiwan sebesar US\$1.724,7 juta. Pada tahun 2015 tujuan ekspor komoditi ini adalah India sebesar US\$4.651,4 juta; Jepang sebesar US\$2.033,7 juta; Tiongkok US\$1.537,7 juta; Korea Selatan US\$1.377,4 juta dan Taiwan US\$1.284,8 juta. Nilai ekspor kelima negara tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan.

6.1.2 Lignit

Salah satu komoditi utama nonmigas dari sektor pertambangan adalah lignit. Perkembangan ekspor lignit di Indonesia mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2015 baik dari segi nilai maupun volumenya.

Tabel 6.3 Perkembangan Ekspor Lignit Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	673,3	25,7	726,98
2010	7.782,6	339,2	1.217,90
2011	29.884,6	1.704,8	402,65
2012	36.802,7	1.878,1	10,16
2013	42.941,0	1.741,6	-7,27
2014	51.935,6	2.121,5	21,81
2015	38.583,0	1.281,7	-39,59

Pada tahun 2010 ekspor lignit nilainya mencapai US\$339,2 juta sedangkan berat bersihnya mencapai 7.782,6 ribu ton. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 nilai ekspor komoditi ini juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 402,65 persen dan 10,16 persen. Namun tahun 2013 ekspor lignit mengalami penurunan 7,27 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 ekspor lignit kembali mengalami peningkatan baik dari segi nilai maupun berat bersihnya yaitu masing-masing sebesar US\$2.121,5 juta dan 51.935,6 ribu ton. Di tahun 2015 ekspor komoditi ini kembali mengalami penurunan sebesar US\$1.281,7 juta dan volumenya juga menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 38.583 juta ton. Dilihat dari tujuannya, negara tujuan ekspor utama untuk komoditi ini di tahun 2015 adalah

Tiongkok; Korea Selatan; Hongkong; dan India dengan nilai masing-masing US\$1.180,8 juta; US\$38,7 juta; US\$22,4 juta; dan US\$19,3 juta.

6.2 Bijih Logam

6.2.1 Bijih Tembaga

Salah satu komoditi utama bijih logam dari sektor pertambangan adalah bijih tembaga. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor pertambangan. Nilai ekspor bijih tembaga tahun 2010 mengalami peningkatan baik nilai maupun volumenya yaitu masing-masing sebesar US\$6.882,2 juta dan 2.642,1 ribu ton. Dan mengalami penurunan sebesar 31,70 persen pada tahun 2011 sehingga nilainya menjadi US\$4.700,4 juta.

Tabel 6.4 Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	2 330,3	5 101,3	52,52
2010	2 642,1	6 882,2	34,91
2011	1 471,4	4 700,4	-31,70
2012	1 123,5	2 594,7	-44,80
2013	1 453,7	3 006,8	15,88
2014	715,0	1 683,6	-44,01
2015	1 711,4	3 277,2	94,65

Tahun 2012 ekspor bijih tembaga kembali mengalami penurunan 44,80 persen, namun di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15,88 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 nilai ekspor komoditi ini kembali menurun 44,01 persen dan kembali meningkat di tahun 2015 sebesar 94,65 persen sehingga nilainya menjadi US\$3.277,2 juta. Negara tujuan utama untuk komoditi ini di tahun 2015 adalah Jepang; India; Korea Selatan; Filipina dan Tiongkok dengan nilai masing-masing US\$1.066,4 juta; US\$801,6 juta; US\$490,2 juta; US\$421,4 juta dan US\$368,1 juta.

6.2.2 Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum

Perkembangan ekspor bijih zirconium, niobium dan tantalum dari tahun 2009 sampai tahun 2015 cukup berfluktuatif baik dari segi nilai maupun beratnya. Di tahun 2010 nilainya menurun 27,13 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$20,6 juta. Dan kembali meningkat di tahun 2011 dan tahun 2012 dengan nilai masing-masing sebesar US\$56,7 juta dan US\$81,6 juta. Komoditi ini terus menurun hingga di tahun 2014 penurunannya mencapai 50,25 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya sebesar US\$21,3

juta. Tahun 2015 ekspor komoditi ini kembali meningkat sebesar 47,59 persen sehingga nilainya menjadi US\$31,4 juta.

Tabel 6.5 Perkembangan Ekspor Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	63,6	28,3	-1,73
2010	49,5	20,6	-27,13
2011	127,1	56,7	174,92
2012	109,0	81,6	43,83
2013	49,4	42,8	-47,53
2014	21,0	21,3	-50,25
2015	30,9	31,4	47,59

Pada tahun 2015, komoditi ini diekspor ke 8 negara. Pangsa utama komoditi ini adalah Tiongkok dengan nilai US\$28,9 juta; Taiwan sebesar US\$1,2 juta; Belanda dan Thailand dengan nilai masing-masing sebesar US\$0,4 juta.

6.2.3 Bijih Besi

Pada tahun 2010 ekspor komoditi bijih besi memberikan gambaran yang positif dengan adanya kenaikan nilai sebesar 68,68 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya mencapai US\$182,3 juta. Demikian pula di tahun 2011 nilai ekspor bijih besi juga mengalami peningkatan sebesar 87,96 persen dengan nilai sebesar US\$342,6 juta. Tahun 2012 ekspor komoditi ini mengalami penurunan 26,73 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya mencapai US\$251,0 juta. Selanjutnya ekspor bijih besi terus menurun pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 86,54 persen dan 47,89 persen.

Tabel 6.6 Perkembangan Ekspor Bijih Besi Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	5 789,3	108,1	-22,93
2010	8 656,1	182,3	68,68
2011	13 889,0	342,6	87,96
2012	11 545,8	251,0	-26,73
2013	22 308,2	426,8	70,03
2014	3 162,4	57,5	-86,54
2015	3 129,7	29,9	-47,89

Pada tahun 2014 negara tujuan utama ekspor bijih besi ditujukan ke Tiongkok, Singapura dan Taiwan dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$57,0 juta; US\$0,4 juta

dan US\$0,1 juta. Pada tahun 2015 ekspor biji besi hanya ditujukan ke Tiongkok dengan nilai ekspor US\$29,9 juta, atau lebih rendah 47,48 persen dari tahun sebelumnya.

6.3 Pertambangan dan Penggalian lainnya

6.3.1 Batu Kerikil

Pada tahun 2010 ekspor komoditi batu kerikil memberi gambaran yang positif dengan adanya peningkatan nilai ekspor dan volumenya dari tahun sebelumnya. Demikian pula di tahun 2011 nilai ekspor batu kerikil juga mengalami peningkatan 30,42 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$17,5 juta. Di tahun 2012 dan tahun 2013 nilai ekspor batu kerikil meningkat tajam yaitu masing-masing sebesar 158,70 persen dan 89,93 persen. Namun di tahun 2014 mengalami penurunan 14,89 persen dan nilainya menjadi US\$73,1 juta. Tahun 2015 nilai ekspor komoditi ini masih mengalami penurunan sebesar 8,01 persen sehingga nilainya menjadi US\$67,2 juta.

Tabel 6.7 Perkembangan Ekspor Batu Kerikil Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1 186,7	13,0	57,00
2010	1 535,9	13,4	3,05
2011	2 076,7	17,5	30,42
2012	5 363,1	45,2	158,70
2013	10 395,3	85,8	89,93
2014	10 011,5	73,1	-14,89
2015	9 806,4	67,2	-8,01

Pangsa pasar utama komoditi batu kerikil pada tahun 2014 adalah Singapura dengan nilai ekspor US\$71,9 juta, Brunei Darussalam sebesar US\$0,5 juta dan Australia dengan nilai US\$2,3 juta. Tahun 2015 negara tujuan ekspor komoditi batu kerikil adalah Singapura, Taiwan dan Jepang dengan nilai masing-masing sebesar US\$64,9 juta, US\$1,2 juta dan US\$0,4 juta.

6.3.2 Batu Hias dan Batu Bangunan

Perkembangan ekspor batu hias dan batu bangunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2015 sangat berfluktuatif baik dari segi nilai maupun volumenya. Pada tahun 2009 sampai tahun 2011 nilai ekspor komoditi batu hias dan batu bangunan terus meningkat dengan nilai masing-masing US\$35,4 juta, US\$37,9 juta dan US\$52,5 juta. Namun di tahun 2012 nilai ekspornya menurun 32,03 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$35,7 juta. Pada tahun 2013, 2014 dan 2014 nilai ekspor batu hias dan batu bangunan

terus menurun dengan nilai berturut-turut 40,99 persen; 28,79 persen dan 34,25 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 nilai eksportnya kembali menurun sebesar 34,25 persen, sehingga nilai ekspor komoditi ini hanya mencapai US\$9,9 juta.

Negara tujuan ekspor batu hias dan batu bangunan pada tahun 2014 adalah Tiongkok; Taiwan; Singapura dan Korea Selatan dengan nilai ekspor masing-masing US\$12,7 juta; US\$1,3 juta; US\$0,4 juta dan US\$0,3 juta. Tahun 2015 tujuan eksportnya adalah Tiongkok; Taiwan dan Thailand dengan nilai ekspor masing-masing US\$8,7 juta, US\$0,9 juta dan US\$0,1 juta.

Tabel 6.8 Perkembangan Ekspor Batu Hias dan Batu Bangunan Tahun 2009-2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	2 144,7	35,4	49,82
2010	2 326,6	37,9	6,96
2011	3 506,0	52,5	38,34
2012	2 464,8	35,7	-32,03
2013	386,3	21,0	-40,99
2014	157,1	15,0	-28,79
2015	70,6	9,9	-34,25

6.3.3 Zirconium Silikat

Perkembangan ekspor zirconium silikat pada tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan dengan nilai ekspor masing-masing US\$1,5 juta, US\$1,7 juta dan US\$2,1. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang tajam sebesar 99,99 persen dan di tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sehingga nilai eksportnya menjadi US\$0,3 juta. Tahun 2014 dan tahun 2015 ekspor komoditi zirconium silikat mengalami peningkatan sehinganya nilainya menjadi US\$4,1 juta dan US\$4,7 juta.

Tabel 6.9 Perkembangan Ekspor Zirconium Silikat Tahun 2009 – 2015

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	62,3	1,5	61,20
2010	66,6	1,7	18,62
2011	99,2	2,1	21,65
2012	0,0	0,0	-100,00
2013	0,2	0,3	8 672 275,00
2014	3,2	4,1	1 091,03
2015	3,6	4,7	13,46

Pangsa pasar utama untuk ekspor zirconium silikat di tahun 2014 adalah Vietnam sebesar US\$1,9 juta dan Tiongkok senilai US\$1,1 juta. Pada tahun 2015 negara pengekspor utama komoditi zirconium silikat adalah Vietnam dan Taiwan dengan nilai ekspor masing-masing US\$3,2 juta dan US\$0,6 juta.

<http://www.bps.go.id>

BAB VII

KESIMPULAN

1. Komoditi ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama tahun 2009-2015 peranan ekspor nonmigas rata-rata mencapai 87,65 persen per tahun. Jika dilihat ke dalam komoditinya, ekspor nonmigas selama periode 2009 sampai 2015 selalu didominasi oleh ekspor komoditi hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari industri pengolahan selama periode 2009 sampai 2015 sebesar 78,30 persen.
2. Perkembangan nilai ekspor minyak dan gas bumi cenderung sejalan dengan perkembangan volumenya, kecuali pada tahun 2015. Pada tahun 2015, volume ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 7,72 persen sedangkan nilai ekspornya mengalami penurunan sebesar 38,12 persen. Penurunan nilai ekspor migas pada tahun 2015 disebabkan oleh menurunnya harga-harga komoditi migas.
3. Total barang yang diekspor dari komoditi hasil pertanian sebanyak 51 jenis kelompok barang. Adapun kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2015 berasal dari komoditi pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 71,44 persen.
4. Nilai ekspor hasil industri pengolahan dari tahun 2009–2015 berfluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan ekspor hasil industri pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,27 persen namun kontribusi terhadap total ekspor nonmigas naik 0,36 poin.
5. Perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 2009 sampai tahun 2011, namun mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 9,57 persen dari tahun sebelumnya dan terus menurun sampai tahun 2015.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. 2007. *Kebijakan Umum di Bidang Ekspor*.

Jakarta: Departemen Perdagangan

Department of Economic and Social Affairs, Statistics Division. 2011. *International Merchandise Trade Statistics: Concept and Definitions 2010*. Statistical Papers . New York. United Nations

Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. Jakarta

www.esdm.go.id

<http://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ekspor Menurut Komoditi 2009-2015

Lampiran 2. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Negara Tujuan Utama 2009-2015

Lampiran 3. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Provinsi Pelabuhan Muat Terbesar 2009-2015

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1. Ekspor Menurut Komoditi 2009 - 2015

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
HASIL MINYAK	5 405,7	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 262,3	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2
HASIL MINYAK	5 405,7	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 262,3	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2
GAS ALAM	22 700,1	30 469,9	34 302,9	27 843,3	25 110,4	23 786,2	24 784,8	8 935,7	13 669,5	22 871,5	20 520,5	18 129,2	17 180,3	10 340,8
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	243,7	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	167,6	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	22 456,3	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	8 768,1	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6
MINYAK MENTAH	17 967,1	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	7 820,3	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4
MINYAK MENTAH	17 967,1	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	7 820,3	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	383,0	334,8	484,3	404,4	355,4	472,6	516,7	200,2	165,6	160,4	205,5	213,0	245,9	254,5
SAYUR-SAYURAN	124,9	78,2	75,1	168,2	129,1	90,5	180,0	62,6	42,7	45,6	76,0	64,3	75,1	92,0
TEMBAKAU	32,9	28,0	18,9	16,5	20,0	17,2	11,6	93,5	73,7	61,6	61,6	97,1	83,2	59,1
JAGUNG	62,6	42,0	12,7	34,9	7,9	37,9	234,6	14,7	11,3	9,5	19,0	10,6	13,3	56,4
BUNGA	2,9	3,2	4,1	4,4	1,6	1,6	4,0	4,3	5,2	9,5	15,9	8,2	9,6	18,2
BIJI-BIJIAN	137,6	149,0	367,8	163,9	179,9	268,2	66,6	10,0	14,2	22,3	13,9	15,3	22,7	7,9
Lainnya	22,1	34,4	5,7	16,5	16,8	57,3	20,0	15,1	18,5	11,9	19,1	17,5	42,0	20,9
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	1 456,0	1 419,2	1 232,9	1 228,8	1 395,2	1 397,6	1 670,0	2 349,2	2 636,5	2 336,5	2 551,9	2 447,6	2 249,6	2 662,2
KOPI	510,0	432,7	346,1	447,0	532,1	382,8	499,6	822,0	812,4	1 034,7	1 243,8	1 166,2	1 030,7	1 189,6
TANAMAN OBAT, AROMATIK, DAN REMPAH-REMPAH	256,9	280,9	247,1	250,3	309,3	386,9	376,5	173,2	239,7	294,0	299,8	342,3	492,3	516,4
LADA HITAM	37,4	47,4	24,0	48,0	29,3	16,8	33,4	88,0	166,9	110,1	298,1	186,0	136,5	302,0
BUAH-BUAHAN TAHUNAN	185,8	192,7	380,4	291,5	305,9	516,7	674,5	110,2	109,5	148,3	168,3	119,6	184,7	249,1
LADA PUTIH	11,5	13,5	10,9	12,7	16,0	14,6	19,7	47,6	73,5	95,1	114,4	144,6	164,7	219,6
Lainnya	454,4	452,0	224,5	179,2	202,5	79,9	66,3	1 108,2	1 234,6	654,3	427,4	488,9	240,8	185,5
PERTANIAN TANAMAN HIAS DAN PENGEMBANGBIAKAN TANAMAN	6,9	8,3	8,2	9,6	6,8	7,0	8,8	6,5	8,5	11,9	12,9	10,7	11,3	11,8
TANAMAN HORTIKULTURA LAINNYA	4,8	7,3	6,3	5,4	4,8	5,3	5,3	4,7	6,8	9,3	9,3	7,9	8,7	8,1
TANAMAN HIAS	2,1	1,0	1,9	4,2	2,1	1,8	3,5	1,9	1,7	2,7	3,6	2,8	2,6	3,7
PETERNAKAN	34,7	28,3	33,7	36,9	38,0	34,0	30,0	172,9	210,7	254,0	222,4	232,4	198,6	159,5
SARANG BURUNG	0,5	0,5	0,5	0,4	0,5	0,6	0,8	113,5	150,9	185,1	153,4	153,2	128,0	99,8
BABI	25,3	27,0	32,5	35,4	36,7	32,3	28,1	39,2	50,3	61,4	62,1	73,6	66,1	55,4

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
REPTIL	0,4	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4	1,8	2,2	2,5	3,0	2,7	2,7	2,6
TERNAK LAINNYA	8,5	0,4	0,4	0,8	0,4	0,7	0,8	18,4	7,3	4,9	3,9	2,9	1,8	1,7
PERBURUAN, PENANGKAPAN DAN PENANGKARAN SATWA LIAR	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7
SATWA LIAR	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7
PENGUSAHAAN HUTAN	47,7	49,0	58,4	22,3	26,6	27,4	29,2	41,9	45,6	60,3	28,1	32,2	32,4	29,1
DAMAR	13,2	11,8	13,4	16,8	20,8	21,0	23,9	8,8	7,5	9,1	15,7	19,3	18,8	18,1
GAHARU	4,1	2,4	4,8	4,0	4,1	4,8	3,8	4,6	4,6	10,4	11,2	11,6	12,3	9,8
BAMBU	2,4	1,7	1,3	1,6	1,7	1,6	1,5	1,4	1,2	1,2	1,2	1,3	1,1	1,1
HASIL HUTAN LAINNYA	28,1	33,0	39,0	0,0	0,0	0,0	0,0	27,0	32,3	39,7	0,0	0,1	0,1	0,1
PENEBAHAN DAN PEMUNGUTAN KAYU	1,9	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	1,0	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6
KAYU BAKAR	1,6	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	0,9	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6
KAYU LAINNYA	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	147,5	202,8	309,7	288,4	299,2	539,5	1 064,0	36,3	37,2	56,3	47,5	55,5	69,0	109,2
HASIL HUTAN BUKAN KAYU LAINNYA	130,6	185,5	288,1	272,6	285,5	529,0	1 051,0	18,4	16,6	26,1	26,5	33,8	50,5	88,1
GETAH KARET DAN SEJENISNYA	14,7	15,5	20,0	15,0	13,3	10,2	12,6	14,8	17,9	27,7	19,4	21,0	18,2	20,1
BAHAN ANYAMAN SELAIN BAMBU DAN ROTAN	2,2	1,9	1,5	0,8	0,4	0,2	0,4	3,0	2,6	2,5	1,6	0,8	0,3	1,1
PERIKANAN TANGKAP	127,8	122,1	117,4	129,3	141,8	108,0	98,7	292,7	321,5	310,1	374,8	412,9	321,1	306,6
IKAN SEGAR / DINGIN HASIL TANGKAP	101,4	90,3	85,8	91,7	98,1	68,0	67,2	214,1	224,8	209,8	205,7	178,9	149,6	171,7
UDANG HASIL TANGKAP	3,9	3,2	4,1	3,9	5,8	4,3	4,1	9,2	11,2	16,7	37,1	66,9	44,3	34,0
IKAN HIDUP HASIL TANGKAP	3,9	4,3	3,9	4,4	3,8	8,1	4,3	19,6	23,9	21,0	29,9	27,9	28,3	30,6
KEPITING	4,7	5,9	8,6	11,4	16,5	10,6	6,8	23,6	26,8	32,4	66,5	102,9	60,2	28,9
MUTIARA HASIL TANGKAP	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	12,0	17,5	15,2	15,1	13,2	18,3	18,2
Lainnya	13,9	18,4	15,0	17,9	17,6	17,1	16,3	14,2	17,3	15,1	20,5	23,1	20,5	23,1
PERIKANAN BUDIDAYA	91,8	124,0	160,7	148,3	172,4	190,0	204,0	115,1	183,7	198,8	154,0	191,7	244,1	192,3
RUMPUT LAUT DAN GANGGANG LAINNYA	85,4	113,5	152,9	140,3	158,1	179,8	196,4	78,7	123,9	150,5	110,1	145,4	202,2	151,6
IKAN HIDUP HASIL BUDIDAYA	2,1	5,4	3,4	6,7	13,3	9,0	6,8	15,2	37,8	27,4	30,6	35,5	31,4	29,7

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
MUTIARA HASIL BUDIDAYA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	9,8	13,1	13,3	9,4	7,7	7,3	8,2
UDANG HASIL BUDIDAYA	0,0	0,0	0,0	1,3	0,9	1,1	0,8	0,0	0,0	0,0	3,8	2,9	3,2	2,8
IKAN SEGAR / DINGIN HASIL BUDIDAYA	4,3	5,2	4,2	0,1	0,1	0,0	0,0	11,4	8,8	7,7	0,1	0,1	0,0	0,0
INDUSTRI MAKANAN	25 201,2	24 868,7	26 169,6	29 478,0	32 315,2	34 566,5	38 144,8	16 118,0	21 103,9	28 036,6	28 105,3	26 477,9	29 582,1	26 448,2
MINYAK KELAPA SAWIT	17 061,4	16 518,1	16 774,7	19 675,1	21 770,8	23 969,7	27 670,8	10 537,4	13 721,2	17 730,3	18 461,5	16 787,5	18 615,0	16 427,0
MINYAK KELAPA	2 042,2	1 913,6	1 673,9	1 433,2	1 082,3	1 173,9	1 376,7	1 309,4	2 041,5	2 582,6	1 598,9	880,9	1 334,3	1 336,6
UDANG DIBEKUKAN	99,9	99,4	108,7	110,1	113,3	134,6	132,9	693,9	790,6	997,5	970,6	1 219,5	1 570,7	1 218,7
MENTEGA, LEMAK DAN MINYAK KAKAO	41,6	46,7	82,5	94,3	86,8	99,5	114,5	230,1	236,8	304,6	236,1	356,8	660,8	726,3
MARGARIN	348,7	356,2	787,0	761,2	663,2	807,3	799,6	264,3	346,6	927,9	806,4	600,1	778,2	617,8
Lainnya	5 607,4	5 934,9	6 742,7	7 404,0	8 598,8	8 381,6	8 050,2	3 083,0	3 967,2	5 493,8	6 031,8	6 633,2	6 623,2	6 121,9
INDUSTRI MINUMAN	143,1	87,8	143,3	96,5	117,5	124,5	137,0	40,7	42,1	96,5	81,6	83,4	70,3	91,1
MINUMAN RINGAN	17,4	36,9	96,4	58,9	65,1	67,6	69,1	16,9	25,5	71,3	44,4	53,7	51,6	60,0
MINUMAN BERALKOHOL	78,9	10,1	6,2	9,1	9,1	10,8	12,8	16,3	7,9	14,9	31,9	22,4	11,3	22,4
AIR MINUM DAN AIR MINERAL	46,8	40,8	40,6	28,4	43,3	46,1	55,1	7,6	8,7	10,2	5,3	7,3	7,4	8,8
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU	78,0	89,2	80,6	89,8	97,5	100,8	103,8	502,1	598,9	648,4	732,5	834,3	942,3	922,8
ROKOK KRETEK	53,8	55,2	56,2	61,5	68,4	75,8	75,2	376,4	428,0	512,9	580,1	666,0	765,8	730,9
TEMBAKAU OLAHAN	21,3	30,9	21,6	22,3	23,9	21,8	22,1	91,6	133,8	98,7	114,7	126,1	137,5	129,5
ROKOK DAN CERUTU LAINNYA	2,9	3,2	2,8	6,0	5,3	3,2	6,5	34,1	37,1	36,9	37,8	42,2	38,9	62,4
INDUSTRI TEKSTIL	1 362,8	1 518,2	1 489,2	1 505,8	1 629,1	1 811,9	1 836,1	3 593,7	4 715,5	5 563,2	5 286,8	5 294,2	5 378,8	4 999,6
BENANG PINTAL	468,4	521,0	475,5	554,8	691,4	733,8	776,5	1 150,7	1 600,3	1 775,9	1 733,0	1 948,6	2 041,6	1 927,6
KAIN TENUNAN	196,5	228,5	232,8	232,4	224,5	283,2	229,8	1 062,8	1 318,4	1 671,7	1 573,7	1 437,7	1 433,6	1 280,9
BARANG TEKSTIL LAINNYA	138,6	162,5	185,2	171,5	150,9	153,2	152,8	452,3	537,8	632,4	779,7	713,0	712,2	681,9
SERAT STAPEL BUATAN	230,5	249,8	277,5	263,8	288,8	346,6	352,8	342,1	493,2	662,9	507,6	503,0	508,4	453,9
SERAT/BENANG/STRIP FILAMEN BUATAN	255,9	272,3	233,9	194,5	198,7	203,8	232,1	450,8	593,8	637,3	488,7	480,8	458,3	428,8
Lainnya	72,9	84,2	84,4	88,8	74,8	91,3	92,0	135,1	172,0	183,0	204,1	211,0	224,6	226,5
INDUSTRI PAKAIAN JADI	397,1	448,6	451,2	448,3	470,7	466,2	456,9	5 698,4	6 540,1	7 730,3	7 226,6	7 430,8	7 400,0	7 318,3
PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL	337,8	374,8	373,4	366,3	363,7	375,5	378,6	4 908,4	5 558,4	6 565,2	6 106,4	6 216,9	6 256,0	6 410,9
PAKAIAN JADI RAJUTAN	41,7	53,3	55,9	58,5	79,6	61,1	51,3	612,6	774,3	912,2	841,6	924,1	837,6	619,8

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
PERLENGKAPAN PAKAIAN DARI TEKSTIL	9,1	10,8	11,4	12,7	16,3	17,0	15,8	80,4	97,2	119,0	136,1	147,1	164,1	149,4
KAOS KAKI RAJUTAN DAN SEJENISNYA	8,0	9,2	9,8	10,1	10,5	12,0	10,6	88,7	97,8	117,1	120,7	120,4	128,5	129,9
PAKAIAN JADI DAN PERLENGKAPANNYA DARI KULIT	0,5	0,6	0,6	0,7	0,7	0,6	0,5	8,3	12,3	16,7	21,7	22,4	13,8	8,2
INDUSTRI KULIT, BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	141,1	189,1	222,0	222,9	237,7	238,7	258,4	1 957,7	2 771,3	3 615,0	3 864,5	4 220,6	4 469,8	4 853,7
SEPATU OLAHRAGA	79,4	100,1	110,8	111,1	119,0	115,1	126,0	1 151,6	1 531,6	1 867,3	2 021,3	2 175,2	2 229,8	2 446,4
SEPATU TEKNIK LAPANGAN/KEPERLUAN INDUSTRI	25,7	37,5	47,5	47,8	46,3	51,6	60,1	389,1	597,2	843,1	866,7	911,8	1 030,7	1 155,6
ALAS KAKI UNTUK KEPERLUAN SEHARI-HARI	17,9	28,2	39,7	40,0	47,3	48,0	49,0	192,6	369,6	586,0	632,2	767,4	842,9	901,6
BARANG DARI KULIT DAN KULIT BUATAN UNTUK KEPERLUAN PRIBADI	10,3	16,3	15,8	15,9	17,5	18,8	18,9	104,0	149,5	181,6	209,4	225,2	232,2	237,3
KULIT DISAMAK	7,7	7,1	8,2	8,1	7,6	5,1	4,5	120,4	123,4	137,1	135,0	141,0	134,2	112,7
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	2 688,2	3 712,5	4 119,1	4 248,4	4 866,3	6 011,7	5 433,8	2 323,6	2 923,4	3 352,9	3 433,8	3 598,7	3 996,2	3 902,0
KAYU LAPIS	895,4	1 213,8	1 128,8	1 125,1	1 109,4	1 212,1	1 310,5	716,5	1 064,7	1 204,5	1 207,7	1 191,4	1 262,3	1 296,7
PANEL KAYU LAINNYA	719,1	781,8	896,9	985,0	1 163,8	1 408,0	1 490,2	521,3	617,5	793,7	860,0	1 045,2	1 197,4	1 148,2
KAYU OLAHAN	743,3	1 390,4	1 776,4	1 829,1	2 297,9	3 077,2	2 321,0	412,1	560,7	645,8	643,0	691,3	847,8	770,1
BARANG BANGUNAN DARI KAYU	149,9	158,2	148,3	134,1	142,0	150,1	158,4	288,6	316,8	319,6	315,8	330,4	341,4	355,3
KERAJINAN UKIRAN DARI KAYU BUKAN MEBELLER	102,8	92,7	79,6	67,1	50,4	49,2	40,3	263,8	238,4	229,9	203,2	154,6	156,9	129,1
Lainnya	77,6	75,5	89,1	107,9	102,9	115,1	113,4	121,4	125,2	159,4	204,2	185,7	190,5	202,5
INDUSTRI KERTAS DAN BARANG DARI KERTAS	6 513,6	7 112,3	7 220,9	7 430,6	8 022,6	7 879,0	7 722,9	4 229,0	5 659,4	5 732,2	5 541,6	5 681,4	5 553,2	5 383,9
KERTAS LAINNYA	2 330,9	2 364,3	2 325,0	2 397,5	2 289,7	2 442,7	2 363,9	1 794,0	2 163,4	2 155,4	2 132,1	1 881,8	1 947,7	1 819,6
BUBUR KERTAS (PULP)	2 244,1	2 572,7	2 934,3	3 197,0	3 718,8	3 498,3	3 401,7	867,4	1 466,4	1 554,8	1 545,8	1 841,8	1 718,7	1 726,7
KERTAS TISSUE	276,6	346,3	374,6	391,8	417,6	424,5	510,7	312,9	429,5	493,4	537,8	566,5	596,6	659,4
KERTAS KHUSUS	876,7	981,2	816,6	714,8	722,4	653,2	601,8	656,9	881,3	799,4	629,4	631,2	556,5	484,4
BARANG DARI KERTAS DAN PAPAN KERTAS LAINNYA	225,5	228,7	227,9	241,2	246,4	219,3	226,7	303,1	338,1	338,2	349,4	350,7	307,2	303,7
Lainnya	559,8	619,1	542,4	488,2	627,7	641,0	618,2	294,7	380,7	390,9	347,0	409,5	426,6	390,0

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
INDUSTRI PENCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	18,2	24,1	15,7	12,0	14,9	11,8	15,6	46,3	53,1	42,4	33,9	41,9	34,0	39,2
BARANG HASIL PENCETAKAN UMUM	18,1	24,0	15,5	11,9	14,6	11,1	13,4	41,3	50,4	41,3	33,4	37,3	28,9	33,8
BARANG HASIL PENCETAKAN KHUSUS	0,1	0,1	0,2	0,1	0,3	0,7	2,2	5,0	2,7	1,0	0,4	4,3	4,4	5,4
MEDIA REKAMAN FILM DAN VIDEO	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,4	0,7	0,0
INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA DAN PENGILANGAN MINYAK BUMI	134,6	109,8	236,7	129,0	136,2	97,6	1,6	9,1	9,8	18,0	10,6	14,5	21,1	1,5
PRODUK DARI BATU BARA	0,3	0,1	0,2	57,4	0,6	97,5	1,6	0,1	0,1	0,1	4,7	0,3	21,0	1,1
PEMBUATAN MINYAK PELUMAS	1,0	0,2	0,0	0,3	0,1	0,0	0,0	1,1	0,2	0,1	0,9	0,6	0,1	0,4
BRIKET BATU BARA	133,3	109,5	236,4	71,3	135,5	0,1	0,0	7,9	9,4	17,8	5,0	13,6	0,1	0,0
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	8 043,2	9 493,4	10 951,1	11 347,1	12 975,7	13 036,0	11 228,7	5 632,5	8 077,2	11 763,7	11 251,3	11 472,3	12 191,4	9 008,5
KIMIA DASAR ORGANIK YANG BERSUMBER DARI HASIL PERTANIAN	1 367,0	1 504,9	1 953,1	3 981,6	4 573,4	4 879,6	4 010,6	1 025,5	1 692,6	2 724,4	4 336,8	4 124,3	4 731,3	3 174,0
SABUN DAN BAHAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH	635,7	652,2	813,2	1 070,4	1 254,8	1 265,1	1 100,2	714,8	850,0	1 112,9	1 349,6	1 440,8	1 393,2	1 189,6
DAMAR BUATAN (RESIN SINTETIS) DAN BAHAN BAKU	829,0	818,6	788,2	807,6	866,5	981,0	945,6	807,8	963,6	1 098,1	1 027,3	1 123,1	1 237,6	952,8
PUPUK	1 843,2	2 325,1	2 043,8	2 235,2	2 660,3	2 208,9	2 076,7	497,3	733,6	914,6	1 026,0	1 038,0	846,6	737,9
KIMIA DASAR ORGANIK YANG BERSUMBER DARI MINYAK	1 641,8	2 094,3	2 280,2	1 608,4	1 704,8	1 786,6	1 170,5	882,1	1 608,2	2 382,0	1 337,9	1 432,2	1 596,9	634,3
Lainnya	1 726,6	2 098,2	3 072,6	1 643,9	1 915,9	1 914,7	1 925,0	1 704,9	2 229,2	3 531,7	2 173,7	2 313,9	2 385,8	2 319,9
INDUSTRI FARMASI, PRODUK OBAT KIMIA DAN OBAT TRADISIONAL	34,2	42,3	42,1	43,9	64,2	50,4	49,0	259,2	362,8	439,2	489,6	496,6	575,1	646,8
PRODUK FARMASI	12,1	15,9	18,4	20,9	43,4	23,6	24,0	170,7	224,3	282,9	333,7	321,4	390,0	448,6
BAHAN FARMASI	21,9	26,3	23,6	22,9	20,5	26,4	24,8	88,4	138,4	156,1	155,4	174,3	184,2	197,6
SIMPLISIA (BAHAN OBAT TRADISIONAL)	0,2	0,1	0,1	0,1	0,2	0,4	0,2	0,1	0,1	0,2	0,4	0,6	0,8	0,3
PRODUK OBAT TRADISIONAL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,3	0,1	0,2
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	2 885,9	3 343,1	3 592,0	3 498,7	3 786,4	3 715,2	3 700,7	5 855,3	10 520,1	15 692,7	11 820,2	10 737,7	8 474,8	7 156,4
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	2 148,4	1 905,0	2 278,8	2 478,9	2 370,1	2 626,8	2 549,8	2 543,5	5 674,5	3 104,6	7 102,9	11 416,1	7 626,7	6 706,9
BAN LUAR DAN BAN DALAM	331,4	423,3	447,2	411,7	434,1	458,3	478,5	1 126,0	1 465,5	1 900,8	1 749,1	1 694,0	1 669,5	1 577,5
BARANG PLASTIK LEMBARAN	175,7	222,8	252,1	248,6	252,1	262,5	248,7	459,7	629,2	793,5	768,9	752,9	787,3	689,2
BARANG DARI KARET LAINNYA	85,0	87,7	80,7	75,8	77,6	77,5	79,2	321,7	407,6	442,0	417,8	379,9	383,3	382,8

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
BARANG DARI PLASTIK UNTUK PENGEMASAN	147,2	158,0	159,0	152,3	147,6	147,9	140,0	310,8	327,2	374,2	390,8	372,2	381,4	356,8
Lainnya	164,4	112,3	106,8	173,4	178,9	151,0	130,4	405,9	395,1	447,1	648,2	641,1	520,2	459,3
INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	5 520,1	4 000,2	3 466,8	1 715,1	2 278,0	1 999,8	2 644,6	924,9	1 030,3	1 097,0	989,5	982,5	947,7	915,7
KACA	707,7	813,5	774,6	720,8	672,9	651,5	684,1	343,3	421,8	427,8	406,9	378,7	368,4	345,7
KERAMIK	427,0	440,7	418,1	346,3	296,7	337,1	342,8	267,6	342,6	377,8	346,6	342,6	365,6	342,1
SEMEN	4 103,5	2 396,1	1 796,7	278,4	1 000,1	575,8	1 223,8	153,7	91,3	73,3	20,1	55,4	37,5	62,9
BARANG DARI BATU UNTUK KEPERLUAN RUMAH TANGGA	73,1	87,7	93,8	75,9	72,4	87,5	87,0	47,2	54,9	60,7	60,3	64,8	60,8	53,2
BARANG DARI SEMEN DAN KAPUR UNTUK KONSTRUKSI	46,7	91,4	202,9	153,2	113,1	227,1	165,4	12,7	17,5	42,3	29,9	48,0	43,0	33,4
Lainnya	162,1	170,8	180,7	140,6	122,7	120,7	141,4	100,4	102,2	115,1	125,7	93,0	72,4	78,4
INDUSTRI LOGAM DASAR	2 180,1	2 416,3	2 424,0	2 182,1	1 833,0	2 732,1	3 492,1	6 959,5	10 172,3	12 716,0	10 501,0	9 578,1	9 851,9	8 607,0
BESI/BAJA	1 440,8	1 604,0	1 670,7	1 435,0	1 109,0	2 003,8	2 770,7	1 349,7	1 808,3	2 192,5	1 825,7	1 652,5	2 062,4	2 407,4
LOGAM DASAR MULIA	0,1	0,1	0,2	1,3	1,6	1,7	1,6	944,7	1 189,6	2 274,3	3 030,5	2 528,4	2 479,1	2 148,4
TEMBAGA	323,5	316,8	285,2	236,7	241,4	289,2	271,6	2 362,7	3 299,7	3 802,8	1 878,8	1 731,7	1 959,4	1 519,7
TIMAH	102,5	94,9	99,6	105,8	96,8	77,3	75,5	1 268,0	1 735,0	2 432,9	2 070,5	2 117,7	1 714,6	1 235,6
NIKEL	69,4	112,7	83,1	91,6	96,8	99,8	104,3	583,7	1 435,7	1 215,6	985,9	923,2	1 041,5	791,3
Lainnya	243,8	287,8	285,1	311,8	287,5	260,3	268,4	450,5	704,0	797,9	709,6	624,7	594,9	504,6
INDUSTRI BARANG LOGAM, BUKAN MESIN DAN PERALATANNYA	384,4	416,7	499,2	534,2	448,8	559,2	468,8	1 067,1	1 210,8	1 663,5	1 760,2	1 697,1	2 029,4	1 224,3
BARANG LOGAM LAINNYA	63,5	85,0	93,8	118,9	74,2	115,9	119,6	132,1	176,8	234,6	338,3	273,8	417,9	222,6
BARANG DARI KAWAT	65,7	81,4	87,7	81,3	88,4	101,6	98,1	160,8	236,5	280,3	225,7	210,5	325,4	195,9
KONSTRUKSI BERAT SIAP PASANG DARI BAJA	44,8	36,1	52,4	74,2	44,9	73,6	65,8	77,2	104,3	160,7	237,6	147,0	177,6	127,5
BARANG DARI LOGAM SIAP PASANG UNTUK KONSTRUKSI	62,9	48,6	55,8	71,2	85,0	119,2	40,3	142,7	114,6	228,9	198,9	439,8	517,6	122,8
ALAT POTONG DAN PERKAKAS TANGAN PERTUKANGAN	4,7	6,9	5,8	7,4	9,0	9,8	16,9	64,2	60,6	71,2	97,9	102,3	80,5	105,2
Lainnya	142,8	158,7	203,7	181,2	147,4	138,9	128,1	490,1	518,1	687,8	661,8	523,8	510,5	450,3
INDUSTRI KOMPUTER, BARANG ELEKTRONIK DAN OPTIK	323,4	367,4	337,5	335,2	270,5	250,8	215,1	7 456,0	8 697,5	8 939,1	8 928,8	7 821,1	7 460,6	6 404,4
PERLENGKAPAN KOMPUTER	89,4	94,9	89,1	100,8	78,3	86,8	81,5	2 214,4	2 192,6	2 026,7	2 313,1	1 712,7	1 919,9	1 788,4
SEMI KONDUKTOR DAN KOMPONEN ELEKTRONIK LAINNYA	13,2	18,3	19,6	16,5	20,0	24,2	19,6	799,7	1 309,0	1 635,3	1 550,9	1 517,9	1 511,9	1 337,8

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
TELEVISI DAN PERLENGKAPAN TELEVISI	40,6	47,3	49,5	48,2	38,1	32,8	30,7	851,8	1 354,5	1 427,7	1 595,0	1 445,9	1 325,0	1 261,8
PERALATAN PEREKAM, PENERIMA DAN PENGGANDA AUDIO	58,6	56,7	55,6	49,2	36,6	30,7	25,1	1 468,4	1 421,6	1 189,2	1 021,0	833,7	929,6	793,6
PERALATAN AUDIO DAN VIDEO ELEKTRONIK LAINNYA	29,0	36,0	34,8	32,7	42,3	39,5	38,0	460,8	727,7	816,0	696,9	755,0	540,8	440,4
Lainnya	92,6	114,3	88,9	87,7	55,3	36,8	20,2	1 660,9	1 692,1	1 844,2	1 752,0	1 555,9	1 233,4	782,3
INDUSTRI PERALATAN LISTRIK	389,4	488,2	495,0	493,4	479,5	456,9	458,3	3 208,3	4 427,2	4 842,2	4 927,5	5 119,3	5 027,9	4 522,7
PERALATAN LISTRIK	386,1	484,4	490,9	489,7	476,0	453,5	455,5	3 197,2	4 408,0	4 825,8	4 913,2	5 104,2	5 013,1	4 510,4
PERALATAN RUMAH TANGGA	3,4	3,8	4,1	3,7	3,5	3,4	2,8	10,5	13,1	15,2	13,9	14,8	13,7	11,7
KABEL SERAT OPTIK	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	6,1	1,1	0,4	0,3	1,2	0,6
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	356,9	363,0	421,0	421,3	476,1	460,0	413,3	2 127,3	2 263,7	3 139,8	3 076,7	3 580,3	3 424,0	2 871,4
MESIN UNTUK KEPERLUAN UMUM	233,6	191,3	200,2	199,6	234,8	227,7	192,2	1 414,1	1 388,2	1 947,6	1 885,1	2 163,8	2 195,0	1 773,9
MESIN UNTUK KEPERLUAN KHUSUS	123,3	171,7	220,8	221,6	241,2	232,3	221,1	713,2	875,4	1 192,2	1 191,6	1 416,5	1 229,0	1 097,5
INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR, TRAILER DAN SEMI TRAILER	236,7	325,2	340,1	462,8	468,7	534,2	564,1	1 706,2	2 561,3	2 903,9	4 300,2	4 188,1	4 809,7	4 757,0
KENDARAAN BERMOTOR RODA 4 DAN LEBIH	102,4	151,8	179,8	258,5	257,7	307,2	304,2	754,9	1 203,9	1 581,3	2 551,4	2 499,4	2 923,9	2 698,8
SUKU CADANG KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	131,0	169,3	155,7	192,0	196,1	217,6	255,7	942,2	1 342,9	1 304,2	1 699,9	1 627,9	1 848,6	2 043,4
KAROSERI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	3,1	3,9	4,5	8,3	10,2	4,2	3,8	8,4	13,5	17,1	31,0	31,3	15,5	13,5
KURSI UNTUK KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	0,1	0,1	0,2	4,1	4,7	5,3	0,3	0,7	0,9	1,4	17,9	29,5	21,8	1,3
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	435,4	392,7	310,0	253,3	241,8	213,6	262,4	1 785,3	1 942,2	2 171,0	1 924,9	1 850,1	1 538,2	1 507,9
KENDARAAN TEMPUR DAN BAGIANNYA	5,6	7,2	10,9	20,5	10,7	15,1	36,7	44,3	60,0	103,0	254,0	110,1	143,7	402,0
KAPAL LAUT DAN SEJENISNYA	371,5	308,5	227,5	163,1	163,8	130,4	157,4	1 075,2	1 127,5	1 189,7	815,1	940,9	713,1	372,8
SUKU CADANG KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA ATAU TIGA	20,6	24,4	24,0	18,2	23,4	22,0	25,6	178,2	240,7	263,1	217,2	232,7	210,3	226,5
SUKU CADANG SEPEDA DAN SEJENISNYA	17,9	25,6	27,0	31,0	26,2	30,4	26,7	106,3	167,8	213,3	266,9	226,6	255,9	210,5
PESAWAT UDARA DAN BAGIANNYA	4,0	3,8	2,1	1,3	1,3	1,4	0,8	256,0	130,6	240,2	210,8	174,8	102,9	173,7
Lainnya	15,7	23,3	18,4	19,3	16,4	14,4	15,2	125,5	215,5	161,9	160,8	165,1	112,3	122,3
INDUSTRI FURNITUR	683,9	746,7	628,7	603,3	561,0	561,6	513,5	1 639,2	1 934,7	1 724,7	1 749,7	1 718,8	1 767,1	1 713,9
FURNITUR DARI KAYU	474,1	565,1	453,3	447,9	427,1	444,3	437,1	1 107,2	1 355,2	1 134,2	1 177,8	1 203,2	1 277,4	1 352,2
FURNITUR DARI ROTAN ATAU BAMBU	126,4	108,5	109,1	100,8	84,9	65,9	27,7	287,8	309,7	335,4	329,0	282,4	231,9	117,9

KOMODITI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAUR ULANG	4,2	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,9	5,1	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,9
BARANG BUKAN LOGAM DAUR ULANG	4,2	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,6	5,1	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,6
RONGSOKAN KAPAL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3
BARANG LOGAM DAUR ULANG	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total Ekspor	378 999,1	478 846,8	582 219,8	600 136,6	700 005,0	549 465,5	509 661,8	116 510,0	157 779,1	203 496,6	190 020,3	182 551,8	175 980,0	150 366,3

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 2. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Negara Tujuan Utama 2009 - 2015

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
HASIL MINYAK	5 405,7	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 262,3	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2
MALAYSIA	1 276,8	1 753,8	2 010,6	3 124,0	3 804,2	3 844,7	2 318,3	516,0	880,0	1 221,3	2 177,6	2 666,0	2 405,3	867,7
SINGAPURA	1 087,7	1 431,1	1 479,5	325,3	413,8	602,9	1 250,6	512,2	922,7	1 283,1	289,1	288,0	478,0	415,4
KOREA SELATAN	654,8	639,9	566,7	334,8	163,6	288,2	297,0	306,1	393,7	368,7	370,7	175,9	267,8	187,0
Lainnya	2 386,4	3 498,0	2 874,6	1 845,5	1 532,9	821,1	759,9	927,9	1 770,8	1 903,7	1 326,0	1 169,2	472,4	284,1
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	243,7	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	167,6	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2
SINGAPURA	14,3	10,0	3,0	5,8	8,9	4,0	9,3	14,9	12,4	3,7	6,6	9,7	4,0	6,1
BELGIA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5
TIMOR LESTE	0,1	0,2	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	0,1	0,2	0,4	0,5	0,4	0,5	0,3
Lainnya	229,3	213,8	228,4	2,0	0,4	0,0	0,4	152,6	198,2	280,9	2,0	0,4	0,0	0,3
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	22 456,3	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	8 768,1	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6
JEPANG	13 057,9	13 129,2	12 809,9	7 174,1	7 355,4	5 672,1	6 337,0	4 665,9	5 888,3	9 313,2	6 530,6	6 487,5	5 004,3	3 175,6
SINGAPURA	2 572,5	4 017,7	5 001,9	5 470,9	5 526,2	5 942,8	7 599,6	1 139,5	2 569,5	4 369,2	5 032,6	4 764,0	4 883,9	2 780,1
KOREA SELATAN	2 989,1	5 546,2	9 291,2	8 515,4	6 131,6	5 466,2	3 938,0	1 426,9	2 777,6	5 946,0	5 946,6	4 163,6	3 850,5	1 647,9
Lainnya	3 836,8	7 552,8	6 968,1	6 674,7	6 087,5	6 700,6	6 894,7	1 535,8	2 223,3	2 958,2	3 001,6	2 703,6	3 437,2	2 725,0
MINYAK MENTAH	17 967,1	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	7 820,3	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4
JEPANG	3 188,9	4 441,5	6 307,9	6 624,0	5 436,6	4 430,2	3 654,8	1 389,4	2 554,0	4 898,8	5 648,3	4 223,6	3 355,8	1 646,1
AMERIKA SERIKAT	916,4	1 519,1	986,8	272,0	691,0	812,0	1 996,8	380,0	892,0	711,2	228,9	544,8	637,2	932,0
THAILAND	1 250,3	775,4	674,5	1 421,4	1 030,3	1 045,2	2 190,1	583,8	443,5	554,7	1 139,2	840,6	775,0	875,9
Lainnya	12 611,4	11 396,5	9 850,3	6 655,7	5 859,0	6 112,6	7 712,4	5 467,0	6 513,4	7 663,9	5 277,1	4 595,7	4 447,0	3 025,4
SAYUR-SAYURAN	124,9	78,2	75,1	168,2	129,1	90,5	180,0	62,6	42,7	45,6	76,0	64,3	75,1	92,0
FILIPINA	16,4	9,7	11,4	12,7	10,5	13,9	15,6	8,4	5,8	7,5	8,4	9,6	15,3	16,8
TAIWAN	25,0	11,3	10,9	35,5	29,7	19,1	31,5	6,5	2,6	6,2	10,9	12,1	9,7	13,7
INDIA	21,2	4,4	1,1	18,0	0,1	3,2	9,9	18,4	3,5	1,3	14,1	1,0	3,7	11,7
Lainnya	62,3	52,9	51,7	102,0	88,8	54,3	123,0	29,3	30,8	30,7	42,5	41,6	46,4	49,7
TEBAKAU	32,9	28,0	18,9	16,5	20,0	17,2	11,6	93,5	73,7	61,6	61,6	97,1	83,2	59,1
SRI LANKA	0,4	0,3	0,4	0,6	0,8	0,8	1,1	6,4	5,9	9,5	13,8	18,8	17,7	24,4
DOMINICAN REPUBLIC	0,4	0,4	0,3	1,2	1,0	0,7	0,8	3,5	2,8	0,7	4,7	8,9	8,8	7,3

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
BELANDA	1,6	1,7	0,7	0,7	1,8	0,7	0,9	4,9	4,4	1,8	1,8	10,7	5,8	5,2
Lainnya	30,5	25,5	17,4	14,1	16,4	14,9	8,9	78,8	60,7	49,7	41,4	58,6	50,8	22,2
KOPI	510,0	432,7	346,1	447,0	532,1	382,8	499,6	822,0	812,4	1 034,7	1 243,8	1 166,2	1 030,7	1 189,6
AMERIKA SERIKAT	71,6	63,0	48,1	69,7	66,1	58,3	65,5	161,2	176,4	274,5	330,8	207,0	295,9	281,1
JEPANG	53,7	59,2	58,9	51,4	41,9	41,2	41,2	98,1	118,9	174,7	145,7	102,9	101,4	105,0
GERMANY, FED. REP. OF	78,9	63,7	26,5	51,0	60,4	38,0	47,7	109,4	107,9	70,5	116,9	122,1	84,5	88,4
Lainnya	305,9	246,8	212,6	274,9	363,7	245,2	345,2	453,2	409,2	515,0	650,4	734,1	549,0	715,1
TANAMAN OBAT, AROMATIK, DAN REMPAH-REMPAH	256,9	280,9	247,1	250,3	309,3	386,9	376,5	173,2	239,7	294,0	299,8	342,3	492,3	516,4
PAKISTAN	73,3	74,2	72,2	79,9	91,9	121,9	104,9	39,3	45,9	57,8	63,0	70,6	109,1	104,4
THAILAND	1,5	2,9	1,7	1,7	2,7	6,5	66,4	2,0	3,3	3,8	3,9	4,3	10,0	81,9
INDIA	68,0	57,2	21,8	15,4	38,3	35,5	38,9	34,3	36,2	24,9	19,1	38,9	47,7	61,3
Lainnya	114,1	146,6	151,5	153,4	176,4	223,0	166,3	97,6	154,4	207,4	213,7	228,6	325,5	268,7
LADA HITAM	37,4	47,4	24,0	48,0	29,3	16,8	33,4	88,0	166,9	110,1	298,1	186,0	136,5	302,0
VIET NAM	3,9	12,1	3,1	14,3	8,9	2,3	14,4	9,0	44,8	17,5	83,6	55,5	16,9	124,6
AMERIKA SERIKAT	22,2	21,8	12,0	19,0	11,3	4,5	8,1	52,1	76,3	56,0	121,5	75,3	36,0	77,9
INDIA	5,9	3,3	3,1	4,8	2,3	2,8	2,9	13,6	9,4	13,9	30,0	13,1	21,4	23,1
Lainnya	5,3	10,3	5,7	9,8	6,8	7,3	8,0	13,2	36,3	22,7	63,0	42,2	62,1	76,4
TANAMAN HIAS	2,1	1,0	1,9	4,2	2,1	1,8	3,5	1,9	1,7	2,7	3,6	2,8	2,6	3,7
JEPANG	0,5	0,4	1,1	3,0	1,4	0,9	2,0	1,1	1,3	2,3	2,7	1,9	1,5	1,8
ITALY	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3
SINGAPURA	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,2	0,3
Lainnya	1,5	0,5	0,7	1,3	0,6	0,9	1,3	0,6	0,1	0,2	0,8	0,8	0,9	1,3
IKAN SEGAR / DINGIN HASIL TANGKAP	101,4	90,3	85,8	91,7	98,1	68,0	67,2	214,1	224,8	209,8	205,7	178,9	149,6	171,7
MALAYSIA	27,8	27,4	30,8	26,2	27,8	25,5	30,7	22,7	24,9	33,3	34,1	35,8	35,0	65,1
SINGAPURA	24,1	25,6	25,6	20,0	24,2	22,1	22,9	30,8	30,3	31,5	29,3	33,4	32,2	47,4
JEPANG	19,3	20,2	15,6	12,7	11,9	11,1	6,2	102,6	120,6	105,0	89,5	69,3	59,5	34,1
Lainnya	30,1	17,1	13,7	32,8	34,2	9,3	7,4	58,0	49,0	40,0	52,7	40,4	22,9	25,1
UDANG HASIL TANGKAP	3,9	3,2	4,1	3,9	5,8	4,3	4,1	9,2	11,2	16,7	37,1	66,9	44,3	34,0
TIONGKOK	0,1	0,2	1,3	2,0	3,7	1,7	1,3	0,5	1,1	8,2	22,4	50,0	24,7	16,6
TAIWAN	0,4	0,1	0,2	0,3	0,3	0,4	0,2	0,4	0,1	0,4	5,5	8,2	9,8	5,3
MALAYSIA	1,9	1,2	0,9	0,5	0,8	1,3	1,7	1,7	1,2	1,2	0,8	1,4	4,0	4,9

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lainnya	1,5	1,7	1,7	1,1	1,1	0,9	0,9	6,5	8,8	6,9	8,3	7,3	5,8	7,2
RUMPUT LAUT DAN GANGGANG LAINNYA	85,4	113,5	152,9	140,3	158,1	179,8	196,4	78,7	123,9	150,5	110,1	145,4	202,2	151,6
TIONGKOK	49,0	68,1	100,2	103,5	130,1	136,6	148,0	37,1	65,3	85,8	74,2	113,4	147,7	109,7
CHILE	1,2	2,3	3,5	6,0	6,0	6,7	8,0	2,4	5,2	4,3	5,4	7,2	10,8	9,3
KOREA SELATAN	2,4	1,7	6,1	3,3	2,7	6,1	10,9	2,3	2,0	6,8	3,1	3,1	8,3	8,0
Lainnya	32,8	41,3	43,2	27,5	19,2	30,4	29,5	36,9	51,4	53,6	27,5	21,8	35,5	24,6
SARANG BURUNG	0,5	0,5	0,5	0,4	0,5	0,6	0,8	113,5	150,9	185,1	153,4	153,2	128,0	99,8
HONG KONG	0,1	0,1	0,2	0,2	0,3	0,4	0,5	42,7	43,1	53,6	59,0	67,6	65,6	42,9
SINGAPURA	0,3	0,3	0,2	0,1	0,2	0,1	0,1	61,3	92,6	105,7	77,1	64,8	39,9	20,8
TIONGKOK	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	4,7	12,2	0,4	0,1	0,0	16,4
Lainnya	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	8,8	10,6	13,5	16,9	20,7	22,5	19,7
DAMAR	13,2	11,8	13,4	16,8	20,8	21,0	23,9	8,8	7,5	9,1	15,7	19,3	18,8	18,1
INDIA	6,0	5,2	6,9	7,9	11,1	10,8	13,7	2,2	2,0	2,8	3,9	5,4	4,8	6,3
TIONGKOK	0,7	0,7	0,5	1,2	1,3	1,0	0,8	1,5	1,1	0,9	2,0	2,5	3,3	2,9
BANGLADESH	2,7	2,2	1,8	2,2	2,6	3,1	3,2	0,9	0,8	0,9	1,1	1,2	1,3	1,4
Lainnya	3,7	3,6	4,1	5,5	5,8	6,1	6,1	4,3	3,6	4,5	8,7	10,3	9,4	7,6
GETAH KARET DAN SEJENISNYA	14,7	15,5	20,0	15,0	13,3	10,2	12,6	14,8	17,9	27,7	19,4	21,0	18,2	20,1
VIET NAM	0,7	0,4	0,3	1,6	2,8	2,2	4,7	0,5	0,5	0,5	1,5	2,8	3,1	5,8
SINGAPURA	1,6	1,9	2,4	2,4	2,6	2,4	1,7	3,5	4,1	5,9	5,8	5,4	4,9	3,5
INDIA	7,1	6,0	10,4	5,6	3,6	2,1	3,1	4,5	5,4	11,4	4,3	4,0	2,8	3,5
Lainnya	5,4	7,2	7,0	5,4	4,5	3,6	3,2	6,2	7,9	9,9	7,8	8,8	7,4	7,3
MINYAK KELAPA SAWIT	17 061,4	16 518,1	16 774,7	19 675,1	21 770,8	23 969,7	27 670,8	10 537,4	13 721,2	17 730,3	18 461,5	16 787,5	18 615,0	16 427,0
INDIA	5 498,4	5 291,9	4 980,0	5 264,0	5 752,4	4 920,4	5 746,0	3 341,2	4 341,1	5 256,4	4 846,5	4 375,4	3 694,3	3 224,3
TIONGKOK	2 649,3	2 174,4	2 081,9	3 087,5	2 623,7	2 649,2	4 105,2	1 631,4	1 866,5	2 163,8	2 835,3	2 005,7	2 098,9	2 451,7
PAKISTAN	218,0	92,2	280,6	755,3	1 089,2	1 826,8	2 325,6	142,4	83,4	298,7	720,8	821,7	1 366,5	1 319,9
Lainnya	8 695,8	8 959,5	9 432,3	10 568,4	12 305,5	14 573,3	15 494,0	5 422,3	7 430,3	10 011,3	10 058,8	9 584,6	11 455,2	9 431,1
MINYAK KELAPA	2 042,2	1 913,6	1 673,9	1 433,2	1 082,3	1 173,9	1 376,7	1 309,4	2 041,5	2 582,6	1 598,9	880,9	1 334,3	1 336,6
BELANDA	487,3	350,4	456,4	363,4	277,2	329,2	373,0	305,9	367,8	688,0	422,5	222,5	364,8	348,1
MALAYSIA	494,4	641,1	544,5	369,7	166,1	211,2	291,8	319,4	702,5	839,0	385,7	134,0	233,5	278,9
TIONGKOK	464,5	404,5	231,6	252,9	138,7	153,2	187,0	299,8	426,9	361,1	288,0	112,8	181,4	191,9
Lainnya	596,0	517,5	441,5	447,2	500,4	480,3	525,0	384,3	544,3	694,5	502,8	411,6	554,6	517,7

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
UDANG DIBEKUKAN	99,9	99,4	108,7	110,1	113,3	134,6	132,9	693,9	790,6	997,5	970,6	1 219,5	1 570,7	1 218,7
AMERIKA SERIKAT	39,7	40,6	53,1	57,7	62,5	82,4	79,5	255,9	307,6	457,1	458,7	663,5	982,0	716,5
JEPANG	32,9	32,0	30,5	31,5	32,0	26,4	25,6	285,6	328,6	365,0	353,8	397,1	358,3	295,2
TIONGKOK	1,5	2,4	4,2	2,7	1,5	3,3	8,5	7,5	8,0	15,7	13,6	6,9	25,1	58,4
Lainnya	25,8	24,4	20,9	18,3	17,4	22,4	19,3	144,9	146,4	159,7	144,4	152,0	205,3	148,5
MENTEGA, LEMAK DAN MINYAK KAKAO	41,6	46,7	82,5	94,3	86,8	99,5	114,5	230,1	236,8	304,6	236,1	356,8	660,8	726,3
AMERIKA SERIKAT	12,4	21,4	31,0	24,6	26,1	33,9	36,9	71,9	104,4	123,9	64,5	113,7	236,3	235,4
GERMANY, FED. REP. OF	0,1	1,4	1,6	11,8	8,0	9,6	10,2	0,3	6,4	5,8	28,8	29,3	61,4	60,6
MALAYSIA	0,0	0,0	3,2	1,8	2,3	5,9	9,9	0,0	0,0	11,6	4,1	13,2	41,7	55,2
Lainnya	29,2	23,9	46,7	56,1	50,4	50,1	57,6	157,8	126,0	163,2	138,8	200,5	321,3	375,2
PERTANIAN	1 367,0	1 504,9	1 953,1	3 981,6	4 573,4	4 879,6	4 010,6	1 025,5	1 692,6	2 724,4	4 336,8	4 124,3	4 731,3	3 174,0
TIONGKOK	150,2	232,7	336,2	642,2	857,0	1 590,9	744,3	118,3	221,4	407,2	671,9	751,3	1 437,6	589,0
BELANDA	137,3	178,8	241,8	698,2	583,1	600,3	628,1	108,3	238,3	414,8	756,4	520,9	577,1	486,5
AMERIKA SERIKAT	52,5	56,2	70,7	78,0	328,0	300,3	342,9	55,4	91,8	150,1	124,6	321,0	318,7	284,9
Lainnya	1 027,0	1 037,1	1 304,5	2 563,2	2 805,3	2 388,1	2 295,3	743,5	1 141,2	1 752,4	2 783,8	2 531,1	2 398,0	1 813,6
TANGGA	635,7	652,2	813,2	1 070,4	1 254,8	1 265,1	1 100,2	714,8	850,0	1 112,9	1 349,6	1 440,8	1 393,2	1 189,6
SINGAPURA	16,7	19,5	24,3	23,3	22,7	24,3	24,0	29,5	55,8	105,1	112,4	145,3	144,0	127,4
MALAYSIA	53,1	56,4	56,3	88,7	127,7	147,5	140,3	68,2	78,0	85,4	109,3	133,5	144,4	119,4
TIONGKOK	61,9	47,4	122,2	257,7	317,9	311,2	186,7	30,1	37,4	74,9	176,9	178,2	129,4	102,1
Lainnya	504,0	528,9	610,5	700,6	786,5	782,1	749,2	587,0	678,8	847,5	951,0	983,8	975,4	840,8
PLASTIK	829,0	818,6	788,2	807,6	866,5	981,0	945,6	807,8	963,6	1 098,1	1 027,3	1 123,1	1 237,6	952,8
TIONGKOK	170,1	196,3	239,1	283,5	324,4	290,2	274,4	124,1	174,6	243,9	263,9	318,0	259,1	188,3
VIET NAM	60,3	45,2	37,6	44,1	51,6	67,3	93,1	58,9	53,6	54,9	70,1	85,5	109,0	112,6
MALAYSIA	85,0	88,8	94,7	101,8	98,3	112,6	95,6	96,6	116,6	141,1	144,1	145,0	163,6	109,3
Lainnya	513,6	488,4	416,8	378,2	392,2	511,0	482,5	528,3	618,7	658,1	549,2	574,7	705,8	542,6
PUPIK	1 843,2	2 325,1	2 043,8	2 235,2	2 660,3	2 208,9	2 076,7	497,3	733,6	914,6	1 026,0	1 038,0	846,6	737,9
TIONGKOK	100,4	94,5	76,3	31,2	33,3	79,9	250,0	24,3	31,4	31,9	19,0	15,2	40,8	104,5
VIET NAM	157,7	186,7	182,6	80,8	125,0	76,0	284,3	41,8	61,2	87,5	45,7	56,4	33,3	88,9
KOREA SELATAN	431,2	436,9	250,9	268,6	276,4	150,5	203,5	96,4	134,7	110,0	121,1	103,8	74,8	84,8
Lainnya	1 153,9	1 607,0	1 534,1	1 854,5	2 225,6	1 902,5	1 338,9	334,8	506,2	685,2	840,2	862,5	697,7	459,7

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
BESI/BAJA	1 440,8	1 604,0	1 670,7	1 435,0	1 109,0	2 003,8	2 770,7	1 349,7	1 808,3	2 192,5	1 825,7	1 652,5	2 062,4	2 407,4
AUSTRALIA	87,2	151,1	138,2	148,1	99,8	326,3	625,0	82,1	163,5	193,0	133,9	170,9	355,3	745,5
TIONGKOK	239,3	233,3	220,1	338,1	255,1	209,9	405,6	80,9	33,8	43,8	53,8	36,7	65,9	316,4
KOREA SELATAN	59,1	54,1	69,7	50,2	39,5	214,4	415,3	126,9	157,3	250,7	153,5	117,6	199,5	221,4
Lainnya	1 055,1	1 165,5	1 242,7	898,6	714,6	1 253,1	1 324,8	1 059,9	1 453,7	1 705,0	1 484,6	1 327,4	1 441,7	1 124,1
LOGAM DASAR MULIA	0,1	0,1	0,2	1,3	1,6	1,7	1,6	944,7	1 189,6	2 274,3	3 030,5	2 528,4	2 479,1	2 148,4
SINGAPURA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	365,0	230,4	751,8	379,8	626,1	769,9	1 359,4
JEPANG	0,0	0,0	0,0	1,2	1,4	1,5	1,3	6,9	1,1	3,9	941,9	621,2	856,5	661,2
HONG KONG	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	247,1	435,8	595,2	65,6	506,9	572,1	72,3
Lainnya	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	0,1	325,7	522,4	923,4	1 643,3	774,2	280,5	55,6
TEMBAGA	323,5	316,8	285,2	236,7	241,4	289,2	271,6	2 362,7	3 299,7	3 802,8	1 878,8	1 731,7	1 959,4	1 519,7
MALAYSIA	97,7	104,8	77,2	65,1	58,0	59,8	62,1	557,7	805,8	694,1	530,8	432,7	419,4	358,3
TIONGKOK	77,1	53,3	48,0	43,4	49,6	56,1	51,1	308,8	317,7	373,5	314,2	337,2	356,2	266,5
THAILAND	58,3	73,2	66,4	45,8	44,5	50,1	40,1	304,7	548,9	597,1	365,0	332,7	349,8	231,0
Lainnya	90,4	85,6	93,6	82,4	89,4	123,2	118,3	1 191,5	1 627,3	2 138,2	668,7	629,0	834,1	664,0
TIMAH	102,5	94,9	99,6	105,8	96,8	77,3	75,5	1 268,0	1 735,0	2 432,9	2 070,5	2 117,7	1 714,6	1 235,6
SINGAPURA	80,5	60,9	62,2	60,6	57,5	55,2	42,4	1 004,9	1 122,8	1 534,2	1 194,2	1 271,8	1 242,6	703,6
BELANDA	0,4	4,4	6,7	5,9	7,1	6,3	7,2	5,5	85,9	161,9	121,9	157,0	142,0	118,2
INDIA	0,3	0,3	0,7	1,0	1,1	2,0	4,9	3,9	6,0	17,1	18,7	20,3	34,6	75,9
Lainnya	21,3	29,3	29,9	38,3	31,1	13,8	20,9	253,7	520,4	719,7	735,7	668,6	295,4	337,9
PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL	337,8	374,8	373,4	366,3	363,7	375,5	378,6	4 908,4	5 558,4	6 565,2	6 106,4	6 216,9	6 256,0	6 410,9
AMERIKA SERIKAT	187,3	217,4	205,6	194,3	189,0	181,6	191,7	2 836,4	3 278,1	3 598,4	3 202,6	3 201,1	3 112,7	3 234,0
JEPANG	8,3	9,3	15,7	19,7	27,0	27,4	30,7	123,4	139,5	265,1	369,6	489,8	522,2	582,7
GERMANY, FED. REP. OF	17,4	18,5	19,8	16,3	15,9	17,3	15,0	353,3	397,0	514,5	434,9	423,2	449,4	386,4
Lainnya	124,7	129,5	132,4	136,0	131,8	149,2	141,3	1 595,3	1 743,8	2 187,1	2 099,3	2 102,8	2 171,7	2 207,9
DI RAJUTAN	41,7	53,3	55,9	58,5	79,6	61,1	51,3	612,6	774,3	912,2	841,6	924,1	837,6	619,8
AMERIKA SERIKAT	29,1	38,7	39,7	40,6	51,8	41,9	33,9	410,8	557,5	638,3	557,6	573,6	543,4	418,0
JEPANG	0,2	0,8	2,5	4,6	6,4	5,5	4,2	5,1	9,2	34,0	62,3	98,4	82,2	61,8
GERMANY, FED. REP. OF	4,2	3,9	2,9	2,7	2,7	2,7	1,5	76,0	69,9	63,2	53,2	50,8	46,6	27,9
Lainnya	8,1	9,9	10,8	10,8	18,8	11,0	11,7	120,7	137,8	176,7	168,4	201,2	165,4	112,1
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	2 148,4	1 905,0	2 278,8	2 478,9	2 370,1	2 626,8	2 549,8	2 543,5	5 674,5	3 104,6	7 102,9	11 416,1	7 626,7	6 706,9

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
AMERIKA SERIKAT	605,4	382,4	536,8	597,0	564,2	601,5	591,2	615,8	1 589,1	636,5	1 665,5	2 737,5	1 808,9	1 540,3
JEPANG	371,9	267,5	308,7	382,6	384,5	419,3	401,9	420,6	978,2	444,5	957,6	1 763,1	1 238,8	1 072,2
TIONGKOK	300,9	433,7	408,7	395,6	425,9	500,9	357,9	282,2	817,9	661,0	1 279,7	1 820,5	1 379,2	1 278,8
Lainnya	870,3	821,4	1 024,7	1 103,6	995,6	1 105,1	1 198,8	1 225,0	2 289,3	1 362,6	3 200,1	5 094,9	3 199,8	2 815,6
PERALATAN LISTRIK	386,1	484,4	490,9	489,7	476,0	453,5	455,5	3 197,2	4 408,0	4 825,8	4 913,2	5 104,2	5 013,1	4 510,4
JEPANG	42,3	49,1	50,9	49,3	50,9	57,9	59,9	582,1	816,8	862,5	939,9	922,6	940,0	864,6
SINGAPURA	34,8	57,5	61,7	54,7	38,4	40,7	37,7	763,1	1 122,3	1 168,7	1 171,0	1 018,0	1 001,2	746,6
AMERIKA SERIKAT	35,8	46,2	40,5	43,2	44,6	43,6	42,4	291,3	433,5	444,2	460,6	508,9	578,8	519,6
Lainnya	273,3	331,6	337,8	342,6	342,0	311,2	315,6	1 560,7	2 035,5	2 350,3	2 341,6	2 654,7	2 493,0	2 379,6
BARANG PERHIASAN DAN BARANG BERTAHAP	2,3	2,4	4,9	4,6	0,8	0,9	1,0	225,2	236,3	290,8	179,3	202,0	2 143,5	3 319,9
SWITZERLAND	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,7	0,4	3,3	0,4	15,6	938,5
TAIWAN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	384,6	798,3
HONG KONG	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	22,5	16,4	39,9	37,2	28,0	366,4	429,4
Lainnya	2,3	2,4	4,9	4,6	0,8	0,9	0,8	202,2	219,1	250,4	138,8	173,6	1 376,9	1 153,6
KENDARAAN BERMOTOR RODA 4 DAN LEBIH	102,4	151,8	179,8	258,5	257,7	307,2	304,2	754,9	1 203,9	1 581,3	2 551,4	2 499,4	2 923,9	2 698,8
SAUDI ARABIA	15,7	28,1	40,2	62,8	66,3	77,4	94,4	123,0	250,3	370,6	596,8	630,0	740,2	888,6
FILIPINA	17,3	23,7	25,3	35,0	36,0	58,8	56,9	128,5	180,0	224,2	362,4	379,6	573,2	526,4
UNITED ARAB EMIRATES	2,8	4,8	8,5	12,0	16,2	19,0	21,8	28,2	47,7	86,7	123,5	165,9	191,7	212,8
Lainnya	66,6	95,1	105,7	148,6	139,1	151,9	131,1	475,3	726,0	899,7	1 468,7	1 323,9	1 418,8	1 071,0
SEPATU OLAHRAGA	79,4	100,1	110,8	111,1	119,0	115,1	126,0	1 151,6	1 531,6	1 867,3	2 021,3	2 175,2	2 229,8	2 446,4
AMERIKA SERIKAT	23,1	30,9	31,6	31,2	36,2	36,0	39,6	354,4	478,1	538,4	579,9	695,0	712,1	776,1
BELGIA	12,0	12,4	15,0	14,8	14,9	15,9	15,6	170,6	186,9	258,0	262,6	265,3	295,5	287,4
TIONGKOK	2,1	2,5	3,3	4,5	4,5	5,8	8,0	31,4	38,5	59,2	87,9	85,7	121,2	170,2
Lainnya	42,2	54,2	60,9	60,5	63,4	57,4	62,8	595,1	828,1	1 011,8	1 091,0	1 129,2	1 101,0	1 212,7
BATU BARA	234 119,7	291 061,8	323 434,5	347 504,5	381 384,2	356 302,8	328 387,4	13 791,3	18 160,2	25 511,2	24 288,2	22 759,7	18 697,7	14 717,3
INDIA	39 108,9	50 948,9	73 598,2	94 681,9	116 823,5	134 451,8	123 841,9	1 952,3	2 408,4	4 625,5	4 848,1	5 450,7	5 604,2	4 651,4
JEPANG	32 217,7	35 266,7	35 363,8	35 068,2	37 711,5	35 579,3	32 503,5	2 191,8	2 801,3	3 755,4	3 558,9	3 225,1	2 593,5	2 033,7
TIONGKOK	38 657,6	67 393,3	76 880,7	81 528,9	89 777,8	49 782,0	36 684,5	2 046,0	4 068,5	6 010,6	5 609,0	5 275,7	2 697,6	1 537,7
Lainnya	124 135,4	137 453,0	137 591,8	136 225,5	137 071,3	136 489,7	135 357,6	7 601,2	8 882,0	11 119,7	10 272,2	8 808,2	7 802,5	6 494,4
LIGNIT	673,3	7 782,6	29 884,6	36 802,7	42 941,0	51 935,6	38 583,0	25,7	339,2	1 704,8	1 878,1	1 741,6	2 121,5	1 281,7
TIONGKOK	673,3	7 411,6	27 183,8	34 173,2	40 615,6	49 498,4	36 056,4	25,7	323,2	1 552,5	1 696,5	1 618,3	2 028,1	1 180,8

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
KOREA SELATAN	0,0	65,0	766,0	0,0	123,6	57,4	978,4	0,0	4,2	40,8	0,0	6,3	2,9	38,6
HONG KONG	0,0	0,0	94,4	195,3	88,7	68,2	418,4	0,0	0,0	6,3	12,8	3,5	4,0	22,4
Lainnya	0,0	306,0	1 840,4	2 434,3	2 113,1	2 311,7	1 129,8	0,0	11,8	105,2	168,8	113,5	86,6	39,8
BIJIH TEMBAGA	2 330,3	2 642,1	1 471,4	1 123,5	1 453,7	715,0	1 711,4	5 101,3	6 882,2	4 700,4	2 594,7	3 006,8	1 683,6	3 277,2
JEPANG	961,2	1 120,5	330,2	418,2	447,7	202,9	552,5	2 075,0	2 876,3	1 043,3	958,1	902,0	432,0	1 066,4
INDIA	275,2	354,4	311,8	171,9	326,5	123,0	441,5	636,2	973,7	1 041,0	450,6	754,4	338,8	801,6
KOREA SELATAN	463,6	441,1	326,2	175,3	194,8	83,4	239,4	1 021,8	1 129,0	1 029,9	368,1	358,6	162,6	490,2
Lainnya	630,2	726,1	503,3	358,0	484,7	305,7	477,9	1 368,3	1 903,2	1 586,1	817,9	991,8	750,2	919,0
BIJIH ZIRCONIUM, NIOBIUM, DAN TANTALUM	63,6	49,5	127,1	109,0	49,4	21,0	30,9	28,3	20,6	56,7	81,6	42,8	21,3	31,4
TIONGKOK	60,6	48,1	125,1	106,1	47,7	20,5	28,4	26,8	19,4	52,3	77,8	40,9	20,8	28,9
TAIWAN	1,1	0,4	1,3	1,4	0,0	0,3	1,2	0,6	0,4	2,8	2,0	0,0	0,4	1,2
BELANDA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4
Lainnya	1,8	1,0	0,6	1,5	1,6	0,1	0,9	0,9	0,8	1,6	1,8	1,9	0,1	0,9
BIJIH BESI	5 789,3	8 656,1	13 889,0	11 545,8	22 308,2	3 162,4	3 129,7	108,1	182,3	342,6	251,0	426,8	57,5	29,9
TIONGKOK	5 740,2	8 455,8	13 829,2	11 520,7	22 087,1	3 142,7	3 129,7	107,3	178,7	339,3	249,9	415,4	57,0	29,9
INDIA	0,0	0,0	0,0	0,0	50,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
AMERIKA SERIKAT	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	49,2	200,4	57,7	25,1	170,3	19,7	0,0	0,8	3,5	3,2	1,1	10,5	0,5	0,0
BATU KERIKIL	1 186,7	1 535,9	2 076,7	5 363,1	10 395,3	10 011,5	9 806,4	13,0	13,4	17,5	45,2	85,8	73,1	67,2
SINGAPURA	1 166,6	1 516,0	2 070,4	5 309,0	10 366,4	9 925,0	9 783,0	10,3	11,2	16,9	44,4	85,7	71,9	64,9
TAIWAN	12,4	13,2	6,2	0,0	0,0	2,6	15,9	0,9	1,1	0,5	0,0	0,0	0,2	1,2
JEPANG	0,8	0,5	0,0	40,1	0,0	0,3	2,0	0,1	0,1	0,0	0,6	0,0	0,1	0,4
Lainnya	6,8	6,3	0,1	14,0	28,9	83,5	5,5	1,7	1,1	0,0	0,2	0,2	0,8	0,7
BATU HIAS DAN BATU BANGUNAN	2 144,7	2 326,6	3 506,0	2 464,8	386,3	157,1	70,6	35,4	37,9	52,5	35,7	21,0	15,0	9,9
TIONGKOK	91,1	132,2	160,7	105,6	116,4	94,0	63,8	14,1	18,4	22,3	14,8	16,7	12,8	8,7
TAIWAN	12,6	15,0	23,7	15,5	15,8	8,1	5,4	2,1	2,7	4,0	2,3	2,1	1,3	0,9
THAILAND	0,2	0,1	0,5	0,3	0,3	0,7	0,4	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,1
Lainnya	2 040,7	2 179,3	3 321,2	2 343,4	253,7	54,3	1,0	19,2	16,8	26,1	18,6	2,1	0,8	0,2
ZIRCONIUM SILIKAT	62,3	66,6	99,2	0,0	0,2	3,2	3,6	1,5	1,7	2,1	0,0	0,3	4,1	4,7
VIET NAM	0,4	0,3	0,0	0,0	0,1	1,4	2,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	1,9	3,2
TAIWAN	0,7	0,5	0,3	0,0	0,0	0,3	0,5	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	0,6

KOMODITI/NEGARA	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
TURKEY	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,4
Lainnya	61,2	65,9	98,9	0,0	0,2	1,4	0,4	1,4	1,6	2,1	0,0	0,3	1,8	0,6

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 3. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Provinsi Pelabuhan Muat Terbesar 2009 - 2015

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
HASIL MINYAK	5 405,7	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 262,3	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2
KALIMANTAN TIMUR	2 366,9	2 901,8	2 235,2	2 392,2	2 187,5	2 184,4	1 844,7	884,2	1 485,6	1 571,8	1 708,6	1 457,7	1 380,9	654,1
SUMATERA SELATAN	969,5	934,2	861,7	899,2	805,9	907,2	807,8	395,3	500,2	501,4	638,1	596,5	589,9	357,2
RIAU	863,1	1 304,5	1 235,3	1 122,7	861,2	876,2	684,2	383,9	642,1	680,9	877,2	720,4	548,9	262,1
Lainnya	1 206,1	2 182,4	2 599,3	1 215,4	2 059,9	1 589,2	1 289,2	599,0	1 339,3	2 022,8	939,6	1 524,5	1 103,8	480,8
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	243,7	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	167,6	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2
KEPULAUAN RIAU	0,0	0,0	0,0	5,8	9,3	4,0	9,7	0,0	0,0	0,0	6,6	10,1	4,0	6,4
BANTEN	155,3	223,8	157,8	0,0	0,0	0,0	5,3	119,3	210,5	220,3	0,0	0,0	0,0	5,5
JAWA TIMUR	0,1	0,2	74,0	2,4	0,4	0,5	0,4	0,1	0,2	64,6	2,5	0,4	0,5	0,3
Lainnya	88,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	48,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	22 456,3	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	8 768,1	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6
KALIMANTAN TIMUR	16 704,8	16 410,1	19 414,1	12 201,1	10 372,3	8 773,6	9 414,6	6 549,9	8 061,5	14 263,8	10 860,3	9 078,1	7 590,4	4 524,4
KEPULAUAN RIAU	3 436,9	6 066,1	6 658,2	7 235,7	6 671,9	7 543,0	8 358,5	1 268,1	2 887,1	4 613,8	5 470,8	5 190,0	5 471,3	2 971,6
PAPUA BARAT	0,0	5 547,0	6 410,4	7 249,1	7 063,9	6 932,4	6 417,8	0,0	1 210,3	2 417,0	3 151,9	3 018,8	3 671,7	2 584,2
Lainnya	2 314,6	2 222,6	1 588,4	1 149,2	992,6	532,8	578,6	950,2	1 299,8	1 291,9	1 028,3	831,7	442,4	248,3
MINYAK MENTAH	17 967,1	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	7 820,3	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4
RIAU	7 023,6	7 179,6	8 218,6	6 762,8	6 807,7	6 203,5	7 399,8	2 953,1	4 104,6	6 094,1	5 679,0	5 175,5	4 642,3	3 268,9
KALIMANTAN TIMUR	4 146,5	3 012,5	3 477,2	2 882,6	2 736,8	2 266,2	2 993,5	1 727,4	1 772,2	2 820,1	2 425,6	2 307,6	1 759,7	1 235,6
JAWA BARAT	716,6	1 875,6	1 055,1	522,2	0,0	1 043,5	1 437,4	348,0	1 083,5	873,3	449,6	0,0	755,4	538,7
Lainnya	6 080,4	6 064,7	5 068,6	4 805,5	3 472,4	2 887,0	3 723,5	2 791,7	3 442,6	4 041,1	3 739,3	2 721,6	2 057,6	1 436,2
SAYUR-SAYURAN	124,9	78,2	75,1	168,2	129,1	90,5	180,0	62,6	42,7	45,6	76,0	64,3	75,1	92,0
JAWA TIMUR	48,3	22,7	27,9	53,1	26,6	31,3	39,2	26,3	17,5	19,3	33,6	25,5	33,3	40,4
DKI JAKARTA	38,7	18,7	20,1	29,9	17,3	23,0	28,7	23,8	13,4	15,8	23,1	17,6	26,1	30,4
SUMATERA UTARA	35,3	35,0	25,1	52,2	51,5	29,7	40,9	11,0	10,7	8,8	13,8	14,7	8,1	9,9
Lainnya	2,6	1,8	2,0	33,0	33,7	6,5	71,2	1,6	1,1	1,8	5,4	6,5	7,6	11,2
TEBKAU	32,9	28,0	18,9	16,5	20,0	17,2	11,6	93,5	73,7	61,6	61,6	97,1	83,2	59,1

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
JAWA TIMUR	30,4	25,6	17,5	15,6	19,2	16,6	10,6	87,6	68,3	54,8	57,4	92,8	80,5	55,5
SUMATERA UTARA	0,3	0,2	0,2	0,2	0,1	0,1	0,2	3,6	1,0	4,7	2,1	2,5	1,6	2,2
JAWA TENGAH	2,1	1,7	1,0	0,8	0,7	0,4	0,5	2,2	2,1	1,7	2,0	1,8	0,9	1,0
Lainnya	0,1	0,5	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	2,4	0,5	0,1	0,1	0,1	0,4
KOPI	510,0	432,7	346,1	447,0	532,1	382,8	499,6	822,0	812,4	1 034,7	1 243,8	1 166,2	1 030,7	1 189,6
LAMPUNG	348,2	253,7	196,5	292,5	372,6	223,8	326,0	467,6	368,2	394,8	604,0	692,6	432,6	580,7
SUMATERA UTARA	62,9	73,5	71,0	70,1	67,1	71,7	77,4	188,0	244,7	430,9	412,8	267,8	385,1	391,6
JAWA TIMUR	70,2	78,8	60,7	67,7	77,3	73,2	80,5	121,1	148,6	163,9	176,8	168,7	171,2	172,0
Lainnya	28,8	26,7	17,9	16,7	15,1	14,1	15,7	45,3	50,9	45,0	50,2	37,1	41,8	45,3
TANAMAN OBAT, AROMATIK, DAN REMPAH-REMPAH	256,9	280,9	247,1	250,3	309,3	386,9	376,5	173,2	239,7	294,0	299,8	342,3	492,3	516,4
SUMATERA UTARA	129,7	137,9	120,0	112,5	154,1	180,3	172,7	68,5	85,8	99,1	91,6	127,6	196,8	210,2
JAWA TIMUR	27,0	28,3	22,2	33,7	35,3	52,9	44,2	39,7	56,5	58,2	79,5	79,7	90,6	84,0
DKI JAKARTA	28,7	23,4	21,8	23,3	41,6	61,3	50,0	24,7	38,6	43,1	43,5	57,7	86,4	77,1
Lainnya	71,5	91,3	83,1	80,9	78,4	92,5	109,8	40,3	58,8	93,6	85,1	77,3	118,5	145,1
LADA HITAM	37,4	47,4	24,0	48,0	29,3	16,8	33,4	88,0	166,9	110,1	298,1	186,0	136,5	302,0
LAMPUNG	36,5	45,6	22,7	45,8	27,8	15,3	30,6	86,3	162,0	105,2	287,4	178,3	128,2	281,7
JAWA TIMUR	0,4	0,6	0,8	1,2	1,0	1,1	1,8	0,7	1,6	2,3	5,9	4,9	5,6	12,5
DKI JAKARTA	0,5	0,8	0,4	0,6	0,4	0,3	0,7	0,9	2,8	2,1	3,2	2,6	2,3	6,7
Lainnya	0,0	0,4	0,1	0,4	0,0	0,1	0,3	0,0	0,5	0,5	1,7	0,3	0,3	1,1
TANAMAN HIAS	2,1	1,0	1,9	4,2	2,1	1,8	3,5	1,9	1,7	2,7	3,6	2,8	2,6	3,7
JAWA TENGAH	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	1,4	0,6	0,6	0,8	1,0	0,9	0,9	1,2
JAWA TIMUR	0,5	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1	0,4	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	0,3	0,9
DKI JAKARTA	0,7	0,5	0,5	0,4	0,3	0,3	0,4	0,6	0,8	0,6	0,8	1,0	0,8	0,9
Lainnya	0,8	0,3	1,2	3,6	1,5	1,0	1,2	0,4	0,2	1,2	1,7	0,8	0,6	0,7
IKAN SEGAR / DINGIN HASIL TANGKAP	101,4	90,3	85,8	91,7	98,1	68,0	67,2	214,1	224,8	209,8	205,7	178,9	149,6	171,7
KEPULAUAN RIAU	20,0	24,5	23,4	17,5	21,4	19,1	25,0	16,9	20,6	21,7	16,6	19,9	18,4	64,3
DKI JAKARTA	31,3	21,0	15,3	15,7	13,6	12,1	9,8	100,0	84,1	62,9	67,1	54,6	46,6	36,4
BALI	12,5	13,2	10,3	7,8	7,9	7,2	5,5	54,5	74,5	63,7	45,3	40,9	34,7	25,9
Lainnya	37,6	31,6	36,8	50,6	55,2	29,5	26,9	42,8	45,6	61,3	76,8	63,6	50,0	45,1

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
UDANG HASIL TANGKAP	3,9	3,2	4,1	3,9	5,8	4,3	4,1	9,2	11,2	16,7	37,1	66,9	44,3	34,0
DKI JAKARTA	1,2	1,3	2,1	2,8	4,2	2,3	2,0	4,8	7,7	13,0	32,9	62,6	35,5	26,1
RIAU	0,8	0,6	0,4	0,3	0,4	0,6	0,7	0,6	0,6	0,4	0,3	0,5	2,4	2,5
BALI	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1	1,5	1,4	1,1	2,0	2,0	2,8	2,5
Lainnya	1,8	1,2	1,5	0,8	1,1	1,2	1,3	2,3	1,5	2,2	1,9	1,7	3,5	2,9
RUMPUT LAUT DAN GANGGANG LAINNYA	85,4	113,5	152,9	140,3	158,1	179,8	196,4	78,7	123,9	150,5	110,1	145,4	202,2	151,6
SULAWESI SELATAN	28,5	49,7	75,7	62,3	78,7	111,4	128,2	24,5	56,2	79,5	56,4	82,1	132,2	102,5
JAWA TIMUR	55,9	62,2	74,3	74,1	75,7	64,9	65,9	51,2	64,9	67,6	50,4	60,7	64,9	47,1
DKI JAKARTA	0,2	0,6	2,0	2,8	1,9	2,8	1,1	0,1	0,4	1,1	1,4	1,2	3,3	1,0
Lainnya	0,8	0,9	1,1	1,0	1,8	0,8	1,1	2,9	2,4	2,2	1,9	1,4	1,8	0,9
SARANG BURUNG	0,5	0,5	0,5	0,4	0,5	0,6	0,8	113,5	150,9	185,1	153,4	153,2	128,0	99,8
JAWA TIMUR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,3	47,4	51,8	42,4	43,6	49,4	39,4	45,2
DKI JAKARTA	0,2	0,3	0,3	0,2	0,3	0,4	0,5	48,2	66,5	115,2	83,9	83,5	70,3	41,3
SUMATERA UTARA	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	14,0	26,2	22,1	13,4	14,8	17,2	12,5
Lainnya	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9	6,4	5,5	12,6	5,6	1,2	0,8
DAMAR	13,2	11,8	13,4	16,8	20,8	21,0	23,9	8,8	7,5	9,1	15,7	19,3	18,8	18,1
DKI JAKARTA	3,5	3,1	3,5	5,8	6,9	6,4	6,4	4,6	3,4	4,7	10,0	11,6	10,9	9,5
SUMATERA UTARA	5,6	4,8	6,5	6,1	8,3	8,3	10,6	1,7	1,6	2,3	2,3	3,1	2,8	4,3
JAWA TIMUR	0,7	1,4	1,3	1,9	1,9	2,8	3,2	0,3	0,7	0,6	1,0	1,2	2,2	2,0
Lainnya	3,3	2,5	2,1	3,0	3,7	3,5	3,7	2,2	1,9	1,5	2,4	3,5	2,9	2,3
GETAH KARET DAN SEJENISNYA	14,7	15,5	20,0	15,0	13,3	10,2	12,6	14,8	17,9	27,7	19,4	21,0	18,2	20,1
SUMATERA UTARA	3,4	2,3	2,2	3,9	3,4	2,1	3,9	3,7	4,6	6,3	6,1	6,9	6,0	8,0
SULAWESI SELATAN	2,4	2,2	2,5	1,9	3,4	2,4	4,3	1,6	1,7	2,1	1,9	3,4	3,1	4,5
JAWA TENGAH	1,1	1,3	1,8	2,2	2,5	2,9	1,8	1,2	1,7	2,0	3,0	3,3	3,5	2,1
Lainnya	7,8	9,6	13,5	6,9	4,0	2,8	2,6	8,4	9,9	17,3	8,5	7,4	5,6	5,4
MINYAK KELAPA SAWIT	17 061,4	16 518,1	16 774,7	19 675,1	21 770,8	23 969,7	27 670,8	10 537,4	13 721,2	17 730,3	18 461,5	16 787,5	18 615,0	16 427,0
RIAU	8 080,4	7 446,4	7 688,2	8 497,8	8 632,2	9 182,8	11 370,3	5 019,2	6 181,9	8 201,0	7 906,3	6 579,0	7 025,2	6 681,1
SUMATERA UTARA	3 987,9	3 830,1	3 672,2	3 974,4	4 522,7	4 568,6	4 745,9	2 511,3	3 190,4	3 922,9	3 746,5	3 539,3	3 645,0	2 913,8
LAMPUNG	888,2	705,1	856,5	1 177,9	1 586,3	1 987,1	2 227,5	526,9	573,4	891,0	1 087,3	1 210,7	1 483,6	1 302,4
Lainnya	4 104,9	4 536,4	4 557,8	6 025,0	7 029,6	8 231,2	9 327,0	2 480,1	3 775,5	4 715,4	5 721,4	5 458,5	6 461,3	5 529,6

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
MINYAK KELAPA	2 042,2	1 913,6	1 673,9	1 433,2	1 082,3	1 173,9	1 376,7	1 309,4	2 041,5	2 582,6	1 598,9	880,9	1 334,3	1 336,6
SULAWESI UTARA	297,7	255,3	304,1	404,6	368,4	444,7	456,3	198,3	248,0	505,9	496,5	305,5	537,1	473,8
RIAU	708,3	648,4	530,4	329,9	158,2	174,8	342,0	447,5	704,3	798,3	343,0	125,5	186,6	298,4
SUMATERA UTARA	324,1	352,8	236,6	159,2	125,9	84,9	121,3	214,6	382,9	362,9	171,8	105,1	103,1	126,6
Lainnya	712,2	657,1	602,8	539,5	429,8	469,5	457,1	448,9	706,4	915,5	587,7	344,9	507,4	437,8
UDANG DIBEKUKAN	99,9	99,4	108,7	110,1	113,3	134,6	132,9	693,9	790,6	997,5	970,6	1 219,5	1 570,7	1 218,7
JAWA TIMUR	34,7	38,7	37,9	36,5	41,5	49,5	59,5	275,3	356,0	416,5	369,4	500,7	654,8	600,4
DKI JAKARTA	10,3	14,1	26,7	31,6	29,6	39,9	35,3	58,9	89,3	192,4	235,8	260,4	396,9	263,4
LAMPUNG	23,1	15,6	20,2	19,2	16,4	17,4	16,3	139,9	119,5	181,8	155,0	175,2	193,8	138,6
Lainnya	31,7	31,1	23,9	22,9	25,9	27,8	21,9	219,8	225,8	206,8	210,4	283,2	325,2	216,2
MENTEGA, LEMAK DAN MINYAK KAKAO	41,6	46,7	82,5	94,3	86,8	99,5	114,5	230,1	236,8	304,6	236,1	356,8	660,8	726,3
DKI JAKARTA	25,5	31,3	42,7	40,6	28,9	42,2	59,1	137,9	156,6	144,3	88,4	123,3	273,5	376,6
KEPULAUAN RIAU	0,0	0,0	15,4	27,0	32,8	30,4	30,4	0,0	0,0	63,0	70,5	117,0	193,7	182,6
JAWA TIMUR	1,2	1,1	1,6	1,2	2,5	8,1	22,2	6,3	5,6	6,5	3,7	13,7	57,1	139,2
Lainnya	15,0	14,3	22,8	25,5	22,6	18,8	2,7	85,9	74,6	90,8	73,5	102,7	136,5	27,9
PERTANIAN	1 367,0	1 504,9	1 953,1	3 981,6	4 573,4	4 879,6	4 010,6	1 025,5	1 692,6	2 724,4	4 336,8	4 124,3	4 731,3	3 174,0
RIAU	190,7	159,9	250,0	1 289,7	1 715,0	1 882,9	1 221,2	81,7	112,2	223,0	1 225,3	1 310,7	1 607,9	812,9
JAWA TIMUR	274,1	372,7	495,2	719,9	709,7	868,8	789,7	264,9	498,4	797,0	973,1	786,6	994,6	777,3
SUMATERA UTARA	342,4	365,9	492,9	709,7	723,6	744,3	757,6	258,7	376,4	690,5	781,3	694,3	794,3	647,8
Lainnya	559,7	606,4	714,9	1 262,3	1 425,0	1 383,6	1 242,2	420,2	705,6	1 014,0	1 357,1	1 332,7	1 334,6	936,0
TANGGA	635,7	652,2	813,2	1 070,4	1 254,8	1 265,1	1 100,2	714,8	850,0	1 112,9	1 349,6	1 440,8	1 393,2	1 189,6
DKI JAKARTA	287,5	313,1	368,6	474,4	497,4	447,5	432,6	420,6	490,7	606,5	729,1	738,3	685,4	620,6
JAWA TIMUR	145,3	162,1	184,9	251,8	336,4	351,8	275,0	147,2	181,0	218,4	270,2	321,1	322,9	234,9
SUMATERA UTARA	156,7	149,9	180,4	224,0	231,1	241,5	268,5	123,8	141,8	195,8	230,7	206,4	214,1	204,7
Lainnya	46,2	27,1	79,3	120,2	189,9	224,4	124,1	23,2	36,5	92,2	119,6	175,0	170,8	129,4
DAMAR BUATAN (RESIN SINTETIS) DAN BAHAN BAKU PLASTIK	829,0	818,6	788,2	807,6	866,5	981,0	945,6	807,8	963,6	1 098,1	1 027,3	1 123,1	1 237,6	952,8
DKI JAKARTA	770,4	759,3	711,7	723,1	778,4	888,3	842,7	733,4	875,3	996,5	920,6	1 017,1	1 120,1	852,5
JAWA TIMUR	35,8	35,3	47,0	55,0	58,1	61,9	70,1	45,6	55,3	64,7	70,6	70,6	82,7	70,4

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
SUMATERA UTARA	12,2	13,7	17,2	16,9	17,3	15,7	16,1	6,0	8,0	13,5	13,6	13,6	13,1	10,2
Lainnya	10,7	10,3	12,4	12,6	12,7	15,1	16,9	22,9	25,0	23,4	22,5	21,9	21,7	19,7
PUPUK	1 843,2	2 325,1	2 043,8	2 235,2	2 660,3	2 208,9	2 076,7	497,3	733,6	914,6	1 026,0	1 038,0	846,6	737,9
KALIMANTAN TIMUR	1 277,8	1 494,2	1 548,3	1 895,7	1 908,8	1 682,8	1 667,4	300,8	473,9	693,5	885,3	756,4	672,1	594,5
SUMATERA SELATAN	179,8	230,2	134,9	61,2	187,1	145,3	155,2	45,2	70,4	64,2	24,2	70,2	53,6	56,4
ACEH	214,7	59,9	113,8	100,0	51,1	2,8	68,1	87,7	20,1	58,1	49,8	26,9	1,7	30,6
Lainnya	171,0	540,8	246,8	178,3	513,4	378,0	186,0	63,5	169,1	98,8	66,7	184,5	119,2	56,3
BESI/BAJA	1 440,8	1 604,0	1 670,7	1 435,0	1 109,0	2 003,8	2 770,7	1 349,7	1 808,3	2 192,5	1 825,7	1 652,5	2 062,4	2 407,4
KEPULAUAN RIAU	230,8	448,5	403,5	450,8	360,7	465,5	797,7	401,7	615,4	674,4	716,6	817,1	767,5	1 109,1
BANTEN	265,5	177,9	241,5	242,3	190,6	879,4	1 269,2	72,9	51,6	142,3	127,4	82,8	452,9	440,9
DKI JAKARTA	452,4	446,6	484,5	369,1	288,2	367,5	221,5	319,6	338,8	395,6	349,8	309,8	355,3	279,4
Lainnya	492,1	530,9	541,3	372,8	269,5	291,4	482,4	555,5	802,5	980,3	631,9	442,8	486,7	578,0
LOGAM DASAR MULIA	0,1	0,1	0,2	1,3	1,6	1,7	1,6	944,7	1 189,6	2 274,3	3 030,5	2 528,4	2 479,1	2 148,4
DKI JAKARTA	0,1	0,1	0,2	0,1	0,2	0,2	0,3	889,2	1 142,3	1 632,6	1 284,0	1 358,8	1 379,3	1 490,9
JAWA TIMUR	0,0	0,0	0,0	1,2	1,4	1,5	1,3	10,2	0,2	461,0	1 746,3	1 167,1	1 096,6	654,1
BALI	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	1,7	7,9	0,1	2,5	3,2	3,4
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	43,5	45,4	172,8	0,1	0,0	0,0	0,0
TEMBAGA	323,5	316,8	285,2	236,7	241,4	289,2	271,6	2 362,7	3 299,7	3 802,8	1 878,8	1 731,7	1 959,4	1 519,7
DKI JAKARTA	96,5	123,7	127,3	142,8	144,3	150,1	151,3	509,6	895,1	1 106,1	1 153,7	1 070,0	1 052,6	861,9
JAWA TIMUR	221,3	185,0	151,8	88,7	91,7	133,9	115,2	1 813,3	2 342,0	2 623,2	652,2	634,5	881,3	635,1
KEPULAUAN RIAU	3,1	4,8	4,2	3,7	3,4	3,5	3,9	30,6	44,4	60,9	63,1	16,3	14,3	16,8
Lainnya	2,6	3,3	1,9	1,4	2,0	1,8	1,2	9,2	18,2	12,6	9,8	10,9	11,2	5,9
TIMAH	102,5	94,9	99,6	105,8	96,8	77,3	75,5	1 268,0	1 735,0	2 432,9	2 070,5	2 117,7	1 714,6	1 235,6
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	80,4	76,2	84,5	75,7	61,7	60,6	59,1	1 014,4	1 419,1	2 089,0	1 527,9	1 374,9	1 363,4	973,2
KEPULAUAN RIAU	4,8	7,1	6,6	9,0	11,9	9,4	10,6	50,6	122,0	154,0	180,2	257,9	203,4	178,7
DKI JAKARTA	13,4	10,3	7,3	19,8	22,4	6,7	5,6	167,8	187,3	179,6	360,1	483,6	139,8	81,7
Lainnya	3,9	1,4	1,2	1,3	0,8	0,7	0,2	35,2	6,6	10,4	2,4	1,2	7,9	2,0
PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL	337,8	374,8	373,4	366,3	363,7	375,5	378,6	4 908,4	5 558,4	6 565,2	6 106,4	6 216,9	6 256,0	6 410,9
DKI JAKARTA	277,1	303,2	307,0	298,0	290,6	297,3	298,6	4 146,8	4 619,3	5 416,9	4 992,7	4 958,9	4 932,6	4 961,9
JAWA TENGAH	42,7	53,1	49,9	52,3	56,5	58,1	65,4	549,5	698,4	847,8	836,8	968,0	1 075,9	1 209,7

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
KEPULAUAN RIAU	7,6	8,9	8,3	7,5	7,9	7,3	6,2	99,1	102,9	147,8	117,5	130,8	81,8	102,0
Lainnya	10,3	9,6	8,2	8,5	8,6	12,8	8,4	113,0	137,8	152,6	159,4	159,2	165,7	137,3
PAKAIAN JADI RAJUTAN	41,7	53,3	55,9	58,5	79,6	61,1	51,3	612,6	774,3	912,2	841,6	924,1	837,6	619,8
DKI JAKARTA	37,7	47,6	51,2	54,2	75,2	56,1	46,6	563,6	709,8	824,0	772,5	852,6	771,8	559,6
JAWA TENGAH	1,9	3,0	1,7	2,2	2,2	3,4	3,5	20,2	31,4	37,8	35,4	39,7	45,8	39,6
KEPULAUAN RIAU	2,0	2,5	2,8	2,1	1,8	1,5	1,1	27,0	29,8	47,2	31,3	29,5	17,7	18,9
Lainnya	0,1	0,2	0,2	0,1	0,5	0,1	0,1	1,9	3,3	3,1	2,3	2,3	2,2	1,7
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	1 905,0	2 278,8	2 478,9	2 370,1	2 626,8	2 549,8	2 543,5	3 104,6	7 102,9	11 416,1	7 626,7	6 706,9	4 595,1	3 564,1
SUMATERA SELATAN	652,3	758,0	826,8	876,1	1 049,8	1 037,8	1 006,8	1 061,6	2 380,9	3 820,9	2 828,2	2 686,3	1 868,4	1 409,0
SUMATERA UTARA	544,1	645,0	658,7	606,0	670,1	605,3	573,4	905,9	2 025,5	3 049,4	1 945,9	1 719,8	1 096,8	805,3
SUMATERA BARAT	175,9	225,3	227,7	230,2	241,5	238,1	258,6	270,7	692,3	1 052,7	738,3	611,2	428,5	362,7
Lainnya	532,8	650,5	765,7	657,9	665,4	668,6	704,7	866,5	2 004,1	3 493,2	2 114,4	1 689,7	1 201,4	987,2
PERALATAN LISTRIK	386,1	484,4	490,9	489,7	476,0	453,5	455,5	3 197,2	4 408,0	4 825,8	4 913,2	5 104,2	5 013,1	4 510,4
DKI JAKARTA	291,5	356,6	355,4	368,0	340,1	324,9	334,1	1 834,8	2 450,5	2 683,3	2 785,9	2 706,6	2 715,6	2 482,2
KEPULAUAN RIAU	39,4	66,3	70,3	57,6	74,7	70,2	68,0	957,4	1 405,3	1 538,9	1 474,1	1 743,6	1 674,3	1 469,1
JAWA TIMUR	46,4	49,0	50,1	49,6	48,4	42,6	36,3	323,4	396,6	410,9	477,2	499,9	440,1	365,8
Lainnya	8,9	12,5	15,1	14,5	12,7	15,8	17,1	81,6	155,6	192,8	175,9	154,1	183,1	193,2
BARANG PERHIASAN DAN BARANG BERTAMBAH NILAI	2,3	2,4	4,9	4,6	0,8	0,9	1,0	225,2	236,3	290,8	179,3	202,0	2 143,5	3 319,9
JAWA TIMUR	0,6	0,5	0,5	0,3	0,4	0,5	0,6	15,0	7,3	107,3	34,3	49,3	1 833,3	2 635,9
DKI JAKARTA	0,5	1,2	3,9	4,0	0,1	0,1	0,1	162,8	122,1	107,8	70,3	91,7	247,9	626,1
BALI	0,4	0,5	0,5	0,2	0,2	0,3	0,3	46,1	66,2	75,1	73,7	59,2	57,4	54,6
Lainnya	0,8	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	40,6	0,5	1,0	1,8	4,8	3,3
KENDARAAN BERMOTOR RODA 4 DAN LEBIH	102,4	151,8	179,8	258,5	257,7	307,2	304,2	754,9	1 203,9	1 581,3	2 551,4	2 499,4	2 923,9	2 698,8
DKI JAKARTA	99,5	149,5	177,1	256,2	254,6	302,9	296,6	744,9	1 193,5	1 567,1	2 533,6	2 481,3	2 904,8	2 673,6
JAWA TIMUR	1,9	1,8	2,0	1,0	2,2	3,4	5,4	7,2	8,0	9,5	6,3	10,7	13,9	17,6
NUSA TENGGARA TIMUR	0,5	0,4	0,2	0,3	0,3	0,8	0,7	1,3	1,7	0,9	1,2	1,5	3,7	3,5
Lainnya	0,6	0,1	0,4	0,9	0,4	0,2	1,5	1,5	0,8	3,8	10,3	5,9	1,4	4,1
SEPAU OLAAHRAHA	79,4	100,1	110,8	111,1	119,0	115,1	126,0	1 151,6	1 531,6	1 867,3	2 021,3	2 175,2	2 229,8	2 446,4
DKI JAKARTA	73,9	94,6	105,1	105,4	113,9	110,1	121,0	1 093,5	1 472,1	1 812,6	1 958,4	2 124,2	2 173,0	2 387,0

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
JAWA TIMUR	4,6	4,6	5,6	5,7	4,9	5,0	4,9	41,0	41,8	54,4	61,9	50,0	55,9	59,2
JAWA TENGAH	1,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	17,0	17,3	0,0	0,2	0,0	0,2	0,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,5	0,3	0,8	1,0	0,7	0,1
BATU BARA	234 119,7	291 061,8	323 434,5	347 504,5	381 384,2	356 302,8	328 387,4	13 791,3	18 160,2	25 511,2	24 288,2	22 759,7	18 697,7	14 717,3
KALIMANTAN TIMUR	134 916,8	177 600,4	194 059,9	202 003,8	228 780,1	204 514,2	198 884,4	8 110,2	11 500,1	16 005,6	14 813,9	14 458,3	11 500,5	9 272,7
KALIMANTAN SELATAN	85 422,0	90 740,8	99 969,5	110 438,3	115 256,2	113 443,8	89 439,2	4 950,0	5 426,0	7 523,3	7 402,0	6 356,4	5 408,9	3 778,1
KALIMANTAN UTARA	5 652,6	11 166,5	10 438,0	14 687,5	19 434,6	21 965,0	23 710,3	257,6	546,2	645,0	737,3	864,6	878,4	881,1
Lainnya	8 128,3	11 554,1	18 967,2	20 374,8	17 913,3	16 379,8	16 353,5	473,6	687,9	1 337,2	1 334,9	1 080,4	909,9	785,3
LIGNIT	673,3	7 782,6	29 884,6	36 802,7	42 941,0	51 935,6	38 583,0	25,7	339,2	1 704,8	1 878,1	1 741,6	2 121,5	1 281,7
KALIMANTAN SELATAN	206,8	3 219,9	16 831,6	20 227,4	26 222,6	28 201,4	28 380,3	5,6	135,1	944,6	1 019,1	1 014,1	1 065,2	929,7
KALIMANTAN TIMUR	466,4	4 209,7	11 931,1	15 839,9	16 511,3	23 540,2	10 040,7	20,1	187,0	705,4	824,8	719,6	1 046,7	348,1
KALIMANTAN UTARA	0,0	109,5	576,1	703,4	207,1	193,9	72,2	0,0	5,4	28,9	31,8	7,9	9,6	2,2
Lainnya	0,0	243,6	545,8	32,0	0,0	0,0	89,9	0,0	11,7	26,0	2,4	0,0	0,0	1,7
BIJIH TEMBAGA	2 330,3	2 642,1	1 471,4	1 123,5	1 453,7	715,0	1 711,4	5 101,3	6 882,2	4 700,4	2 594,7	3 006,8	1 683,6	3 277,2
PAPUA	1 688,8	1 850,2	1 051,1	783,0	1 179,3	525,7	1 015,2	3 856,6	4 884,3	3 525,0	1 996,8	2 608,6	1 376,5	1 831,8
NUSA TENGGARA BARAT	637,4	776,1	387,9	331,6	274,3	189,2	696,2	1 243,4	1 994,0	1 135,9	596,2	398,1	307,1	1 445,3
LAMPUNG	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	3,9	15,7	32,5	8,9	0,1	0,0	0,0	1,3	3,9	39,5	1,7	0,1	0,0	0,0
BIJIH ZIRCONIUM, NIOBIUM, DAN TANTALUM	63,6	49,5	127,1	109,0	49,4	21,0	30,9	28,3	20,6	56,7	81,6	42,8	21,3	31,4
JAWA TIMUR	33,7	15,5	50,0	38,2	14,3	8,2	16,6	17,8	8,9	28,4	36,1	13,7	9,1	17,6
KALIMANTAN SELATAN	13,9	9,4	42,4	52,5	23,2	4,1	6,6	4,6	3,1	15,0	34,5	18,7	3,8	6,6
DKI JAKARTA	3,8	10,7	16,7	3,6	0,5	1,4	4,1	1,6	3,4	5,2	3,0	0,5	1,5	4,1
Lainnya	12,1	13,9	17,9	14,7	11,4	7,4	3,6	4,3	5,2	8,1	8,1	9,8	6,9	3,2
BIJIH BESI	5 789,3	8 656,1	13 889,0	11 545,8	22 308,2	3 162,4	3 129,7	108,1	182,3	342,6	251,0	426,8	57,5	29,9
KALIMANTAN SELATAN	3 261,5	4 829,5	8 140,5	7 798,6	14 188,5	2 525,7	3 063,1	54,2	81,2	145,2	137,9	228,9	37,7	27,8
DKI JAKARTA	0,0	0,0	27,8	84,5	101,4	13,3	66,6	0,0	0,0	1,0	2,1	3,6	0,6	2,1
SULAWESI TENGAH	0,0	0,0	41,1	52,2	55,0	15,0	0,0	0,0	0,0	1,6	1,5	0,8	0,3	0,0
Lainnya	2 527,8	3 826,6	5 679,5	3 610,4	7 963,2	608,4	0,0	53,8	101,0	194,7	109,6	193,5	18,9	0,0
BATU KERIKIL	1 186,7	1 535,9	2 076,7	5 363,1	10 395,3	10 011,5	9 806,4	13,0	13,4	17,5	45,2	85,8	73,1	67,2

KOMODITI/PROVINSI	BERAT (RIBU TON)							NILAI (JUTA US\$)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
KEPULAUAN RIAU	1 165,2	1 513,3	2 070,2	5 363,1	10 395,3	10 000,6	9 782,5	10,2	11,1	16,9	45,2	85,8	72,6	64,8
JAWA TIMUR	21,2	22,3	6,5	0,0	0,0	3,6	23,6	2,7	2,2	0,6	0,0	0,0	0,4	2,4
DKI JAKARTA	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	3,7	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	3,7	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BATU HIAS DAN BATU BANGUNAN	2 144,7	2 326,6	3 506,0	2 464,8	386,3	157,1	70,6	35,4	37,9	52,5	35,7	21,0	15,0	9,9
SULAWESI SELATAN	100,3	142,1	180,7	118,7	128,9	99,3	64,5	15,7	20,3	25,7	16,8	18,6	14,0	9,1
DKI JAKARTA	3,9	4,0	5,2	3,7	4,8	5,2	5,2	0,6	0,7	0,9	0,5	0,5	0,6	0,6
JAWA TIMUR	6,1	8,0	3,3	1,0	0,0	0,1	0,6	1,5	1,5	0,6	0,1	0,0	0,0	0,1
Lainnya	2 034,3	2 172,6	3 316,8	2 341,4	252,5	52,5	0,2	17,6	15,5	25,3	18,2	1,9	0,4	0,0
ZIRCONIUM SILIKAT	62,3	66,6	99,2	0,0	0,2	3,2	3,6	1,5	1,7	2,1	0,0	0,3	4,1	4,7
DKI JAKARTA	2,2	2,5	2,0	0,0	0,2	3,2	3,6	0,2	0,4	0,2	0,0	0,3	4,1	4,7
SUMATERA BARAT	8,4	30,1	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,6	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
BANTEN	46,0	30,5	84,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,4	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	5,8	3,6	12,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,4	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

